



**Kemenkes**

Public Health Emergency Operations Center

# Situation Report

# Penyakit Infeksi Emerging dan Potensial KLB/Wabah

Minggu ke-19 Tahun 2026

**Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit**

---

*Ministry of Health  
Republic of Indonesia*

# Outline Situation Report

- ***Executive Summary***
- **Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging**
- **Situasi Penyakit Nasional**
  - **Situasi Penyakit Emerging**
  - **Situasi Suspek/Sindrom Penyakit Potensial KLB**
  - **Situasi KLB Penyakit**
- **Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah**
- **Fokus Minggu ini**

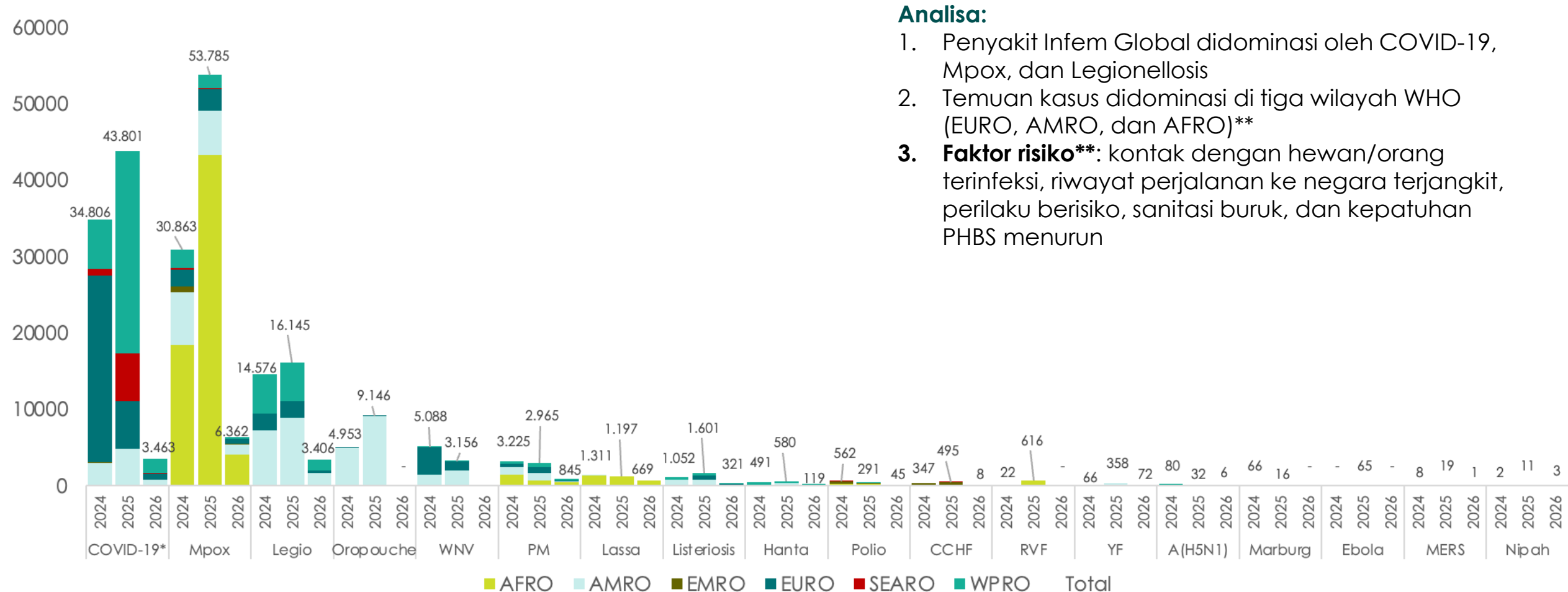
Data per tanggal 16 Mei 2026

## Outline Situation Report

- *Executive Summary*
- **Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging**
- Situasi Penyakit Nasional
- Situasi Penyakit Emerging
- Situasi Suspek/Sindrom Penyakit Potensial KLB
- Situasi KLB Penyakit
- Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah
- Fokus Minggu ini

Data per tanggal 16 Mei 2026

# Perkembangan Penyakit Infeksi Emerging Global Tahun 2024-2026 (M18)



## Analisa:

1. Penyakit Infem Global didominasi oleh COVID-19, Mpox, dan Legionellosis
2. Temuan kasus didominasi di tiga wilayah WHO (EURO, AMRO, dan AFRO)\*\*
3. **Faktor risiko\*\*:** kontak dengan hewan/orang terinfeksi, riwayat perjalanan ke negara terjangkit, perilaku berisiko, sanitasi buruk, dan kepatuhan PHBS menurun

## Keterangan:

- WNV: West Nile Virus/Penyakit virus West Nile
- PM: Penyakit Meningokokus
- CCHF: Crimean Congo Haemorrhagic Fever
- YF: Yellow Fever/Demam Kuning
- RVF: Rift Valley Fever/Demam Rift Valley

\*data dalam ratusan

\*\* menyesuaikan dengan masing-masing penyakit

## Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Global Minggu Epidemiologi ke-18 Tahun 2026

No.	Penyakit	Negara	Tambahannya Kasus		Periode Penambahan
			+Konfirmasi	+Kematian	
1	<a href="#">COVID-19</a>	Tiga negara ASEAN dan sekitarnya pelapor terbanyak: Thailand, Korea Selatan, dan Hong Kong	2.830	97	M16 - M18 2026
2	<a href="#">Mpox</a>	Madagaskar, RD Kongo, Kenya, Kamerun, dan Singapura	182	0	M17 – M18 2026
3	<a href="#">Legionellosis</a>	Jepang, Taiwan, Australia, Spanyol, Hong Kong, dan Korea Selatan	93	1	M16 - M18 2026
4	<a href="#">Penyakit Meningokokus</a>	India, Senegal, Mongolia, Mali, Uruguay, Jepang, Burkina Faso, Cina, Spanyol, dan Amerika Serikat	39	2	M12 - M18 2026
5	<a href="#">Listeriosis</a>	Spanyol, Australia, dan Taiwan	17	0	M16 - M18 2026
6	<a href="#">Polio</a>	Pakistan, Chad, RD Kongo, dan Nigeria	10	0	M18 2026
7	<a href="#">Demam Kuning</a>	Kolombia	4	2	M18 2026
8	<a href="#">Penyakit Virus Hanta</a>	Panama, Belanda, Inggris, Jerman, dan Swiss	4	0	M17 - M18 2026
9	<a href="#">Demam Lassa</a>	Guinea dan Sierra Leone	2	2	M10 – M18 2026
10	<a href="#">Avian Influenza A(H5N1)</a>	India	1	0	M12 - M18 2026
11	<a href="#">Avian Influenza A(H9N2)</a>	Cina	1	0	M18 2026
12	<a href="#">Crimean Congo Haemorrhagic Fever</a>	India	1	1	M13 - M18 2026

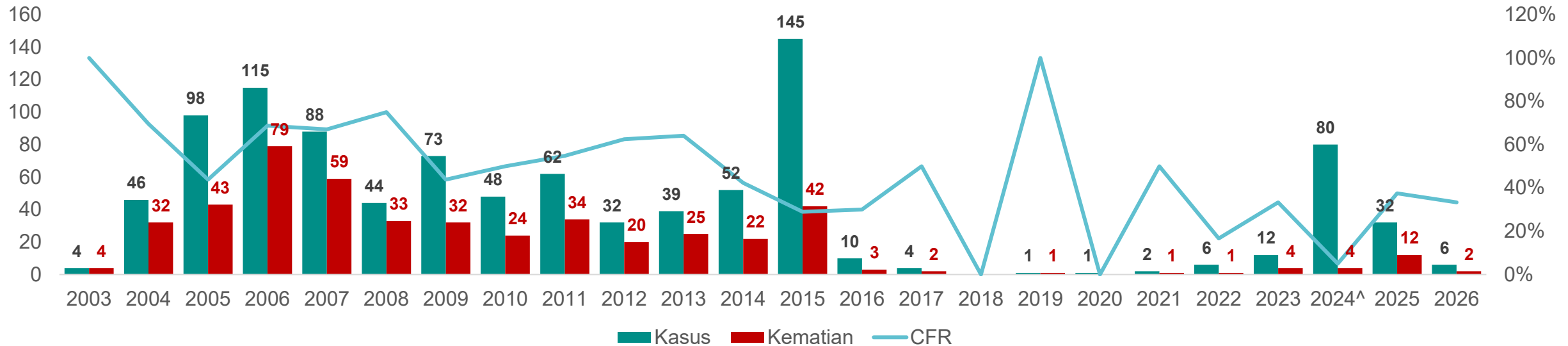
**Data s.d M18 (3 s.d 9 Mei 2026) per tanggal 16 Mei 2026 pukul 12.00 WIB**

Diterbitkan oleh Tim Kerja Surveilans dan Intervensi Penyakit Infeksi Emerging - Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia  
Korespondensi via email: [infeksiemerging@kemkes.go.id](mailto:infeksiemerging@kemkes.go.id) | Editor: DAF, GBAC, SI, AZ

# SITUASI *HIGHLY PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA* (HPAI)

## H5N1

Tren Kasus dan Kematian A(H5N1) Tahun 2003 – 2026 (M18)\*



^: termasuk kasus H5 di Amerika Serikat yang kontak dengan hewan terinfeksi H5N1

## Situasi Global

- **Penambahan di M12 - M18 : +1 konfirmasi tanpa kematian di India**
- Tahun 2026 (M18) : 6 konfirmasi dengan 2 kematian (CFR: 33%).
- Tahun 2025 : 32 konfirmasi dan 12 kematian dari 8 negara (CFR: 37,5%)
- **Faktor risiko:** Kontak dengan unggas/burung liar/hewan ternak

\* : Data diakses

Sumber: WHO (who.int), IHR, CHP HK (chp.gov.hk)

## Situasi Indonesia

- **Tahun 2018 – 2026 (M18): tidak ada konfirmasi A(H5N1)**
- Tahun 2005-2017: 200 konfirmasi dan 168 kematian (CFR: 84%)

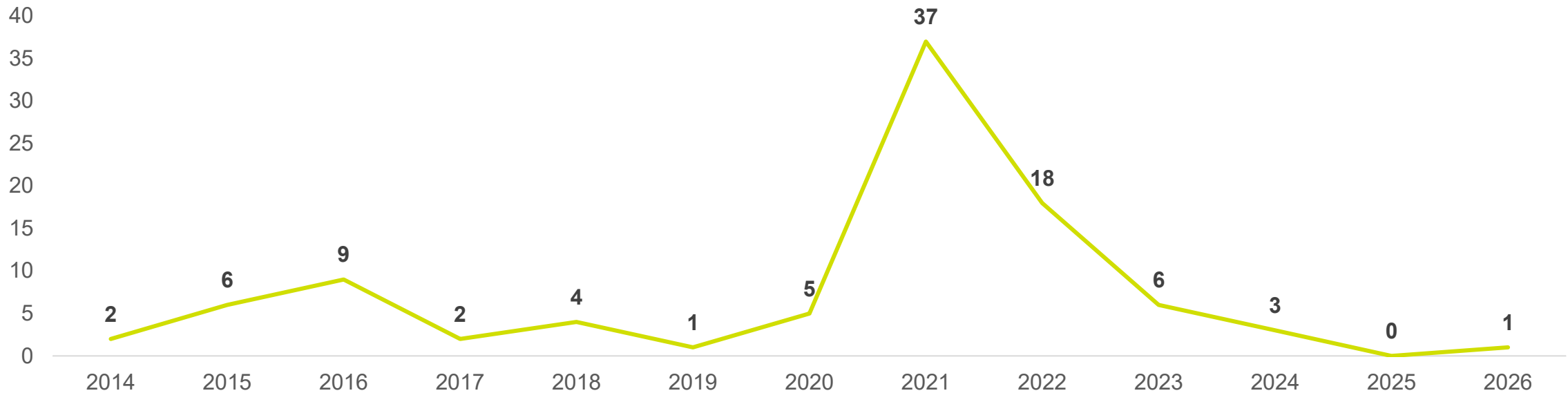
## Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan pelaku perjalanan dan lalu lintas ternak/unggas dari negara terjangkau
2. Pemantauan melalui SKDR, FluID, FluNet
3. Pedoman dan [SE Kewaspadaan Flu Burung](#)
4. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE dan ILI-SARI dengan pendekatan *One Health*
5. Pemetaan risiko berkala

# SITUASI *HIGHLY PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA* (HPAI)

## H5N6

### Perkembangan Kasus A(H5N6) Tahun 2014-2026 (M18)



### Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi di minggu ini.**
- Total 2026 (M18) : 1 konfirmasi dan 1 kematian di Cina
- Total 2014-2026 : 93 konfirmasi di Cina dan 1 konfirmasi di Laos
- **Faktor risiko:** kontak dengan unggas

### Situasi Indonesia

**Belum pernah dilaporkan kasus A(H5N6) di Indonesia**

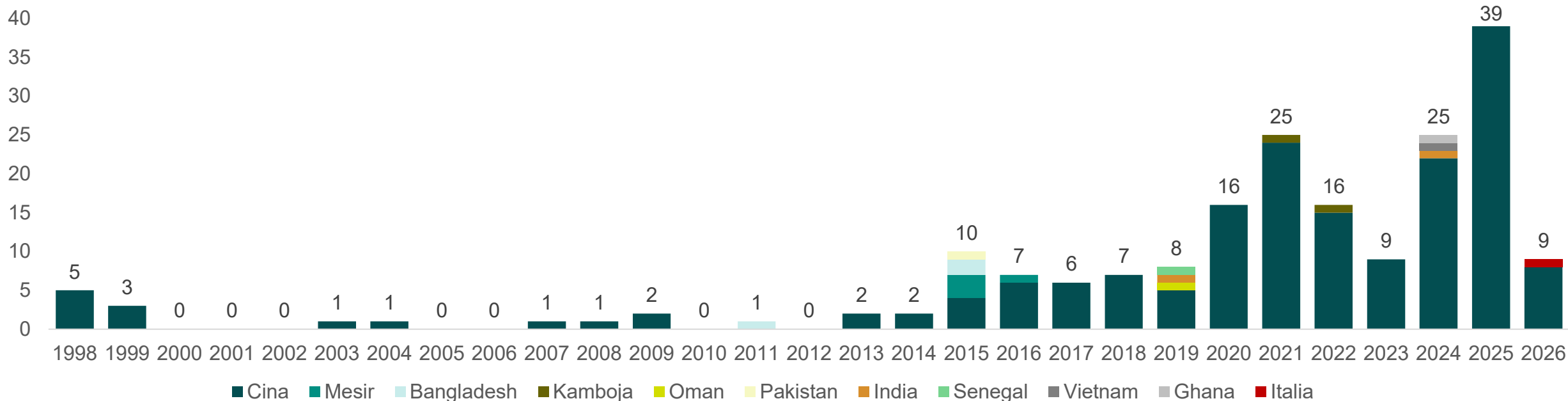
### Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan pelaku perjalanan dan lalu lintas ternak/unggas dari negara terjangkit
2. Pemantauan situasi global dan nasional
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dengan pendekatan *One Health*
4. Pemetaan risiko berkala

# SITUASI *LOW PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA* (LPAI)

## H9N2

### Perkembangan Kasus A(H9N2) Tahun 1998-2026 (M18)



### Situasi Global

- **Penambahan di M18 : +1 konfirmasi tanpa kematian di Cina**
- Tahun 2025-2026 (M18): 48 konfirmasi di Cina dan Italia
- **Faktor risiko:** Kontak dengan unggas

### Situasi Indonesia

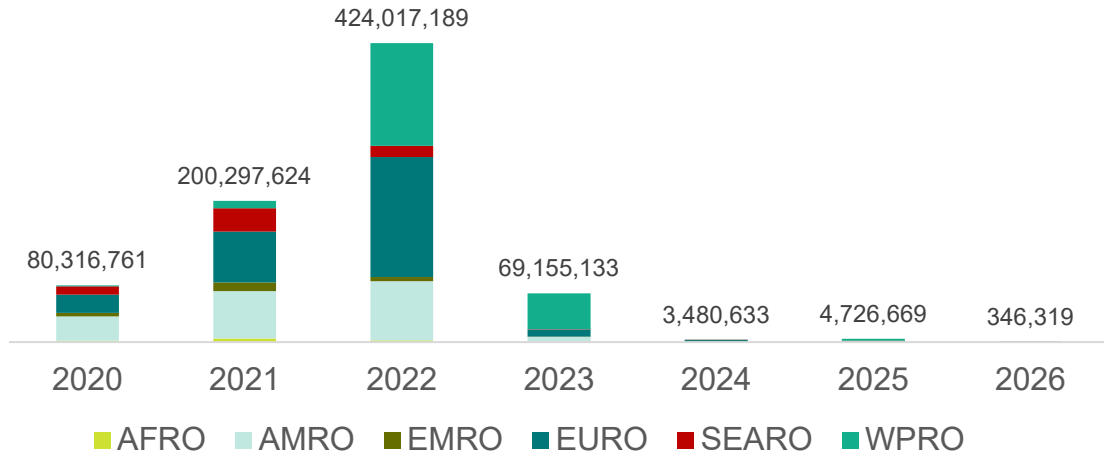
**Belum pernah dilaporkan kasus A(H9N2) di Indonesia**

### Rekomendasi Penanggulangan

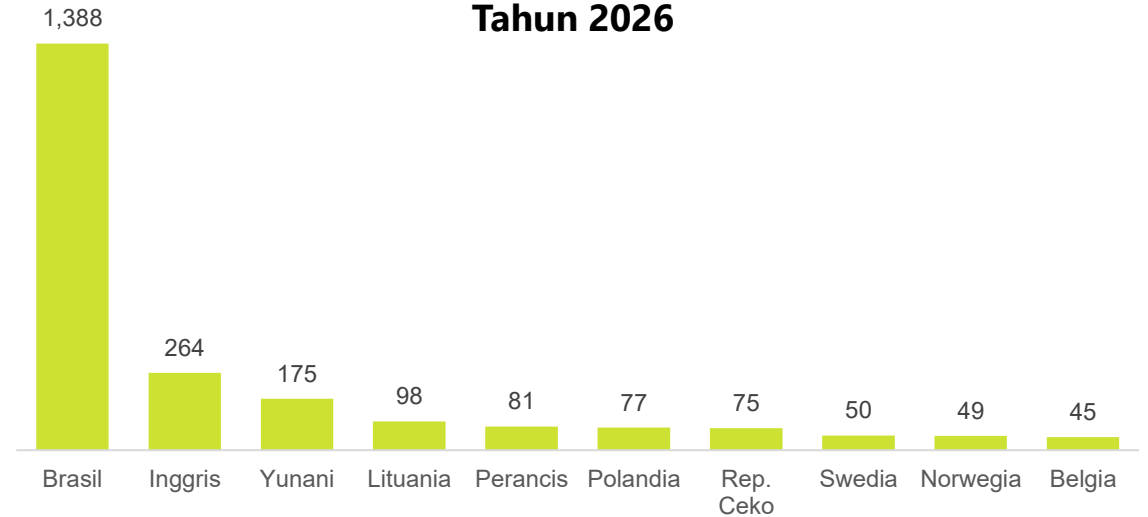
1. Pemantauan pelaku perjalanan dan lalu lintas ternak/unggas dari negara terjangkau
2. Pemantauan situasi global dan nasional
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dengan pendekatan *One Health*
4. Penilaian risiko berkala

# SITUASI COVID-19 GLOBAL

Tren COVID-19 di Dunia Berdasarkan Wilayah Regional WHO 2020 - 2026 (M18)\*



10 Negara dengan Penambahan Terbanyak Kasus COVID-19 yang Melaporkan di M18\* Tahun 2026



## Situasi Global

- **Penambahan di M16 - M18 2026 : +2.830 konfirmasi dan +97 kematian**
- Tiga negara penambahan terbanyak di Global : Brasil, Yunani, dan Inggris.
- Tiga negara penambahan terbanyak di ASEAN dan sekitarnya: Thailand, Korea Selatan, dan Hong Kong
- Tahun 2026 (M18): 346.319 konfirmasi
- *Variants of Interest* (VOIs): JN.1 (2 Des 2024)
- *Variants Under Monitoring* (VUMs): KP.3.1.1, LP.8.1, NB.1.8.1, XFG, BA.3.2 (5 Des 2025)
- **Faktor risiko:** transmisi lokal

## Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global
2. Deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI, genomik, dan lingkungan dengan pendekatan *One Health*
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS
4. Vaksinasi COVID-19 pada kelompok berisiko
5. Penyusunan dokumen rencana kesiapsiagaan patogen pernapasan
6. Penilaian risiko berkala

\*: Data diakses

Sumber dari [WHO](#), [ABVC](#), [MoH Thailand](#), [MoH Singapura](#), [MoH Malaysia](#), [CDC China](#), [MoH Korsel](#), [MoH Jepang](#), [CHP Hong Kong](#), [Gov of Bangladesh](#), [WPRO](#).

# SITUASI MERS GLOBAL

## Situasi Global



2.636

Kasus terkonfirmasi



964

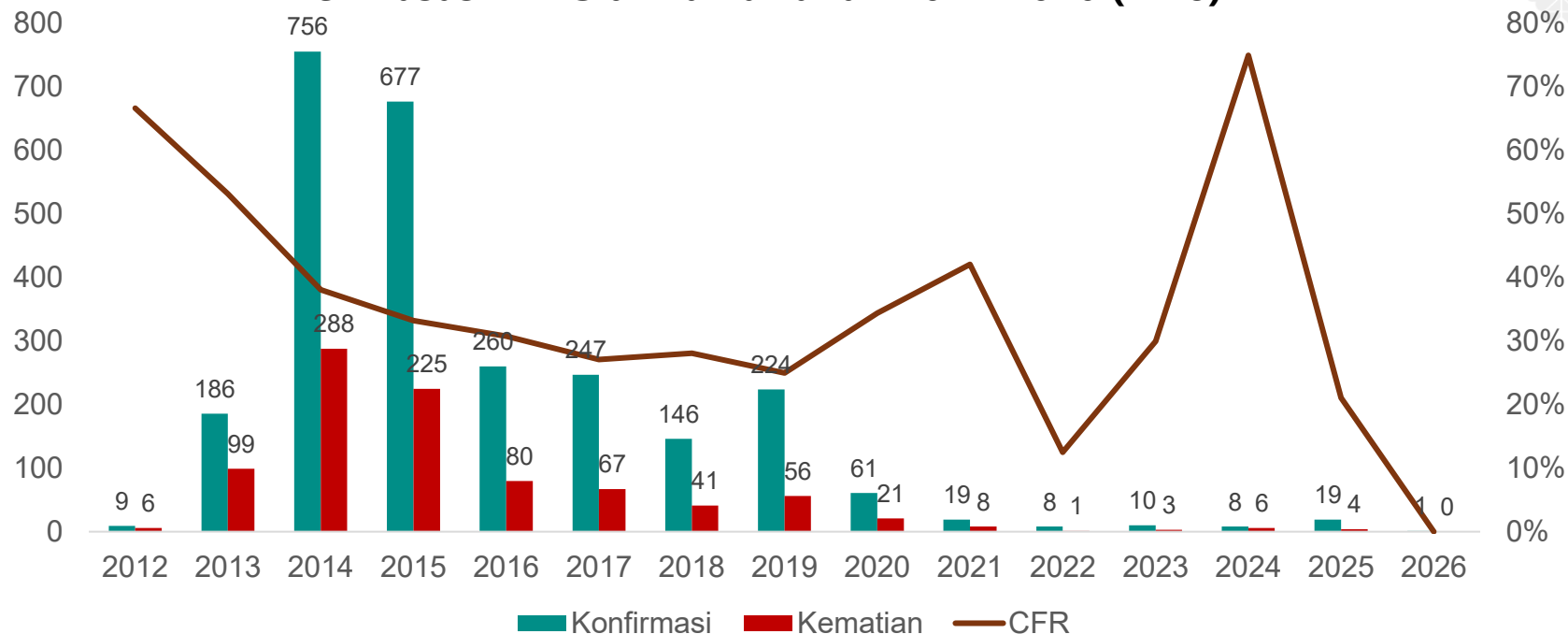
Kematian



27

Negara Melaporan Kasus Konfirmasi

### Tren Kasus MERS di Dunia Tahun 2012-2026 (M18)



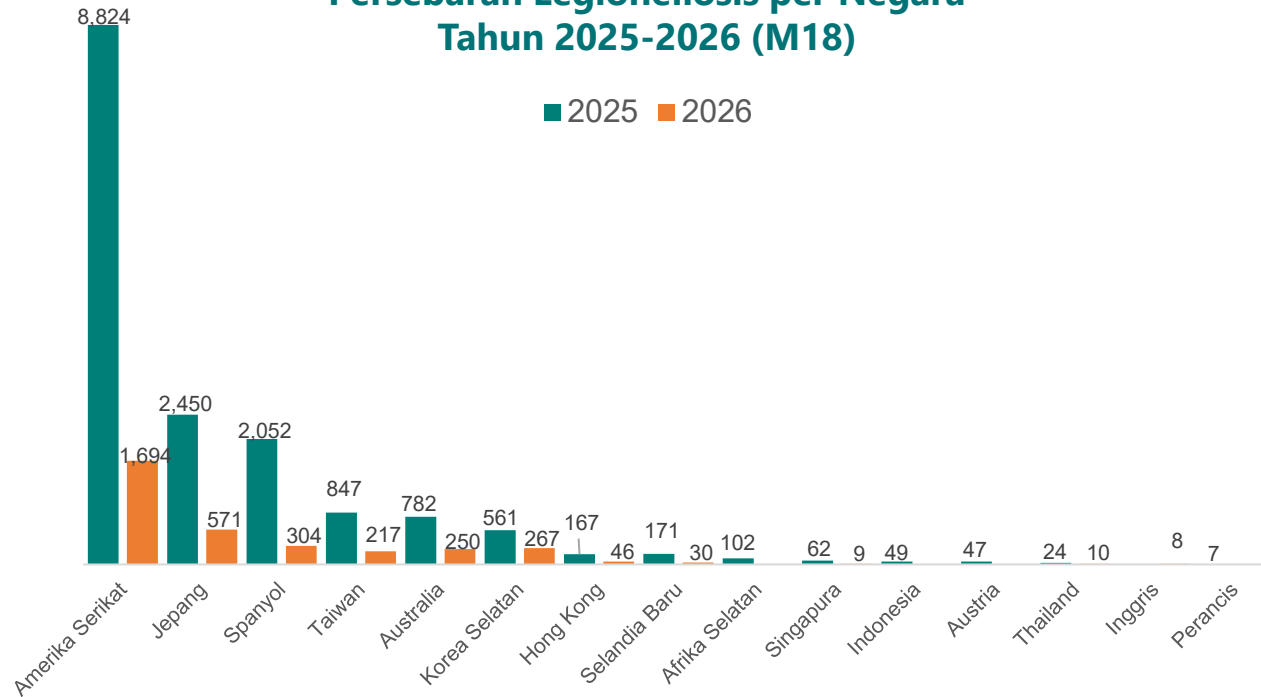
- **Tidak ada penambahan konfirmasi di minggu ini.**
- Tahun 2025-2026 (M18): 20 konfirmasi dan 4 kematian di Arab Saudi dan Perancis (CFR: 20%)
- Sebagian besar kasus 2012-2026 dari Arab Saudi (2.225 konfirmasi dan 868 kematian (CFR: 39%)).
- **Faktor Risiko:**
  - Riwayat perjalanan dari wilayah Timur Tengah
  - Kontak langsung/tidak langsung dengan unta dromedari

## Rekomendasi Penanggulangan

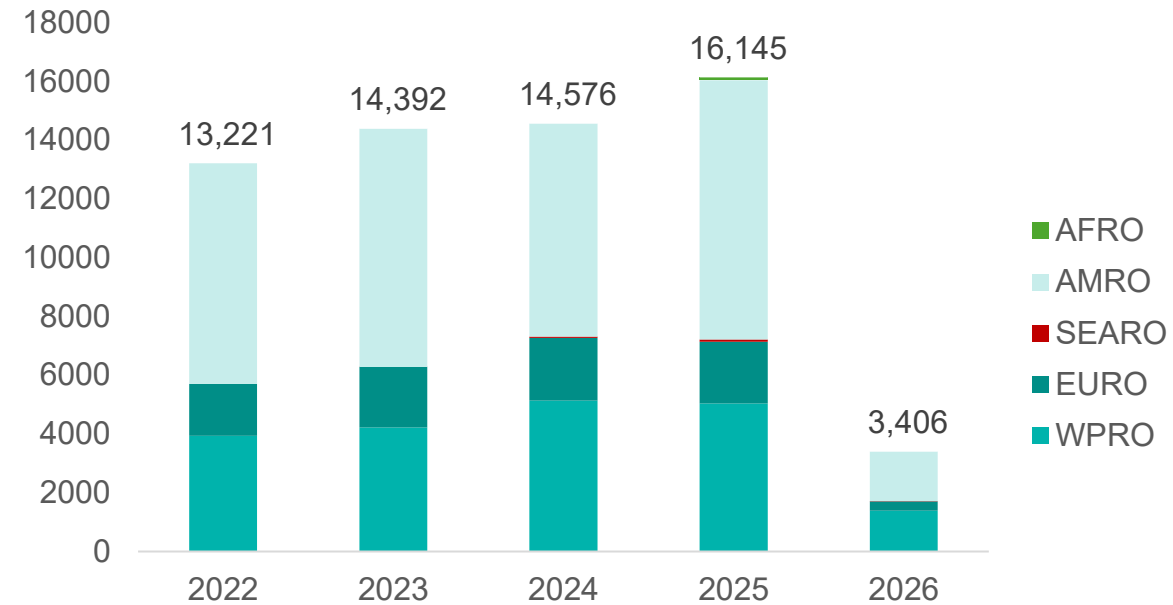
1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans kasus
3. Pemantauan jamaah haji dan umroh
4. Komunikasi risiko ke pelaku perjalanan (Timur Tengah): menghindari kontak unta dan konsumsi produk unta mentah
5. Penilaian risiko berkala

# SITUASI LEGIONELLOSIS GLOBAL

Persebaran Legionellosis per Negara Tahun 2025-2026 (M18)



Tren Legionellosis Global Tahun 2022-2026 (M18)



## Situasi Global

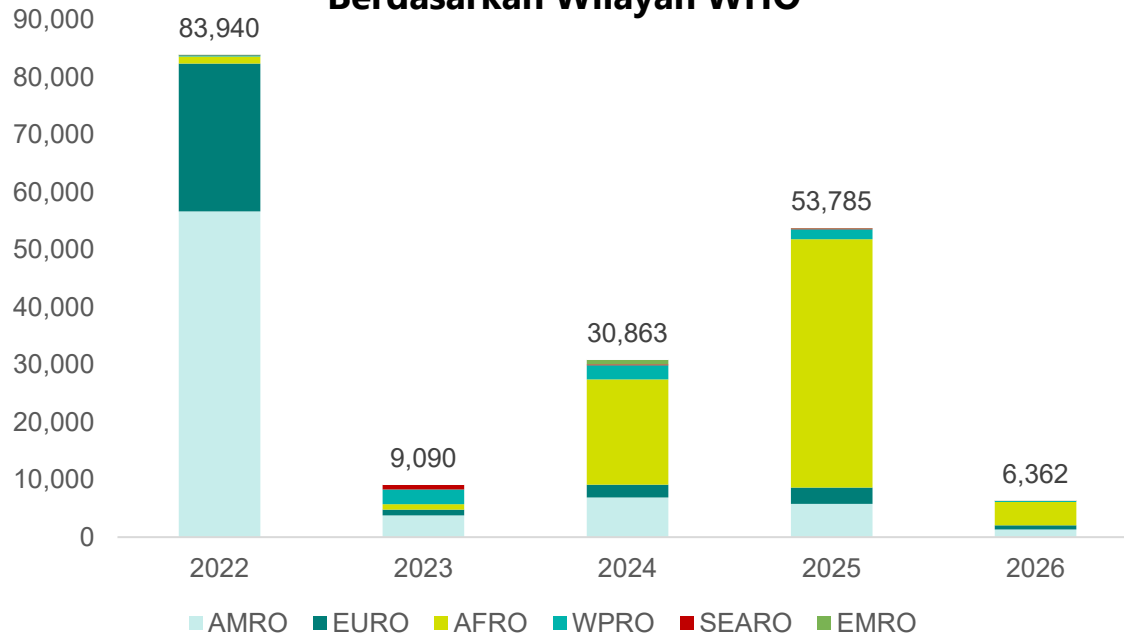
- **Penambahan di M16 - M18 2026: +93 konfirmasi di 6 negara (Jepang, Taiwan, Australia, Spanyol, Hong Kong, dan Korea Selatan) dan +1 kematian di Taiwan**
- Tahun 2026 (M18): 3.406 konfirmasi di 11 negara
- **Faktor risiko:** Paparan sarana air yang tidak di-maintenance (*AC, cooling tower, air mancur, shower, spa/sauna, dll*) dan faktor risiko *host* (*lansia, perilaku merokok, dan immunocompromised.*)

## Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans kasus dan lingkungan
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan menjaga sanitasi lingkungan

# SITUASI MPOX GLOBAL

Tren Kasus Mpox 2022-2026 (M18)  
Berdasarkan Wilayah WHO

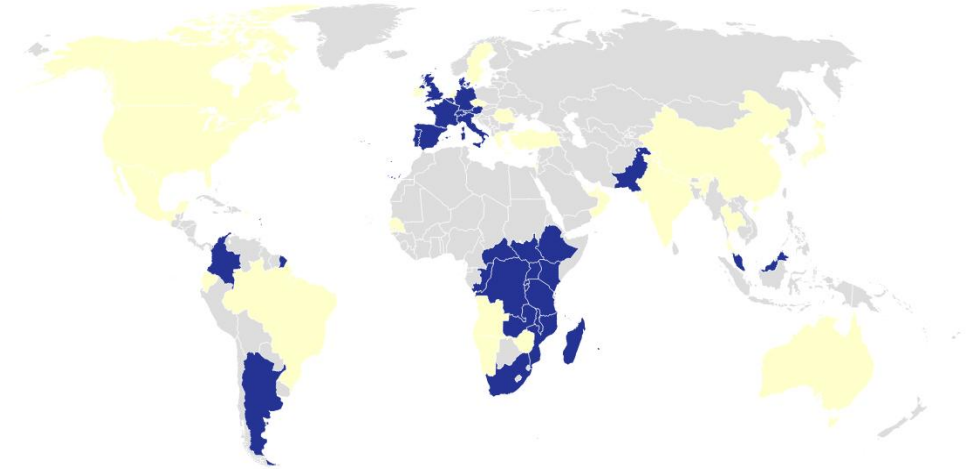


## Situasi Global

- **Penambahan di M17 – M18 2026: +182 konfirmasi di 5 negara (Madagaskar, RD Kongo, Kenya, Kamerun, dan Singapura).**
- Negara pelapor mpox interkombinan (clade Ib+clade IIb): Inggris, India, dan Qatar
- Tahun 2025-2026 (M18): 60.147 konfirmasi di 103 negara
- **Pada 22 Januari 2026, Africa CDC mencabut status kedaruratan benua (*continental emergency*) untuk Mpox di Afrika**
- **Faktor risiko:** riwayat perjalanan ke negara terjangkit dan perilaku seksual berisiko

Sumber: [WHO](https://www.who.int)

Persebaran Negara Pelapor Kasus Mpox Clade 1b  
Tahun 2024-2026 (M18) Berdasarkan Status Transmisi



Ket: Sebaran negara berdasarkan status transmisi

Transmisi Komunitas	Importasi	Dalam Investigasi
31 negara	29 negara	0 negara

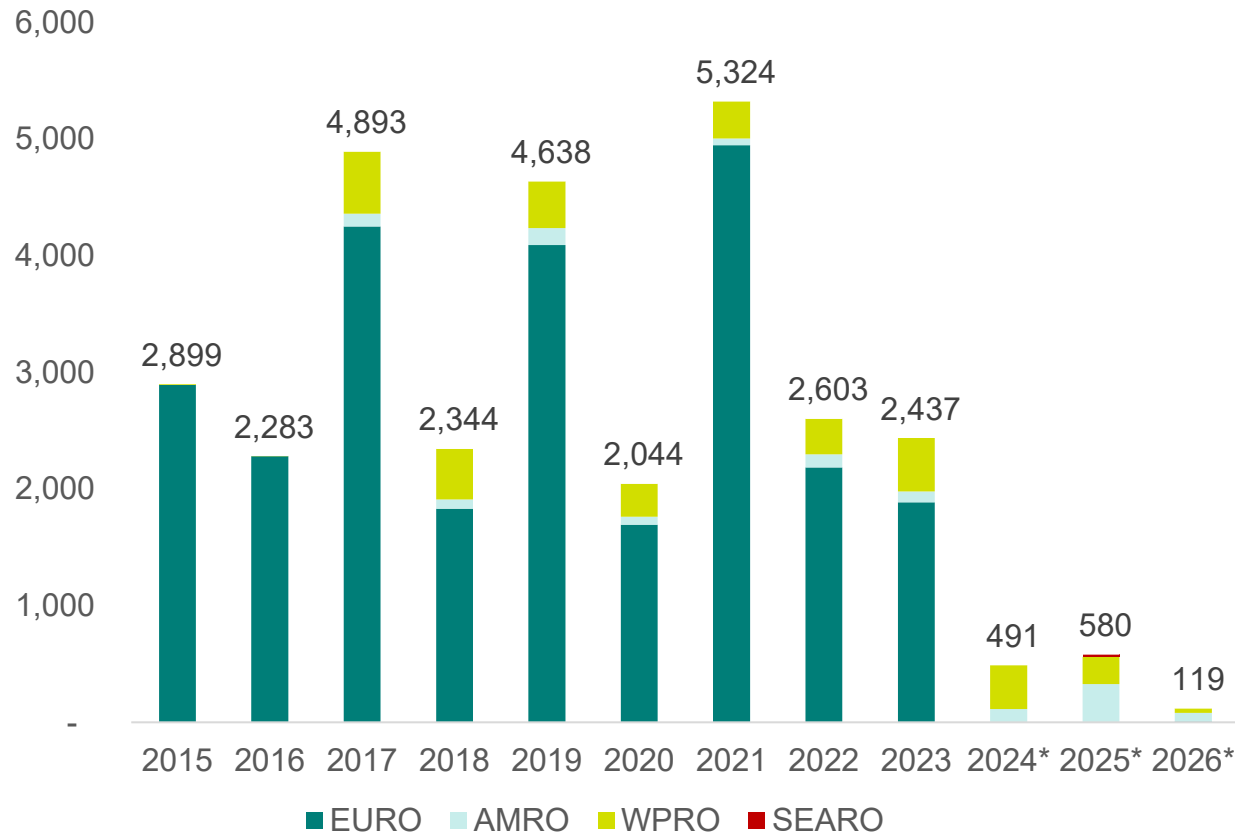
## Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan perilaku seks aman
4. Vaksinasi bagi kelompok berisiko dengan mempertimbangkan situasi
5. Penanggulangan terintegrasi dengan program HIV-PMS

# SITUASI PENYAKIT VIRUS HANTA GLOBAL



## Tren Kasus Penyakit Virus Hanta Global Tahun 2015 – 2026 (M18)



## Situasi Global

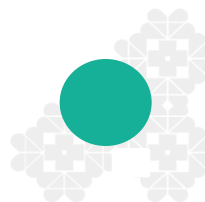
- **Penambahan di M17-M18 2026: +4 konfirmasi di Panama, Korea Selatan, Perancis, dan Spanyol**
- Tahun 2025 - 2026 (M18): 699 konfirmasi di 17 negara (Argentina, Chili, Bolivia, Brasil, Panama, Paraguay, Uruguay, Amerika Serikat, Taiwan, Korea Selatan, Belanda, Inggris, Jerman, Perancis, Spanyol, Swiss, dan Indonesia)
- **Faktor risiko:** kontak dengan reservoir (tikus/celurut) terinfeksi

## Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi nasional dan global
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkau
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS
4. Pengendalian binatang pembawa penyakit

\*Ket: Pada tahun 2024-2026 belum ada update laporan dari ECDC

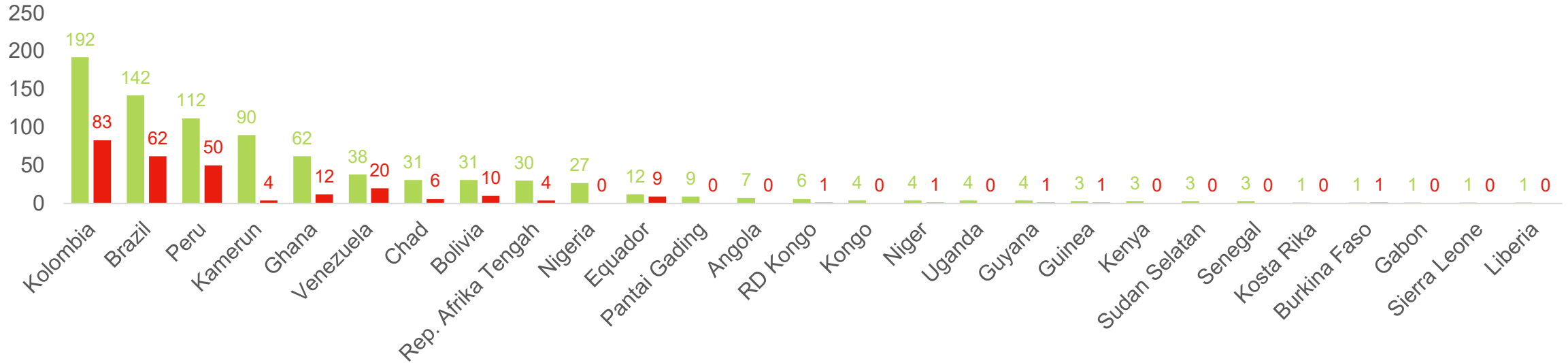
Sumber: [MoH Panama](#), [MoH Chili](#), [ECDC](#), [PAHO](#), [MoH Taiwan](#), [KDCA](#), Kemenkes (New All Record dan SKDR)



# SITUASI DEMAM KUNING

## Persebaran Kasus Konfirmasi dan Kematian Demam Kuning Tahun 2021- 2026 (M18) Berdasarkan Negara

■ Kasus Konfirmasi ■ Kematian



## Situasi Global

- **Penambahan di M18 2026: +4 konfirmasi dan +2 kematian di Kolombia**
- Tahun 2025–2026 (M18): 430 konfirmasi dan 176 kematian dari 12 negara (Kolombia, Brasil, Peru, Rep. Afrika Tengah, Nigeria, Bolivia, Ekuador, Angola, Guyana, Kosta Rika, Venezuela, dan Liberia)
- Tahun 2024: 66 konfirmasi dan 29 kematian dari 8 negara
- **Faktor risiko:** kontak dengan nyamuk (*Aedes*, *Haemogagus*, dan *Sabethes*) dan tidak memiliki riwayat vaksinasi

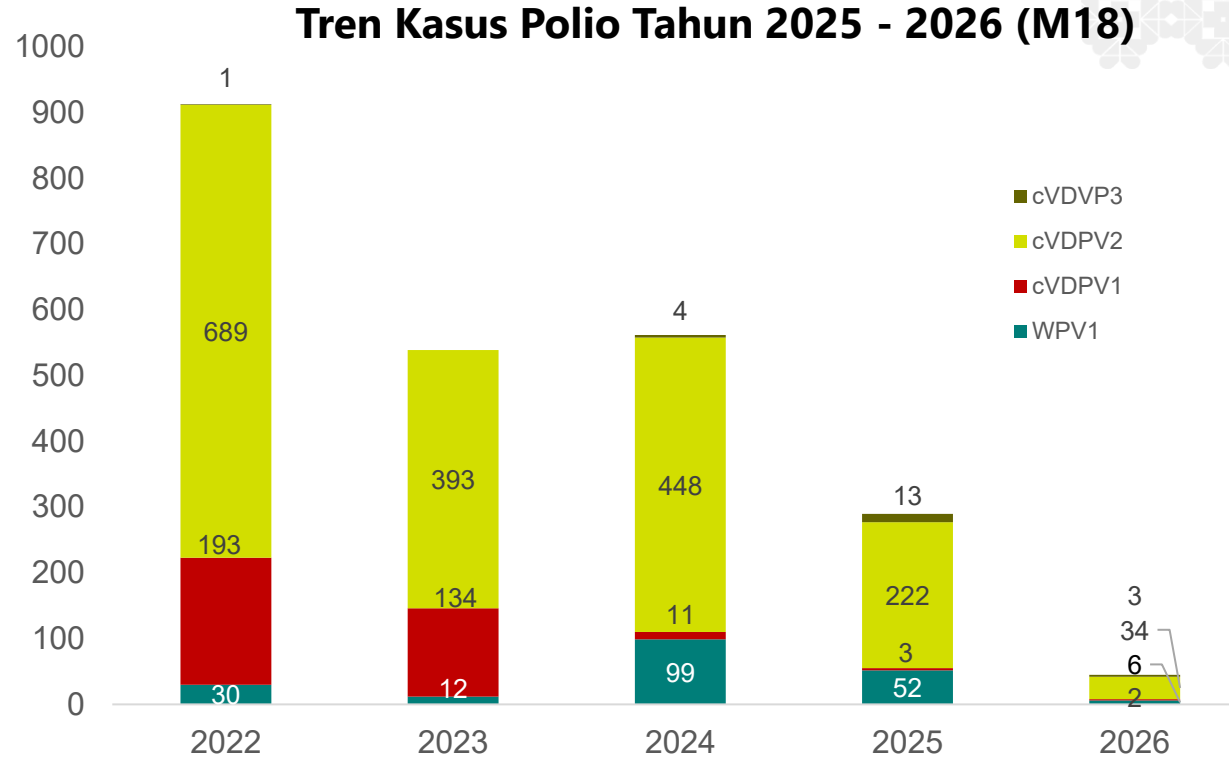
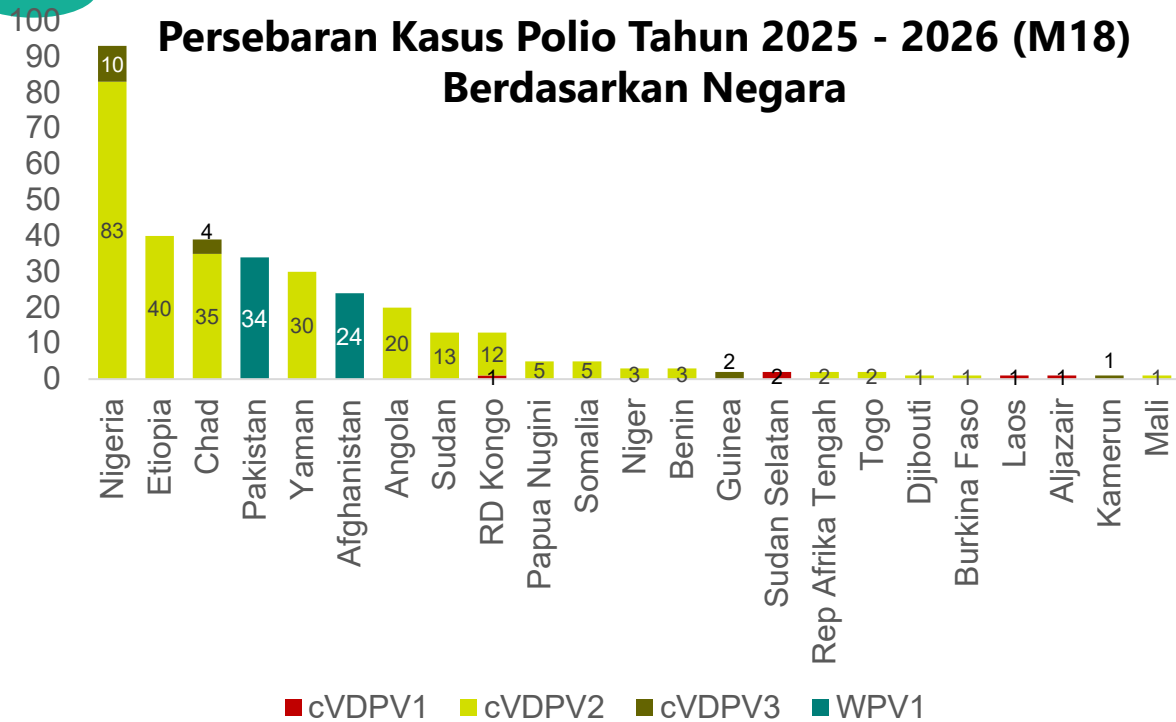
## Situasi Indonesia

**Belum ada kasus konfirmasi di Indonesia**

## Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE dan vektor
4. Pengendalian vektor
5. Vaksin Demam Kuning bagi pelaku perjalanan ke negara terjangkit

# SITUASI POLIO GLOBAL



## Situasi Global

- **Penambahan di M18 2026: +10 konfirmasi yaitu +2 WPV1 di Pakistan; +6 cVDPV2 di Chad, RD Kongo, dan Nigeria; serta +2 cVDPV3 di Nigeria**
- **Polio masih dinyatakan PHEIC sejak 2016**
- Tahun 2025-2026 (M18): 336 konfirmasi (58 WPV1, 5 cVDPV1, 256 cVDPV2, dan 17 cVDPV3)
- Terdapat sampel lingkungan positif polio tipe WPV1 di Pakistan dan Afghanistan serta tipe cVDPV2 di Australia
- **Faktor risiko:** cakupan imunisasi polio rendah, sanitasi buruk, PHBS rendah

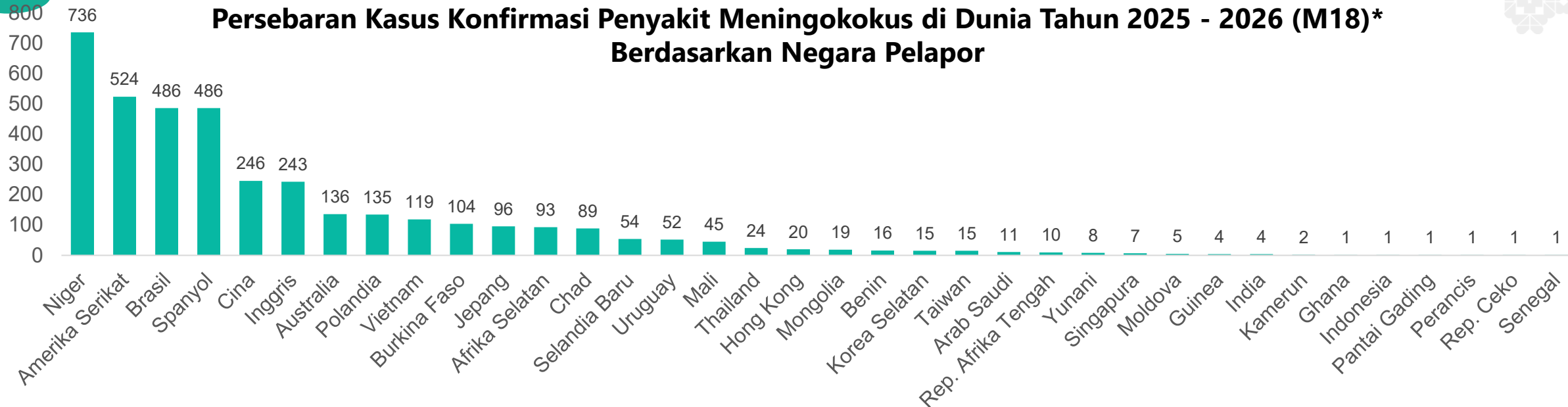
Sumber: [WHO](#), [GPEI](#)

## Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans kasus dan lingkungan
3. Pemantauan pada pelaku perjalanan di pintu masuk
4. Peningkatan cakupan imunisasi polio
5. Komunikasi risiko penerapan PHBS
6. Penilaian risiko berkala

# SITUASI PENYAKIT MENINGOKOKUS (PM) GLOBAL

Persebaran Kasus Konfirmasi Penyakit Meningokokus di Dunia Tahun 2025 - 2026 (M18)\*  
Berdasarkan Negara Pelapor



## Situasi Global

- **Penambahan di M12 – M18 2026: +39 konfirmasi** di 10 negara (India, Senegal, Mongolia, Mali, Uruguay, Jepang, Burkina Faso, Cina, Spanyol, dan Amerika Serikat) **dan +2 kematian** di Cina dan Spanyol
- Tahun 2025-2026 (M18): 3.810 konfirmasi di 35 negara
- **Faktor risiko:** kondisi lingkungan seperti pemukiman padat dan ventilasi tidak baik, riwayat perjalanan ke wilayah terjangkau, dan *mass gathering*

## Rekomendasi Penanggulangan

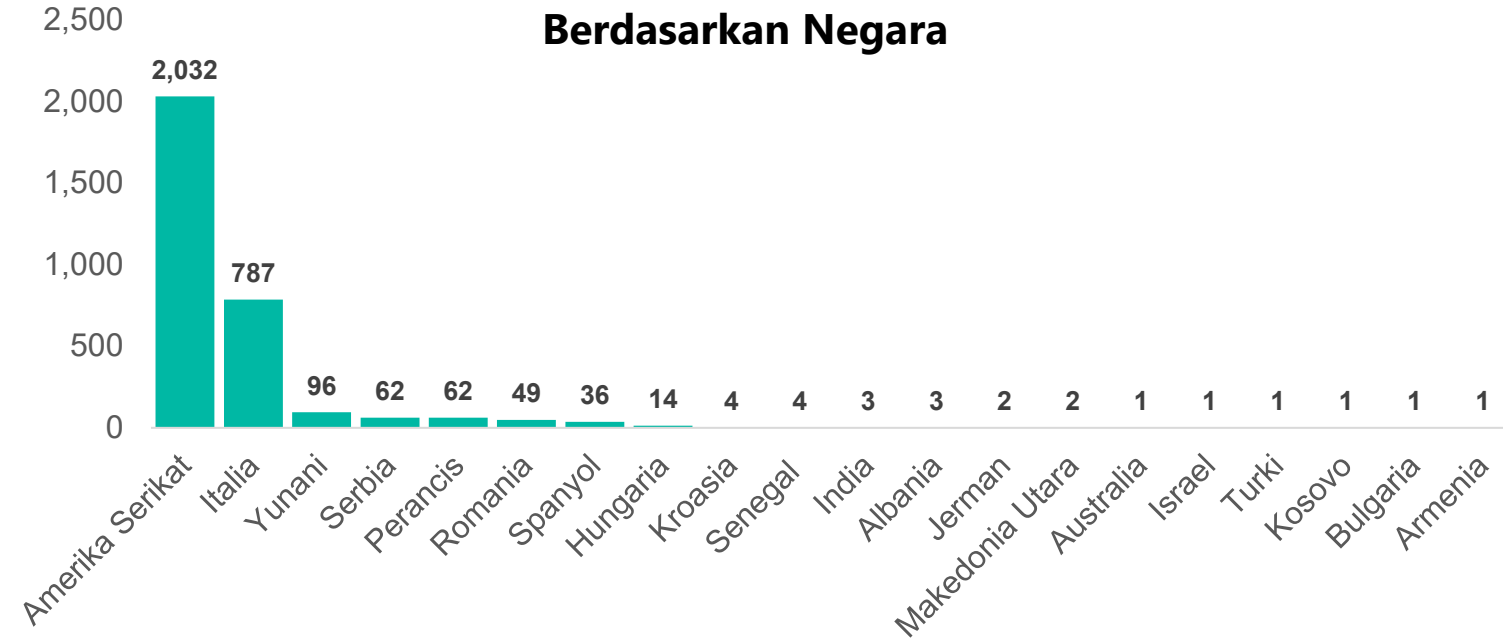
1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE dan surveilans faktor risiko
3. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkau
4. Penyusunan pedoman
5. Vaksinasi bagi WNI yang akan berkunjung ke negara terjangkau (terutama pelaku perjalanan Haji-Umroh)
6. Komunikasi risiko penerapan PHBS termasuk menggunakan masker ketika berada di keramaian
7. Penilaian risiko berkala di tingkat Kab/Kota

\* : Data diakses

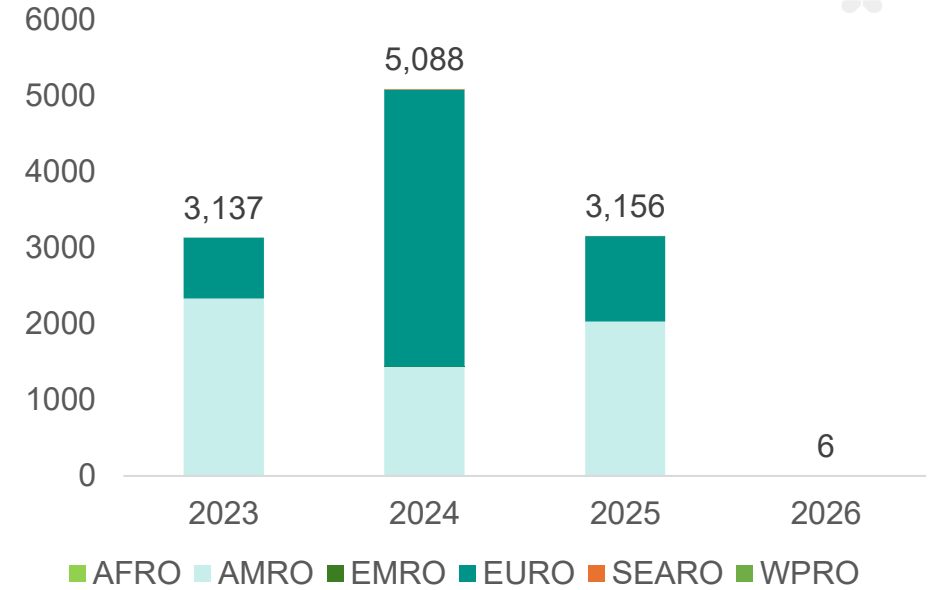
Sumber: [WHO AFRO](#), [CDC](#), [ESR New Zealand](#), [NINDSS Australia](#), [NIDSS Taiwan](#), [MOH Singapore](#), IHR, dan Kemenkes (New All Record dan SKDR)

# SITUASI PENYAKIT VIRUS WEST NILE

**Persebaran Kasus West Nile Tahun 2025 - 2026 (M18)  
Berdasarkan Negara**



**Tren Kasus West Nile Tahun 2023-2026 (M18)**



## Situasi Global

- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi**
- Tahun 2025 – 2026 (M18): 3.162 konfirmasi dan 97 kematian di 21 negara
- Peningkatan kasus tahun 2024 terjadi di wilayah Eropa (terutama Israel, Italia, Yunani dan Romania)
- **Faktor risiko:** kontak nyamuk Culex dan riwayat perjalanan ke negara terjangkit

## Situasi Indonesia

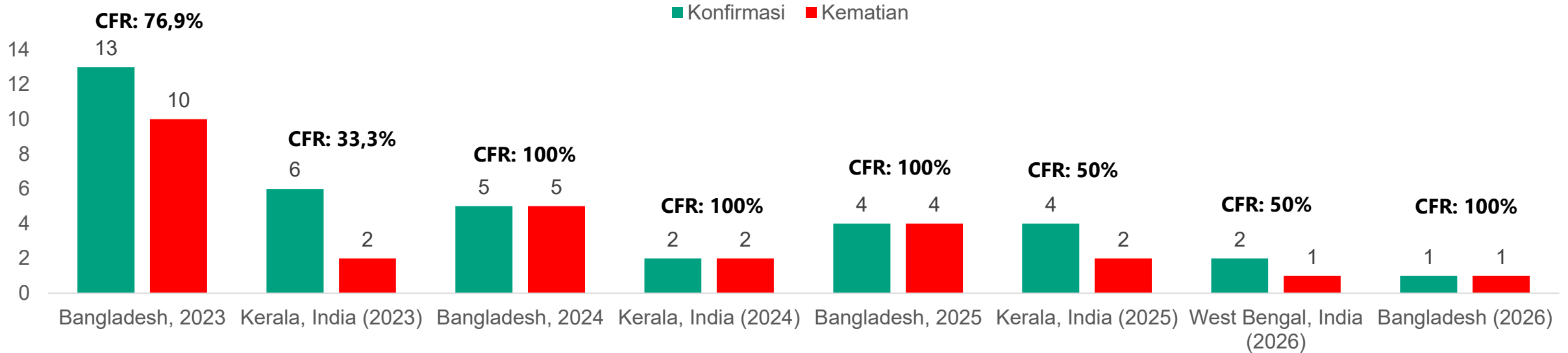
- **Belum dilaporkan kasus konfirmasi.**
- Beberapa studi pernah menemukan kasus konfirmasi penyakit virus West Nile di Indonesia

## Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem dan surveilans vektor
3. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
4. Pengendalian vektor

# SITUASI PENYAKIT VIRUS NIPAH GLOBAL

## Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Virus Nipah Berdasarkan Negara pada Tahun 2023-2026 (M18)



## Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Kasus terakhir dilaporkan pada tanggal 3 Februari 2026 di Bangladesh yaitu 1 kasus konfirmasi dengan kematian di Rajshahi.
- Total kasus 2026 (M18) : 3 kasus konfirmasi dengan 2 kematian (CFR: 66,7%) di India dan Bangladesh
- Total kasus 2025: 10 konfirmasi dengan 6 kematian (CFR: 60%) di Bangladesh, serta Kerala, India
- Kasus Nipah sporadis di Kerala, India dan Bangladesh
- **Faktor risiko:** kontak dengan orang atau hewan (kelelawar/babi) terinfeksi dan konsumsi buah/nira/getah kurma mentah terkontaminasi

## Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Tersedianya [Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit virus Nipah](#) dan Media KIE ([Poster](#), [FAQ](#), [Leaflet](#))
4. [SE Kewaspadaan Penyakit Virus Nipah](#) dan [Penilaian Risiko Cepat Nipah](#)
5. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE dan ILI-SARI
6. Komunikasi risiko penerapan PHBS

# SITUASI PENYAKIT EBOLA

## Situasi Global

- Pada 1 Desember 2025, deklarasi berakhirnya KLB Ebola di RD Kongo.
- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi dan kematian minggu ini**
- Total kasus di RD Kongo hingga 1 Desember 2025: 53 konfirmasi, 11 probable, dan 45 kematian (CFR: 70,31%)
- **Faktor risiko:** Kontak dengan kelelawar/hewan/orang terinfeksi virus Ebola

## Situasi Indonesia

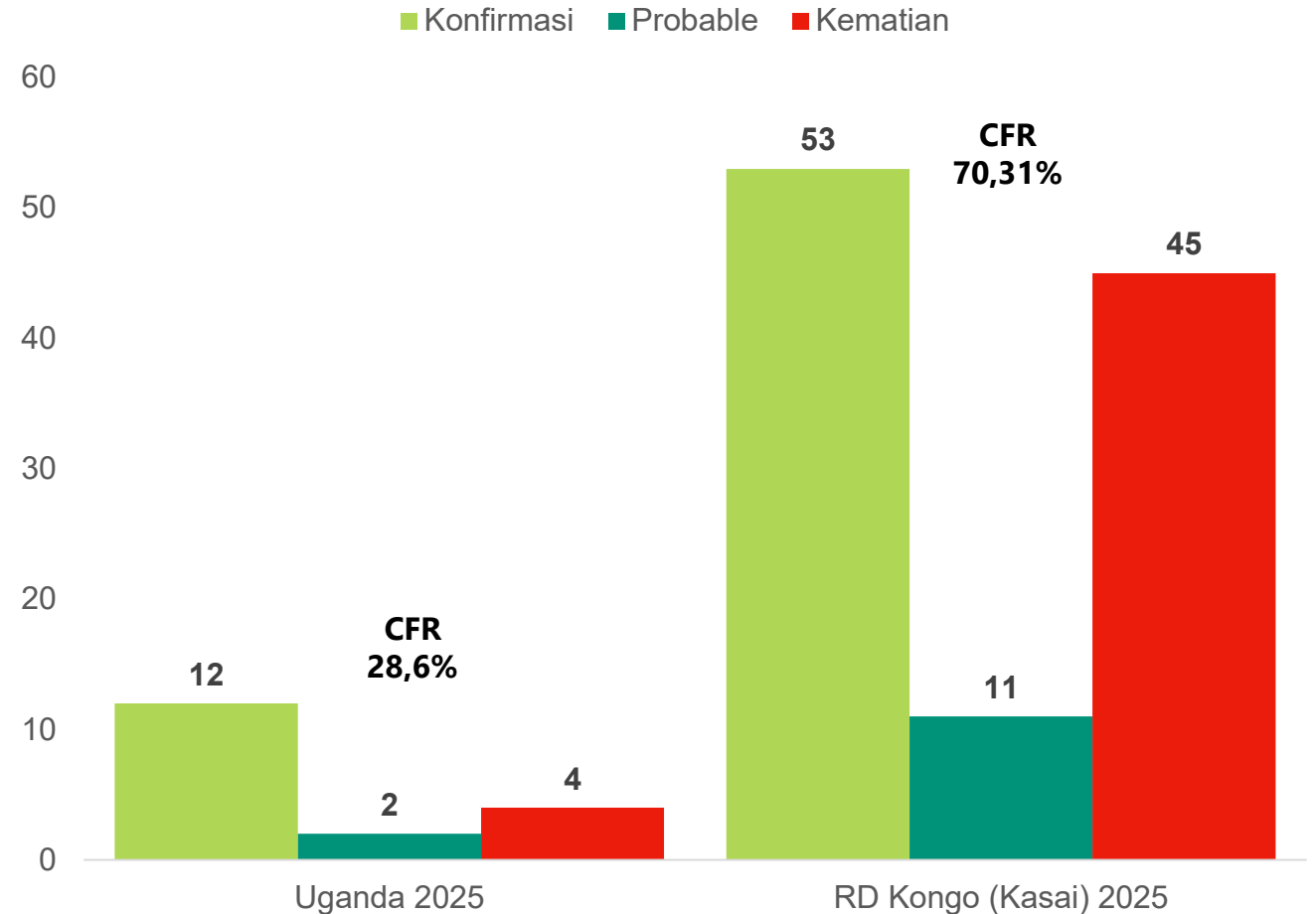
**Belum ada kasus konfirmasi Penyakit Ebola di Indonesia**

## Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Penilaian risiko sesuai situasi
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS pada pelaku perjalanan

Sumber: [WHO AFRO](#)

## Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Ebola Berdasarkan Negara Tahun 2025-2026 (M18)



# SITUASI PENYAKIT VIRUS MARBURG

## Situasi Global

- Pada 26 Januari 2026, deklarasi berakhirnya KLB penyakit virus marburg di Ethiopia.
- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi dan kematian minggu ini.**
- Total kasus di Ethiopia (14 Nov 2025 - 26 Jan 2026) : 14 konfirmasi dan 9 kematian (CFR: 64,29%).
- **Faktor risiko:** kontak dengan kelelawar/hewan/orang terinfeksi virus Marburg

## Situasi Indonesia

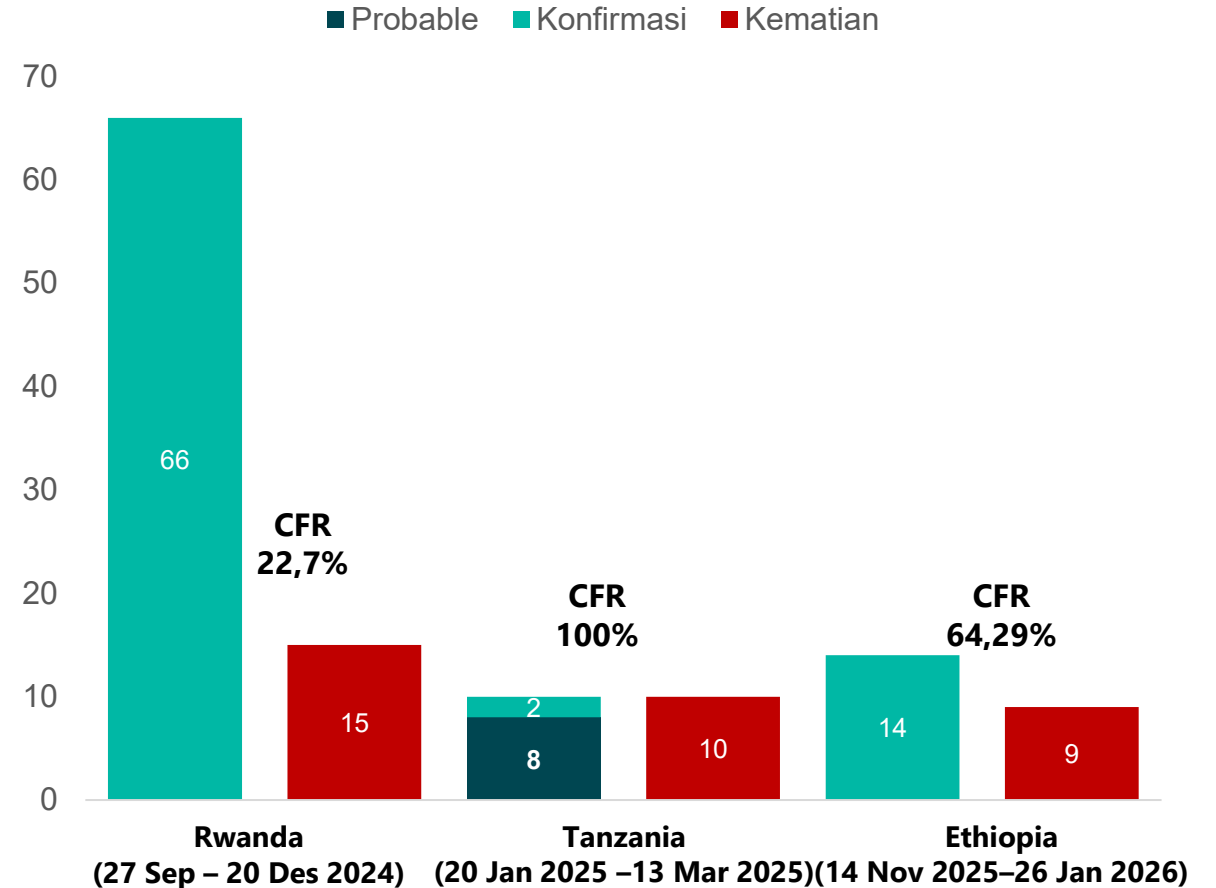
**Belum ada konfirmasi Penyakit Virus Marburg di Indonesia**

## Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkau
3. Penilaian risiko sesuai situasi
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS pada pelaku perjalanan

Sumber: WHO AFRO, [WHO DONS](#)

## Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Virus Marburg Tahun 2024-2026 (M18) Berdasarkan Negara

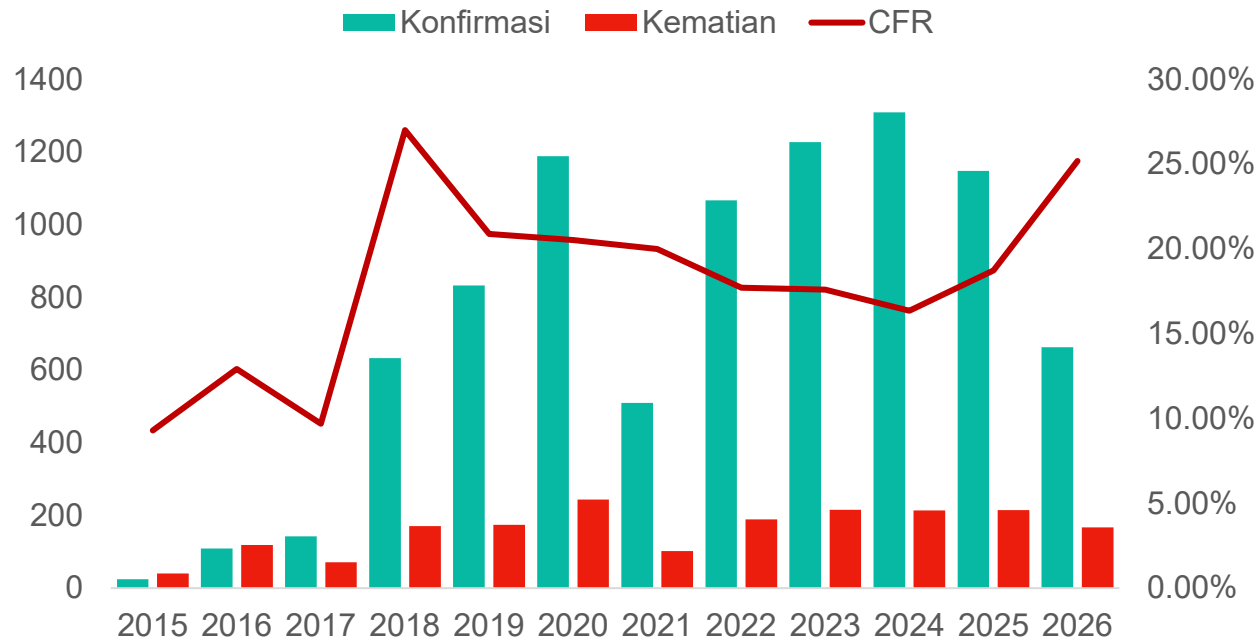


Ket :

CFR dihitung dari total konfirmasi dan probable

# SITUASI DEMAM LASSA

## Tren Kasus Demam Lassa di Nigeria Tahun 2015 – 2026 (M18)\*



## Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dan binatang pembawa penyakit
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS
5. Pengendalian tikus

\*: Data Diakses

Sumber: [NCDC](#), [WHO AFRO](#)

## Situasi Global

### NIGERIA

- Tidak terdapat penambahan konfirmasi minggu ini.
- Tahun 2026 (M18) : 663 konfirmasi, 5 probable dan 167 kematian (CFR: 25,19%)
- Tahun 2025 : 1.148 konfirmasi, 9 probable dan 215 kematian (CFR: 18,73%)
- Demam Lassa endemis di Nigeria

### NEGARA SELAIN NIGERIA

- Penambahan di M10 – M18 : +2 konfirmasi dan 2 kematian di Guinea dan Sierra Leone
- Tahun 2025 – 2026 hingga M18 : 55 konfirmasi dan 18 kematian
  - Sierra Leone: 10 konfirmasi dan 6 kematian
  - Guinea: 4 konfirmasi dan 3 kematian
  - Liberia: 41 konfirmasi dan 9 kematian

**Faktor risiko:** sanitasi buruk, kontak dengan tikus *Mastomys* terinfeksi

## Situasi Indonesia

Belum ada kasus konfirmasi Demam Lassa di Indonesia

# SITUASI CRIMEAN-CONGO HAEMORRHAGIC FEVER

## Situasi Global

- **Penambahan di M13 - M18 2026: +1 konfirmasi dan +1 kematian di India**
- Tahun 2024-2026 (M18): 850 konfirmasi di 8 negara (Afghanistan, Pakistan, Uganda, Senegal, Spanyol, Yunani, Namibia dan India)
- CCHF endemis di Timur Tengah, negara Balkan, dan benua Afrika.
- **Faktor Risiko:**
  - Kontak dengan kutu *Hyalomma*.
  - Kontak darah/jaringan ternak saat menyembelih hewan terinfeksi
  - Riwayat perjalanan negara terjangkit.

## Situasi Indonesia

**Belum ada konfirmasi CCHF di Indonesia**

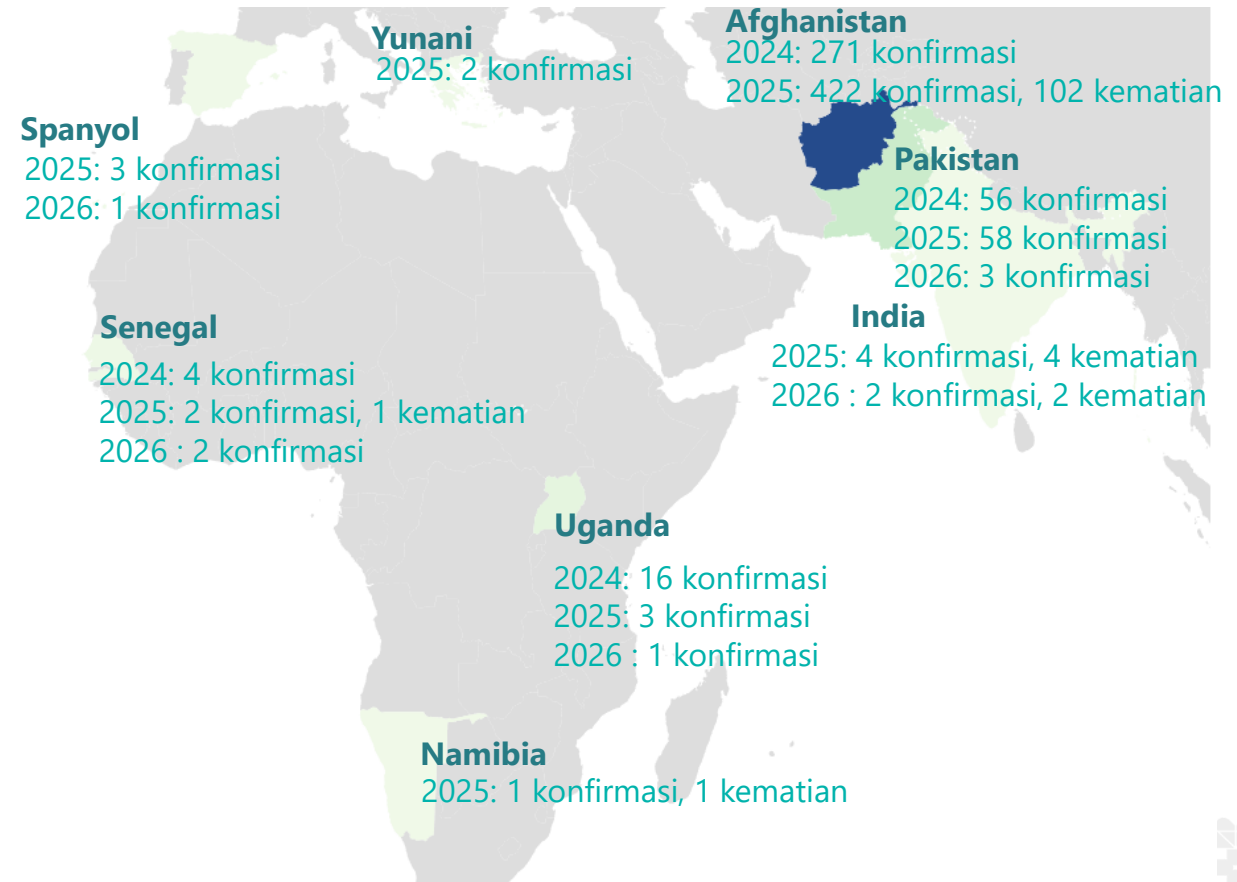
## Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Deteksi dini melalui SKDR dan surveilans sentinel PIE
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS

\* : Data diakses

Sumber: [WHO EMRO](#), [WHO AFRO](#), [Pakistan](#), [Africa CDC](#)

## Distribusi CCHF Global Tahun 2024-2026 (M18)\*



# PENYAKIT INFEKSI EMERGING LAINNYA

Nama Penyakit	Informasi	Keterangan
<b>Listeriosis</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ <b>Penambahan di M16 - M18 2026: +17 konfirmasi di Spanyol, Taiwan, dan Australia</b></li><li>▪ Tahun 2025-2026 (M18): 1.922 konfirmasi dari 6 negara (Amerika Serikat, Australia, Polandia, Selandia Baru, Spanyol, dan Taiwan)</li><li>▪ <b>Faktor risiko:</b> konsumsi makanan yang terkontaminasi</li></ul>	<b>UPDATE</b>
<b>Avian Influenza A(H7N7)</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ <b>Tidak terdapat penambahan konfirmasi di minggu ini</b></li><li>▪ Tahun 2026 (M18): 1 konfirmasi tanpa kematian di Taiwan</li><li>▪ Avian Influenza A(H7N7) telah dilaporkan pada manusia sejak tahun 1959 dan bersifat sporadis</li><li>▪ <b>Faktor risiko:</b> kontak dengan unggas terinfeksi</li></ul>	
<b>Demam Rift Valley</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ <b>Tidak terdapat penambahan konfirmasi di minggu ini</b></li><li>▪ Tahun 2025 - 2026 (M18): 616 konfirmasi dari 4 negara (Mauritania, Rep. Afrika Tengah, Senegal, dan Uganda)</li><li>▪ <b>Faktor risiko:</b> Kontak dengan nyamuk/hewan/orang terinfeksi dan riwayat perjalanan ke negara terjangkit</li></ul>	
<b>Oropouche</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ <b>Tidak terdapat penambahan konfirmasi di minggu ini</b></li><li>▪ Tahun 2025 - 2026 (M18): 9.146 konfirmasi di 11 negara (Brasil, Panama, Kuba, Uruguay, Peru, Kanada, Guyana, Jerman, Perancis, Austria dan Inggris)</li><li>▪ <b>Faktor risiko:</b> kontak dengan vektor pembawa virus Oropouche (nyamuk <i>Culicoides paraensis</i>) terutama di daerah hutan dan perkotaan</li></ul>	

## Outline Situation Report

- *Executive Summary*
- Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging
- **Situasi Penyakit Nasional**
- **Situasi Penyakit Emerging**
- Situasi Suspek/Sindrom Penyakit Potensial KLB
- Situasi KLB Penyakit
- Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah
- Fokus Minggu ini

Data per tanggal 16 Mei 2026

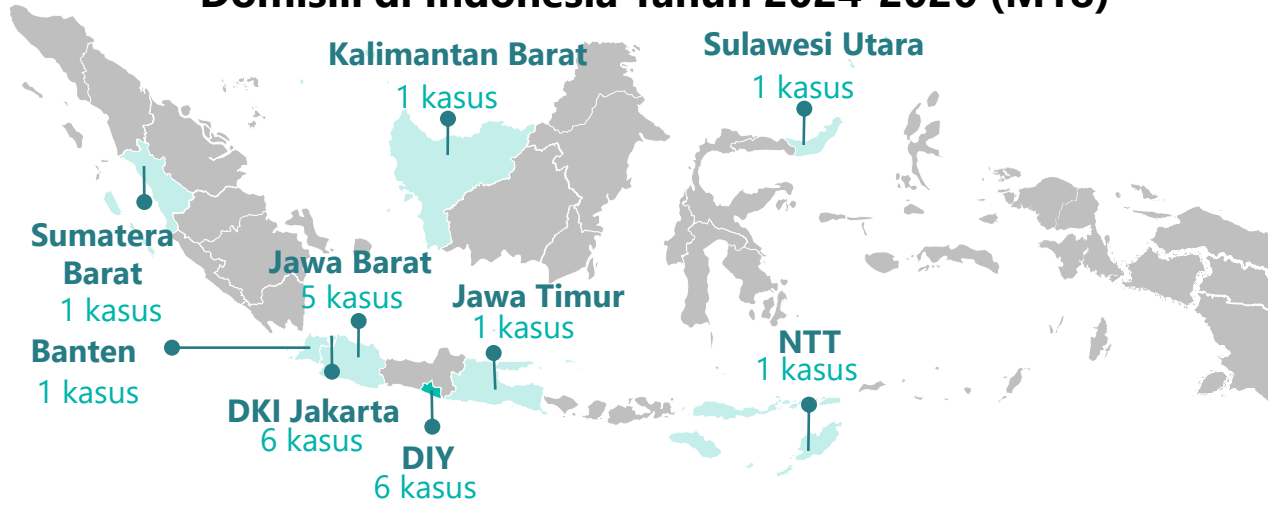
## Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Indonesia Minggu Epidemiologi ke-18 Tahun 2026

No.	Penyakit	Tambahkan Kasus	
		+Suspek	+Konfirmasi
1	<a href="#">Penyakit Virus Hanta</a>	6 (Solok Selatan, Pesisir Selatan, Ketapang, Sukoharjo, Kota Jakarta Pusat, Kota Batam)	0
2	<a href="#">Legionellosis</a>	0	0
3	<a href="#">Mpox</a>	0	0
4	<a href="#">Penyakit Meningokokus</a>	0	0
5	<a href="#">Polio</a>	0	0
6	<a href="#">MERS</a>	0	0 (Belum pernah dilaporkan)
7	<a href="#">Penyakit Virus Nipah</a>	0	0 (Belum pernah dilaporkan)

**Ket:**  
**Suspek** : berdasarkan minggu lapor kasus  
**Konfirmasi** : berdasarkan minggu hasil pemeriksaan

# SITUASI PENYAKIT VIRUS HANTA INDONESIA

## Distribusi Konfirmasi Penyakit Virus Hanta Berdasarkan Domisili di Indonesia Tahun 2024-2026 (M18)



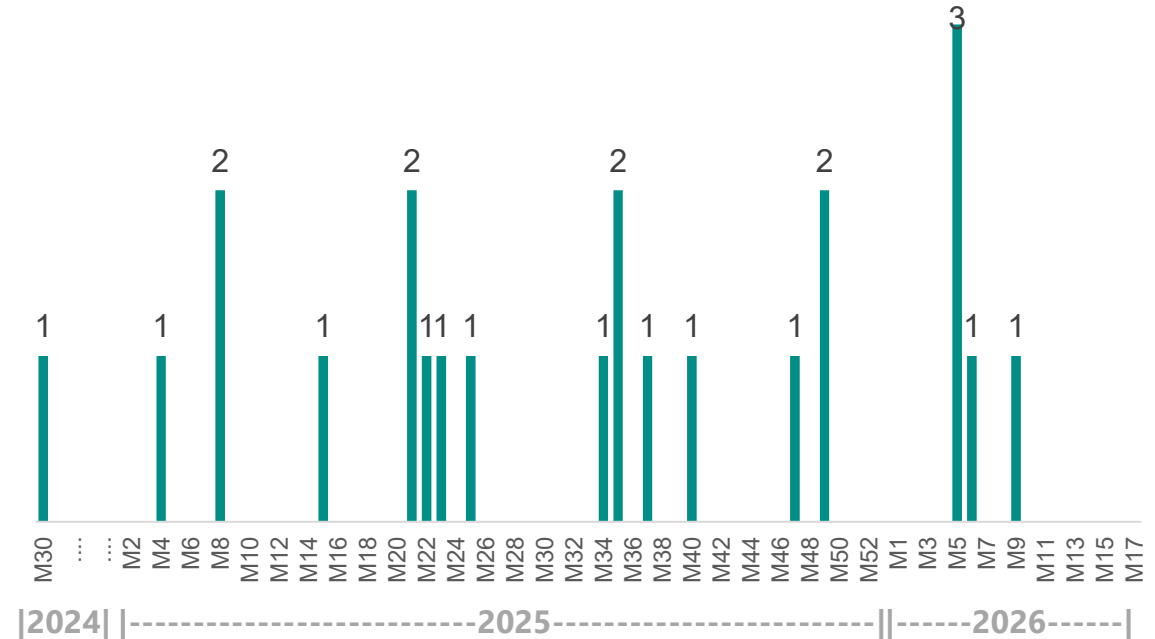
## Total Suspek Penyakit Virus Hanta Tahun 2024-2026 (M18)



- **Tidak terdapat penambahan kasus konfirmasi minggu ini**
- Total 2024 – 2026 (M18) : 23 konfirmasi di 9 provinsi (DI Yogyakarta, Jawa Barat, DKI Jakarta, Sulawesi Utara, NTT, Sumatera Barat, Banten, Jawa Timur, dan Kalimantan Barat)
- Terdapat penambahan +6 suspek, yaitu +1 di Solok Selatan dan +1 di Pesisir Selatan, Sumatera Barat (negatif); +1 di Ketapang, Kalimantan Barat (negatif); +1 di Sukoharjo, Jawa Tengah (negatif); +1 di Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta (dalam pemeriksaan); dan +1 di Kota Batam, Kepulauan Riau (dalam pemeriksaan)
- **Faktor risiko:** kontak dengan tikus/celurut terinfeksi

Sumber: Kemenkes (New All Record dan SKDR)

## Tren Mingguan Konfirmasi Penyakit Virus Hanta Berdasarkan Tgl Lapor di Indonesia Tahun 2024-2026 (M18)



## Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkau
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS
4. Tersedianya [Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit virus Hanta](#) dan Media KIE ([Poster](#), [FAQ](#), [Leaflet](#))
5. [SE Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan Penyakit virus Hanta](#) dan [Penilaian Risiko Cepat Penyakit virus Hanta](#)
6. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem dan surveilans binatang pembawa penyakit
7. Pengendalian binatang pembawa penyakit

# SITUASI LEGIONELLOSIS INDONESIA

Distribusi Konfirmasi Legionellosis Berdasarkan Domisili di Indonesia Tahun 2023-2026 (M18)



Total Suspek Penyakit Legionellosis Tahun 2023-2026 (M18)

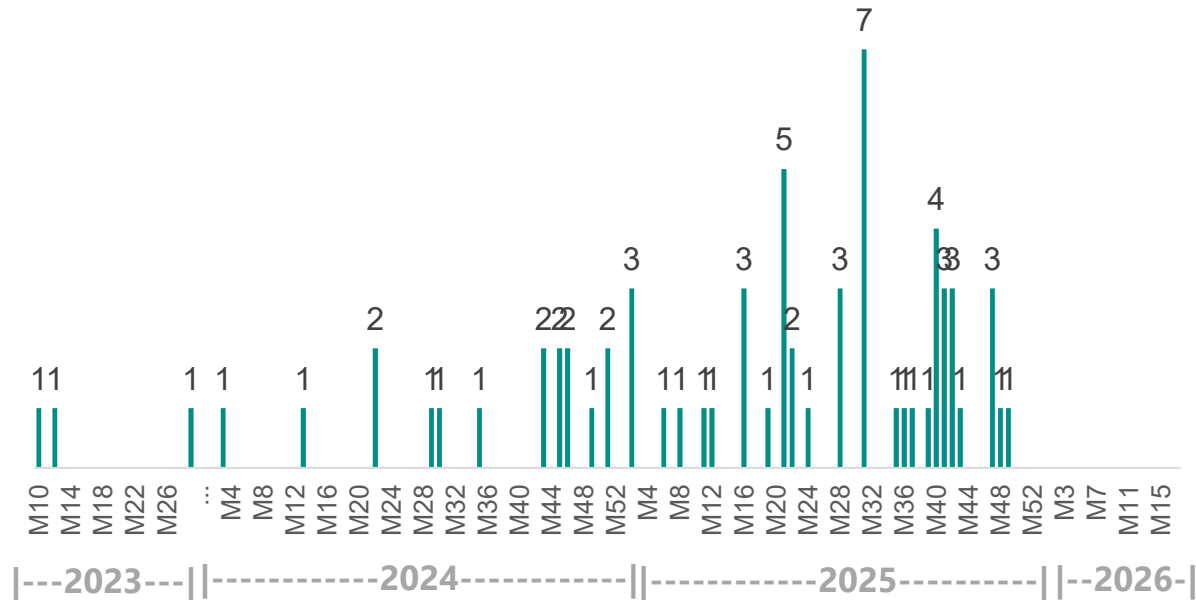


**361 Kasus suspek**  
**68 Positif**  
**291 Negatif**  
**2 Tidak dapat diambil spesimen**

- Tidak terdapat penambahan konfirmasi minggu ini
- Belum dilaporkan kasus konfirmasi tahun 2026
- Tahun 2023-2025 : 68 konfirmasi di 4 provinsi
- Terdapat 4 kasus meninggal (2 Kep. Riau, 1 Bali, dan 1 Jawa Barat)

Sumber: Kemenkes (New All Record dan SKDR)

Tren Mingguan Konfirmasi Legionellosis Berdasarkan Tgl Laporan di Indonesia Tahun 2023-2026 (M18)

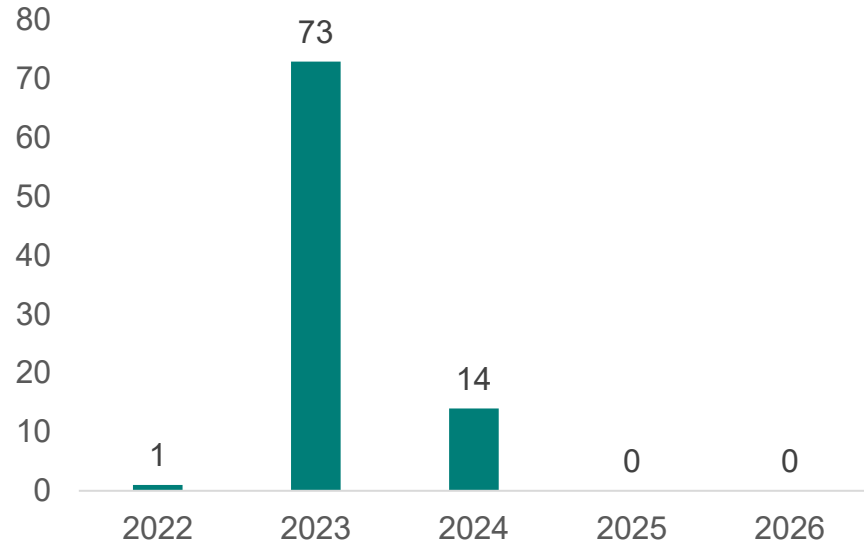


## Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
2. Tersedianya [Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Legionellosis](#) dan Media KIE ([Poster](#), [FAQ](#), [Leaflet](#))
3. [SE Kewaspadaan dan Kesiapsiagaan Legionellosis](#) dan [Penilaian Risiko Cepat Legionellosis](#)
4. Deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI, sentinel PIE, dan lingkungan
5. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan menjaga sanitasi lingkungan
6. Tatalaksana klinis
7. *Water treatment* secara berkala

# SITUASI MPOX INDONESIA

Tren Kasus Mpox di Indonesia Tahun 2022 - 2026 (M18)



Peta Distribusi Kasus Mpox di Indonesia Tahun 2022-2026 (M18)



## Situasi Indonesia

- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025-2026 (M18) : 0 konfirmasi
- Tahun 2024: 14 konfirmasi di 6 Provinsi (DKI Jakarta, DIY, Banten, Jatim, dan Jabar)
- **Faktor risiko:** Perilaku seksual berisiko dan kontak serumah (seksual)

## Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR, GISAID, WHO
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit melalui SSHP
3. Penyusunan pedoman dan SE Kewaspadaan Mpox
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan perilaku seks aman
5. Vaksinasi bagi kelompok berisiko dengan mempertimbangkan situasi
6. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE dan melibatkan mitra HIV-AIDS
7. Penanggulangan terintegrasi dengan program HIV-PMS
8. Tatalaksana klinis pasien

# SITUASI PENYAKIT MENINGOKOKUS (PM) INDONESIA

## Distribusi Suspek dan Konfirmasi Penyakit Meningokokus Berdasarkan Domisili di Indonesia Tahun 2024-2026 (M18)



- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi minggu ini**
- Total 2024 - 2026 (M18): 1 konfirmasi di DKI Jakarta dan 14 suspek di 7 provinsi
- **Faktor risiko:** kondisi lingkungan seperti pemukiman padat dan ventilasi tidak baik

## Total Suspek Penyakit Meningokokus Tahun 2024-2026 (M18)



**14 Suspek**  
**1 Positif**  
**11 Negatif**  
**2 Tidak dapat diambil spesimen/diperiksa**

## Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari wilayah terjangkit
3. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE
4. Penyusunan pedoman
5. Komunikasi risiko penerapan PHBS
6. Tatalaksana pasien
7. Penilaian risiko berkala
8. Vaksinasi bagi pelaku perjalanan ke wilayah terjangkit

# SITUASI POLIO DI INDONESIA

## Peta Distribusi Kasus Polio di Indonesia Tahun 2022 – 2026 (M18)



## Situasi Indonesia

- **Tidak terdapat penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025-2026 (M18): 0 konfirmasi
- Tahun 2022-2024: 15 konfirmasi (1 VDPV1, 7 cVDPV2, dan 7 cVDPV2n)
- Pada 19 November 2025, Indonesia resmi mengakhiri KLB Polio cVDPV2
- **Faktor risiko:** rendahnya cakupan imunisasi polio dan cakupan STBM rendah

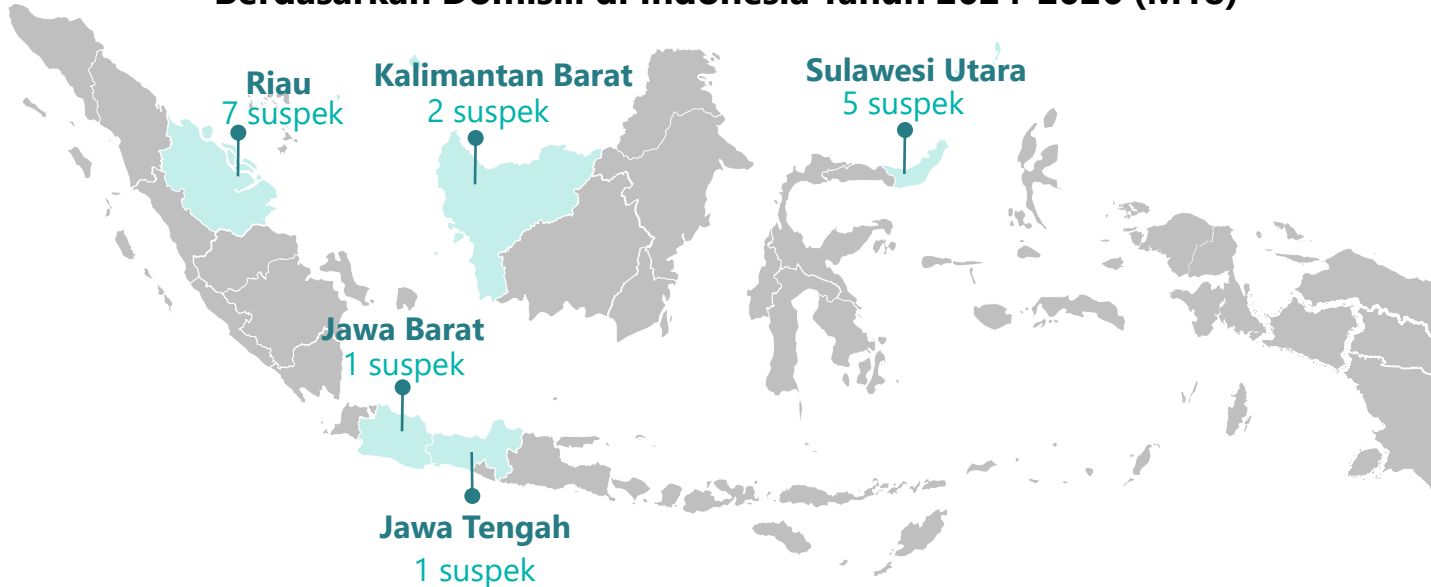
## Upaya yang Dilakukan

1. Deteksi dini melalui SKDR, surveilans AFP, surveilans sentinel PIE, dan surveilans lingkungan
2. Penerbitan [SE Kewaspadaan Polio terhadap KLB di Papua Nugini](#)
3. *Outbreak Response Immunization* (ORI) di wilayah terjangkau
4. Peningkatan capaian imunisasi polio serta STBM
5. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan STBM
6. Penilaian risiko secara berkala di tingkat Kab/Kota



# SITUASI PENYAKIT VIRUS NIPAH INDONESIA

Distribusi Suspek Penyakit virus Nipah Berdasarkan Domisili di Indonesia Tahun 2024-2026 (M18)

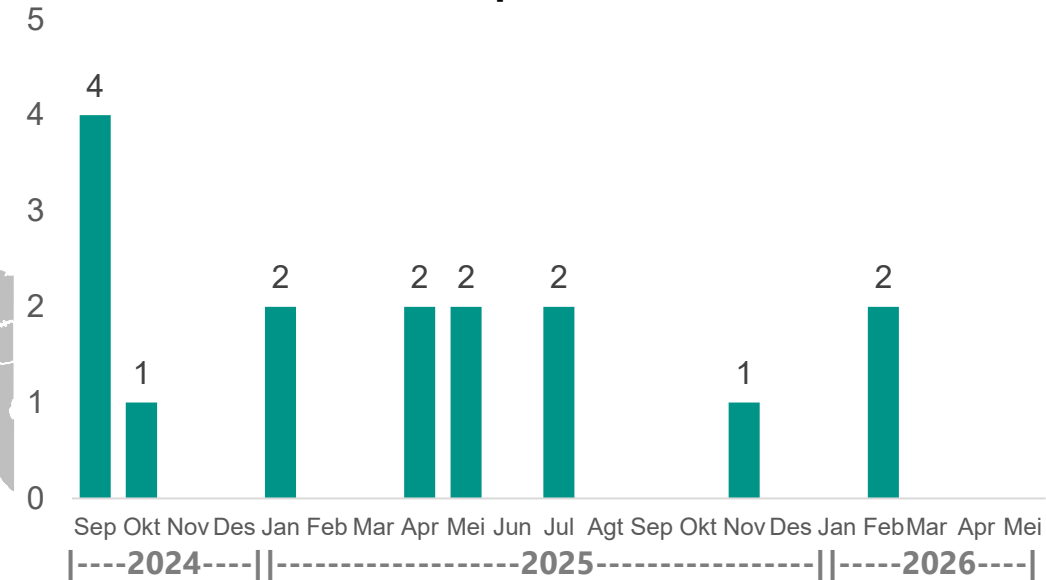


Total Suspek Penyakit virus Nipah Tahun 2024-2026 (M18)



- **Belum ada konfirmasi penyakit virus Nipah di Indonesia**
- Total 2024 - 2026 (M18): 16 suspek (seluruhnya negatif) di 5 provinsi

Distribusi Suspek Penyakit virus Nipah Berdasarkan Bulan Pelaporan Tahun 2024 – 2026 (M18)



## Upaya yang Dilakukan

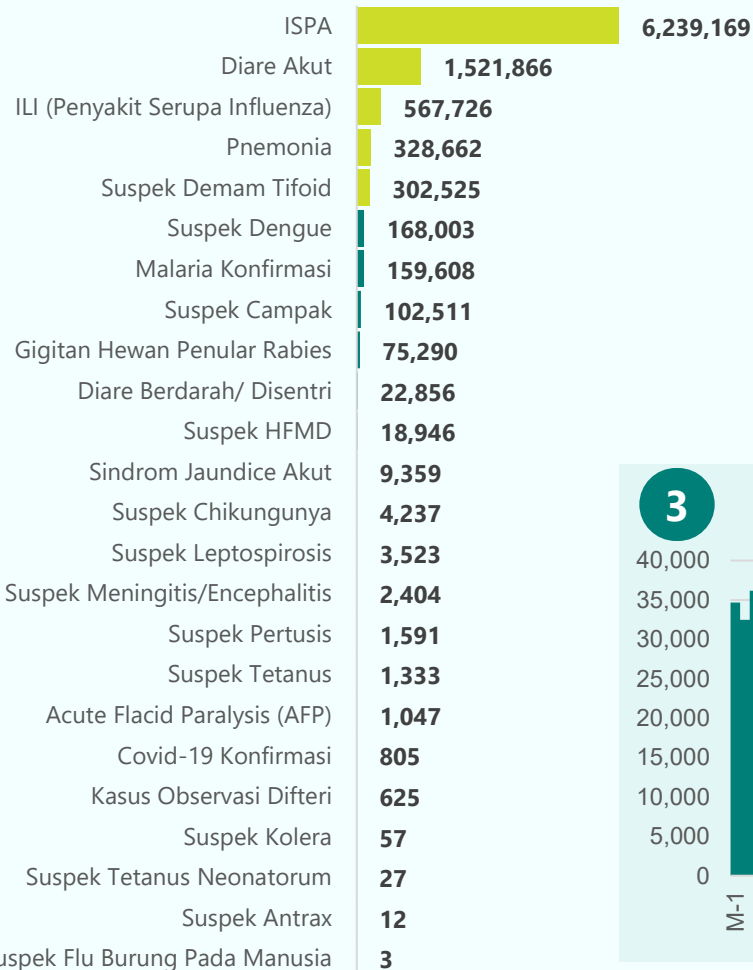
1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan perilaku perjalanan dari wilayah terjangkau
3. Tersedianya [Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit virus Nipah](#) dan Media KIE ([Poster](#), [FAQ](#), [Leaflet](#))
4. [SE Kewaspadaan Penyakit Virus Nipah](#) dan [Penilaian Risiko Cepat Nipah](#)
5. Deteksi dini melalui surveilans sentinel PIE dan ILI-SARI
6. Komunikasi risiko penerapan PHBS
7. Tatalaksana klinis

# Outline Situation Report

- *Executive Summary*
- Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging
- Situasi Penyakit Nasional
- Situasi Penyakit Emerging
- **Situasi Suspek/Sindrom Penyakit Potensial KLB**
- a. **Distribusi 5 Penyakit Tertinggi**
- b. Zoonosis
- c. Penyakit Tular Vektor
- d. Penyakit Pernafasan
- e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
- f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya
- Situasi KLB Penyakit
- Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah
- Fokus Minggu ini

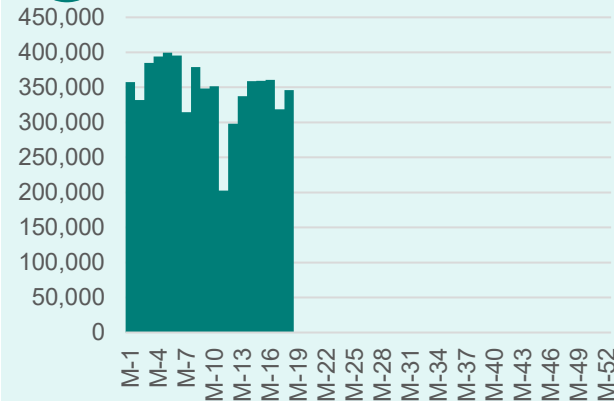
# Perkembangan Situasi Penyakit Nasional

## Distribusi Penyakit Tertinggi di Indonesia Tahun 2026

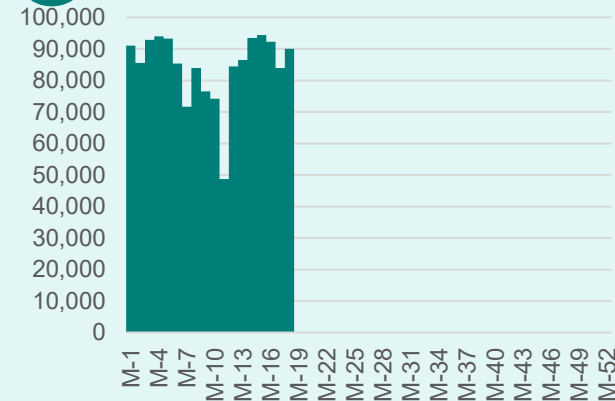


## Tren 5 Besar Kasus Tertinggi Yang Dilaporkan di SKDR Tahun 2026

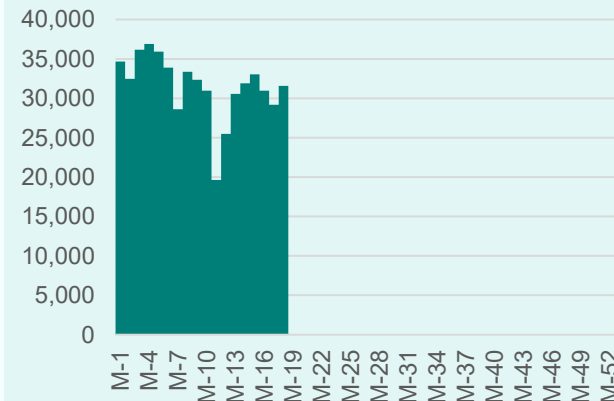
1 Kasus ISPA Tahun 2026



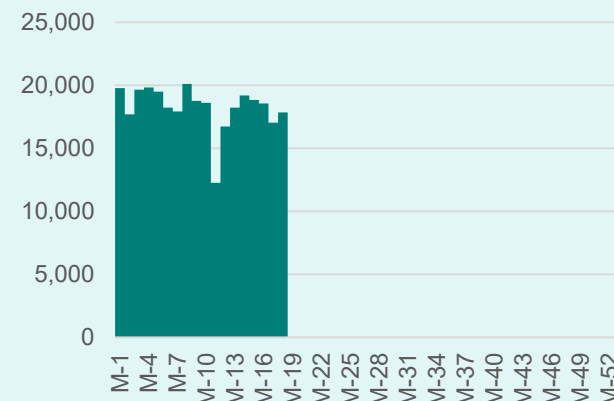
2 Kasus Diare Akut Tahun 2026



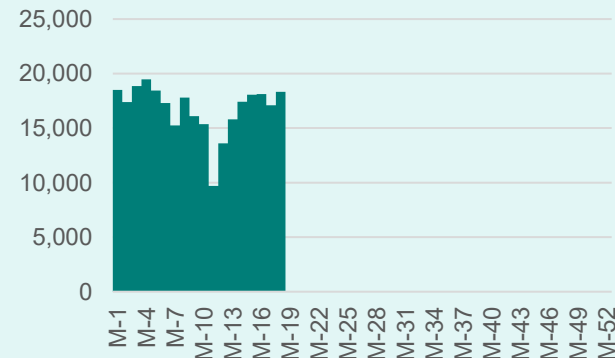
3 Kasus ILI Tahun 2026



4 Kasus Pneumonia Tahun 2026



5 Kasus Suspek Demam Tifoid Tahun 2026

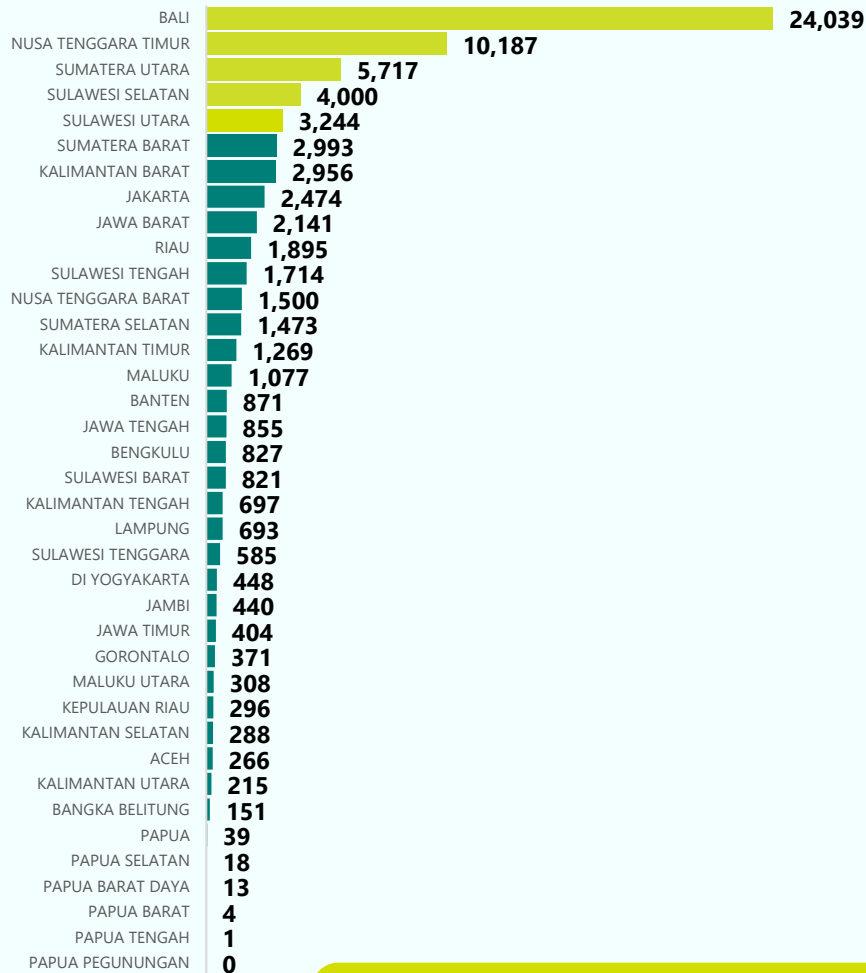


# Outline Situation Report

- *Executive Summary*
- Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging
- Situasi Penyakit Nasional
- Situasi Penyakit Emerging
- **Situasi Suspek/Sindrom Penyakit Potensial KLB**
  - a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
  - b. Zoonosis**
  - c. Penyakit Tular Vektor
  - d. Penyakit Pernafasan
  - e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
  - f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya
- Situasi KLB Penyakit
  - Notifikasi IHR
  - Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah
  - Fokus Minggu ini

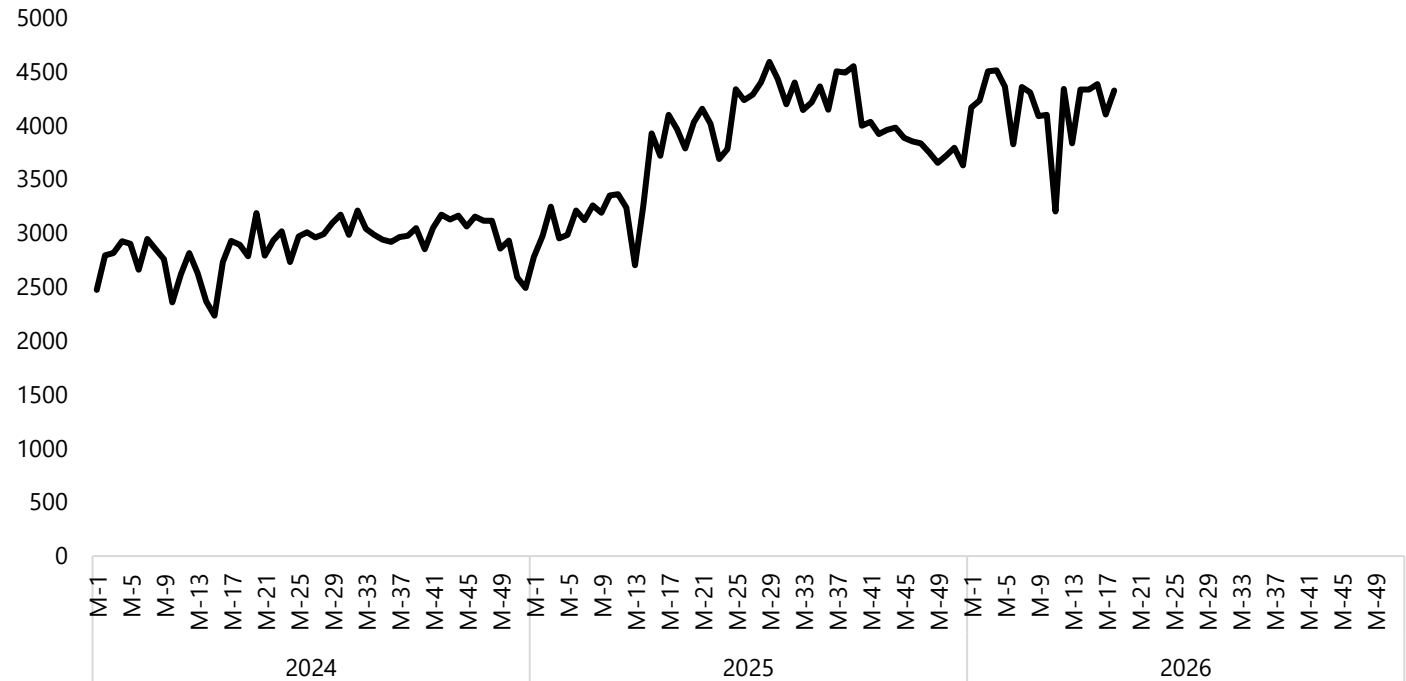
# Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR)

## Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

## Tren Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) di Indonesia Tahun 2024-2026

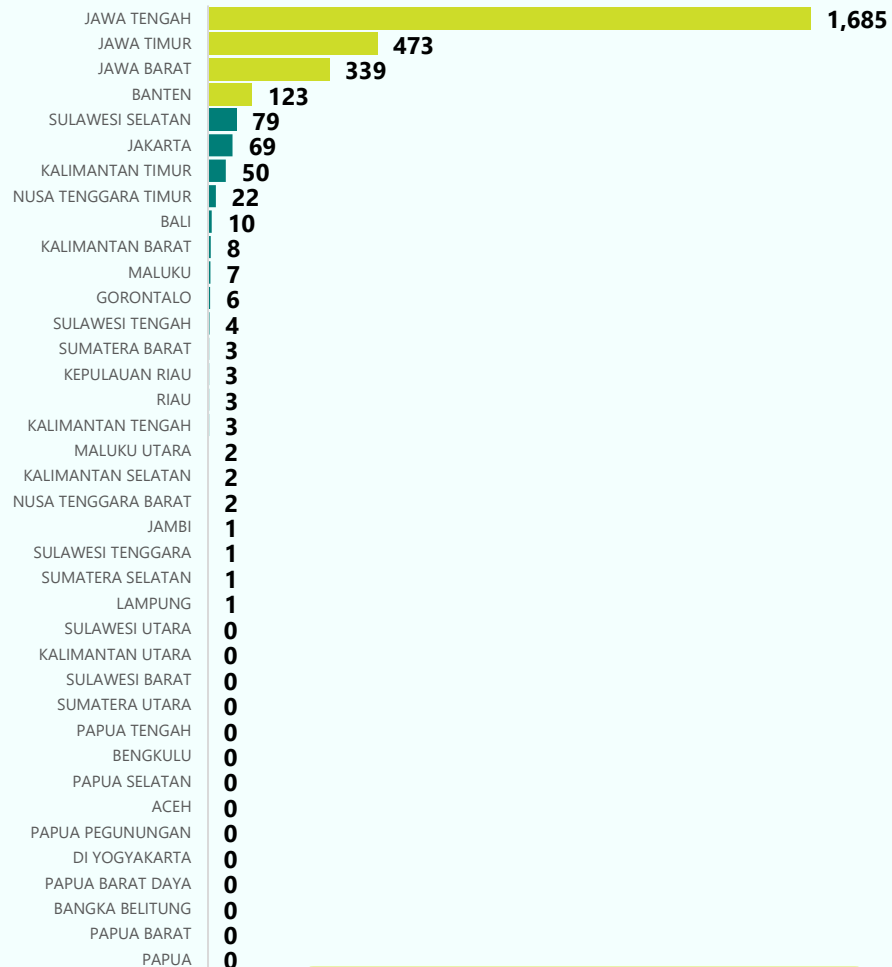


### Analisa

1. Terjadi peningkatan kasus GHPR dalam periode yang sama (sd Minggu 18) di tahun 2024 (48.683 kasus), tahun 2025 (59.317 kasus), tahun 2026 (75.290 kasus).
2. Kasus GHPR meningkat diduga karena Peningkatan populasi HPR yang tidak terkendali

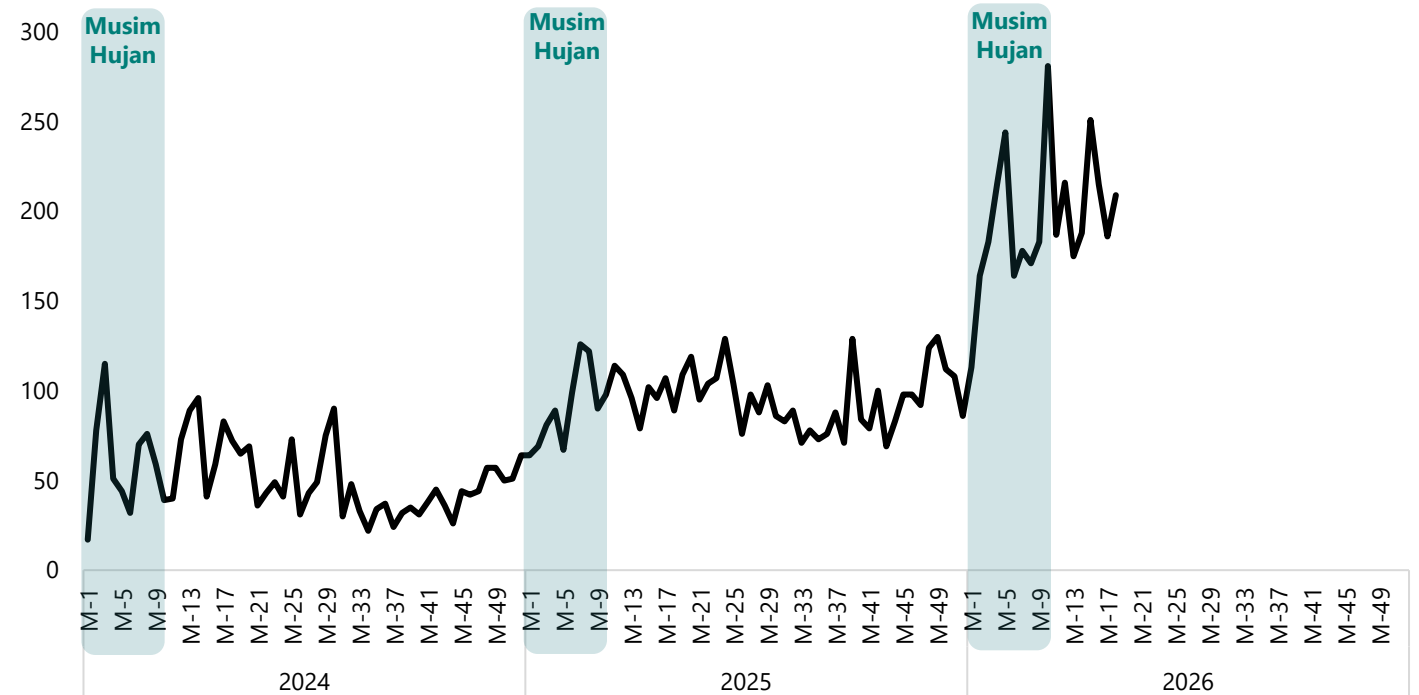
# Suspek Leptospirosis

## Kasus Suspek Leptospirosis Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

## Tren Kasus Suspek Leptospirosis di Indonesia Tahun 2024-2026

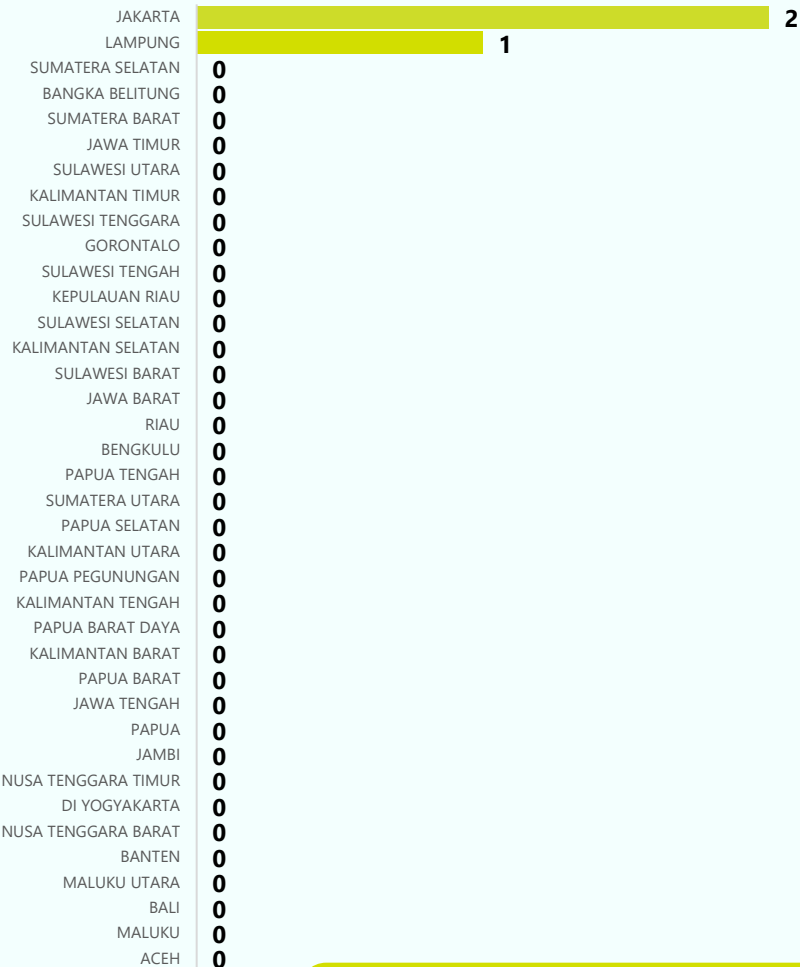


### Analisa

- Pada 3 tahun terakhir, seluruh suspek leptospirosis selalu mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan pola musim penghujan di Indonesia sehingga perlu diwaspadai adanya kenaikan kasus pada minggu mendatang.
- Dapat disimpulkan bahwa salah faktor risiko penyakit Suspek Leptospirosis dapat di pengaruhi oleh pola musim penghujan dan banjir.

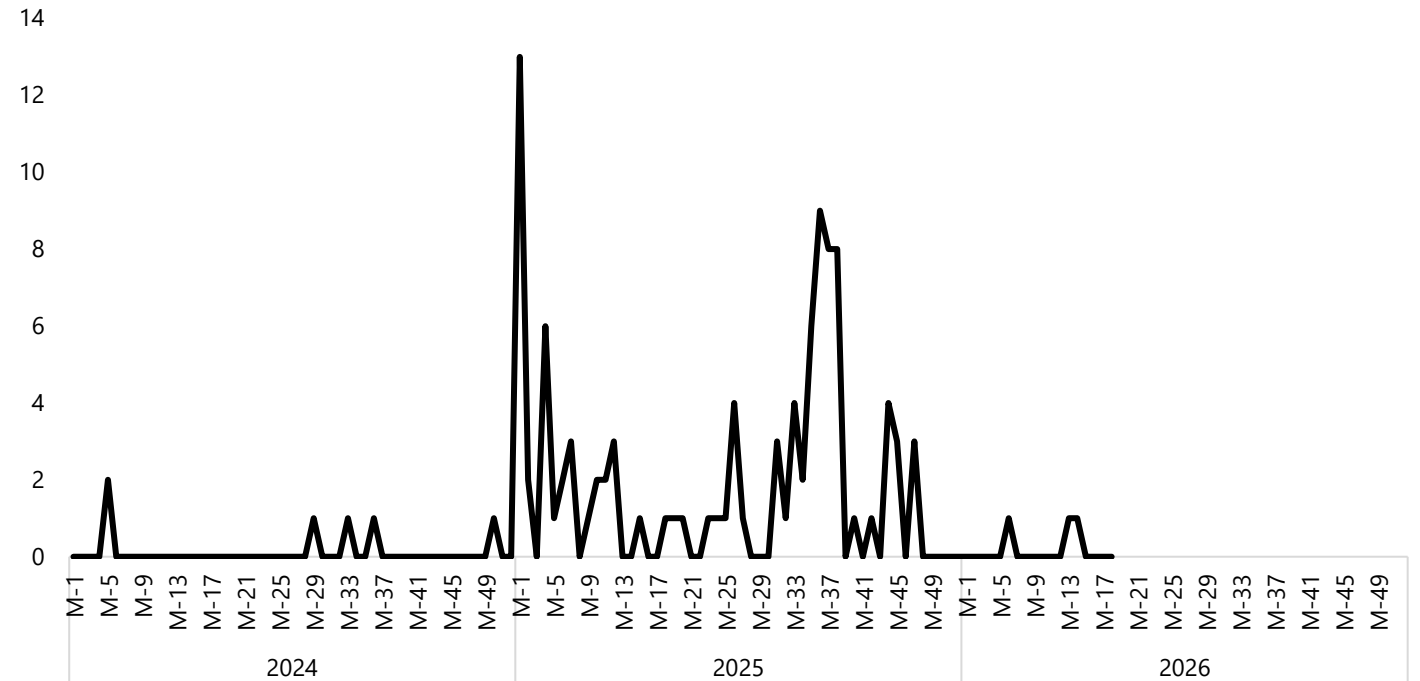
# Suspek Flu Burung Pada Manusia

## Kasus Suspek Flu Burung Pada Manusia Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

## Tren Suspek Flu Burung Pada Manusia di Indonesia Tahun 2024-2026

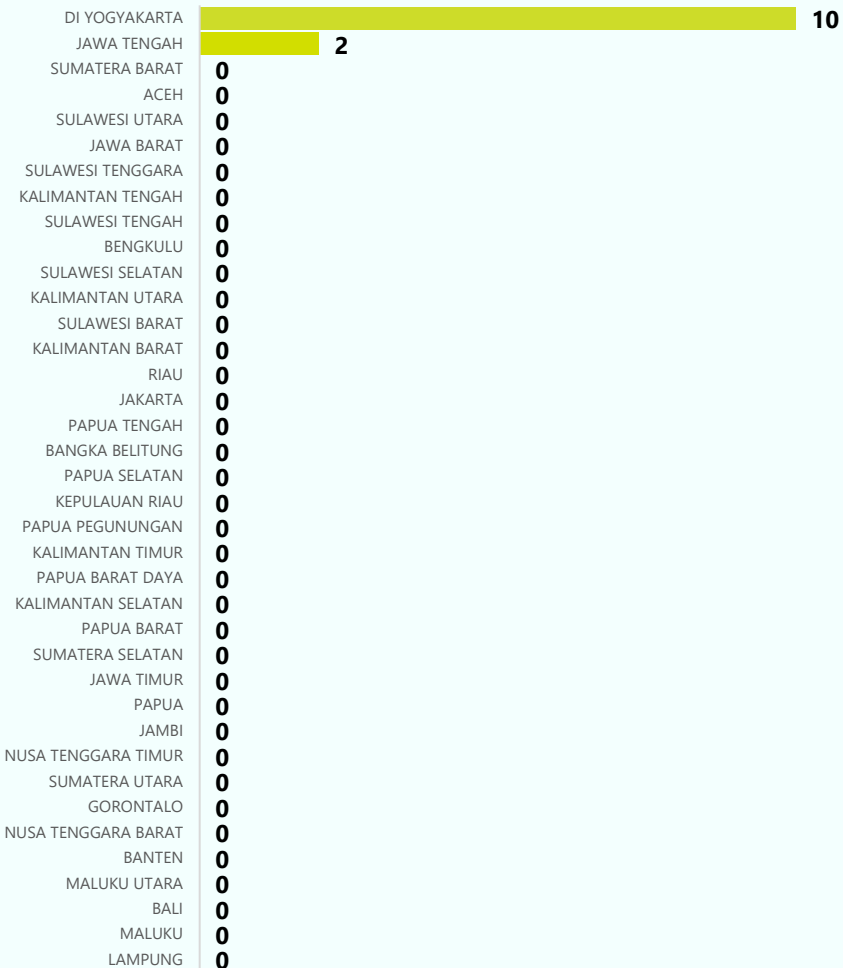


### Analisa

- Tahun 2025 suspek flu burung pada manusia mengalami kenaikan dibandingkan minggu yang sama pada tahun 2024 karena mulai aktif dilakukan pemeriksaan pada surveilans sindrom.
- Penemuan suspek flu burung pada manusia ditandai dengan adanya kejadian kematian mendadak pada unggas. Oleh karena itu, koordinasi lintas sector menjadi kunci untuk memonitoring kasus.

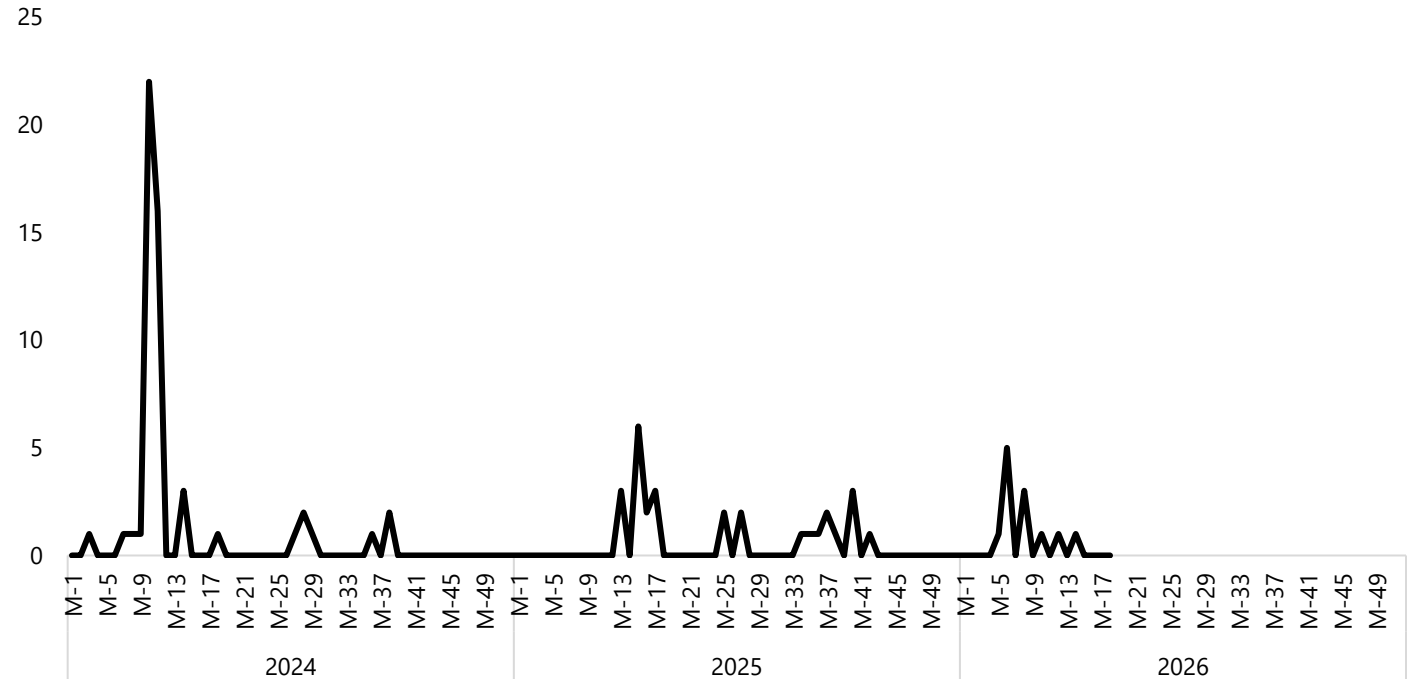
# Suspek Antrax

## Kasus Suspek Antrax Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

## Tren Suspek Antrax di Indonesia Tahun 2024-2026



### Analisa

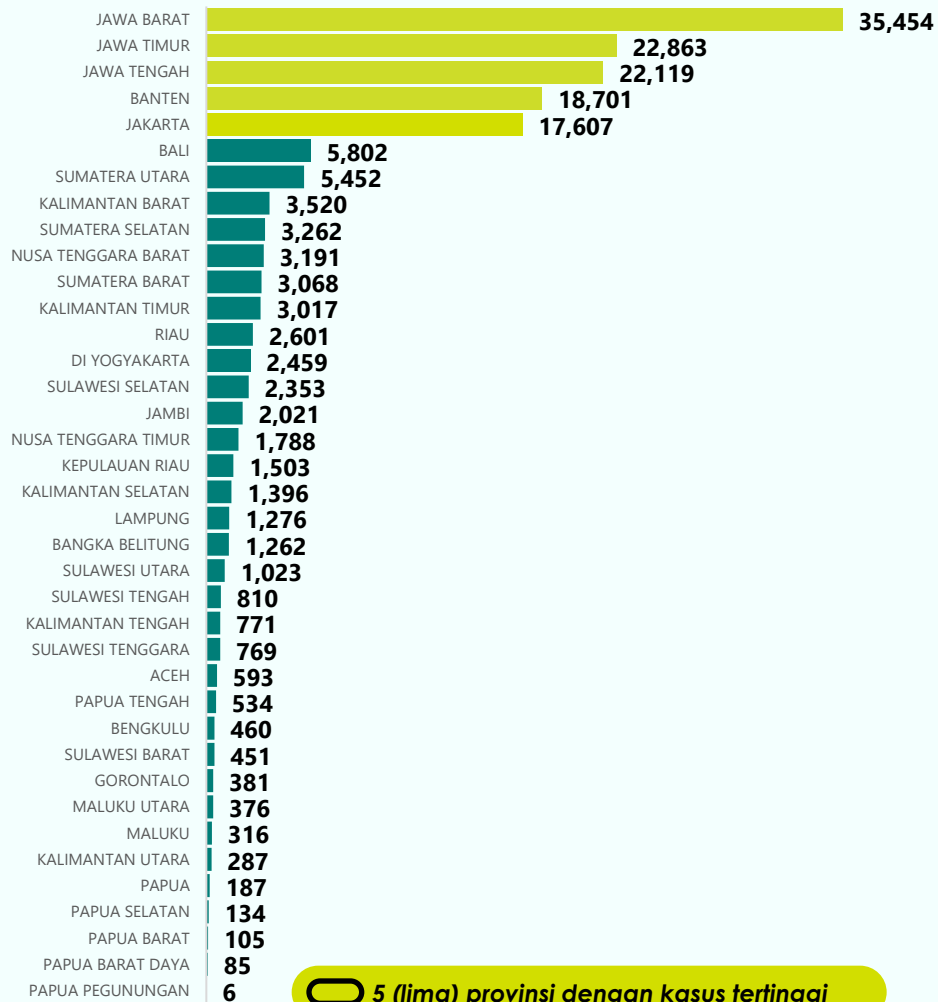
- Pada tahun 2024, terjadi penurunan suspek antraks sebesar 51% dibandingkan dengan tahun 2023. Total tahun 2025 ditemukan 28 kasus suspek antrax.
- **Tahun 2026 ditemukan suspek antrax di Provinsi DI Yogyakarta (10 kasus), dan Jawa Tengah (2 kasus).**
- Penemuan suspek antraks biasanya ditandai dengan adanya kejadian kematian mendadak pada hewan ternak. Karenanya, monitoring dan koordinasi lintas sector masih menjadi kunci dalam kegiatan monitoring kejadian suspek antrak

# Outline Situation Report

- *Executive Summary*
- Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging
- Situasi Penyakit Nasional
- Situasi Penyakit Emerging
- **Situasi Suspek/Sindrom Penyakit Potensial KLB**
  - a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
  - b. Zoonosis
  - c. **Penyakit Tular Vektor**
  - d. Penyakit Pernafasan
  - e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
  - f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya
- Situasi KLB Penyakit
  - Notifikasi IHR
  - Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah
  - Fokus Minggu ini

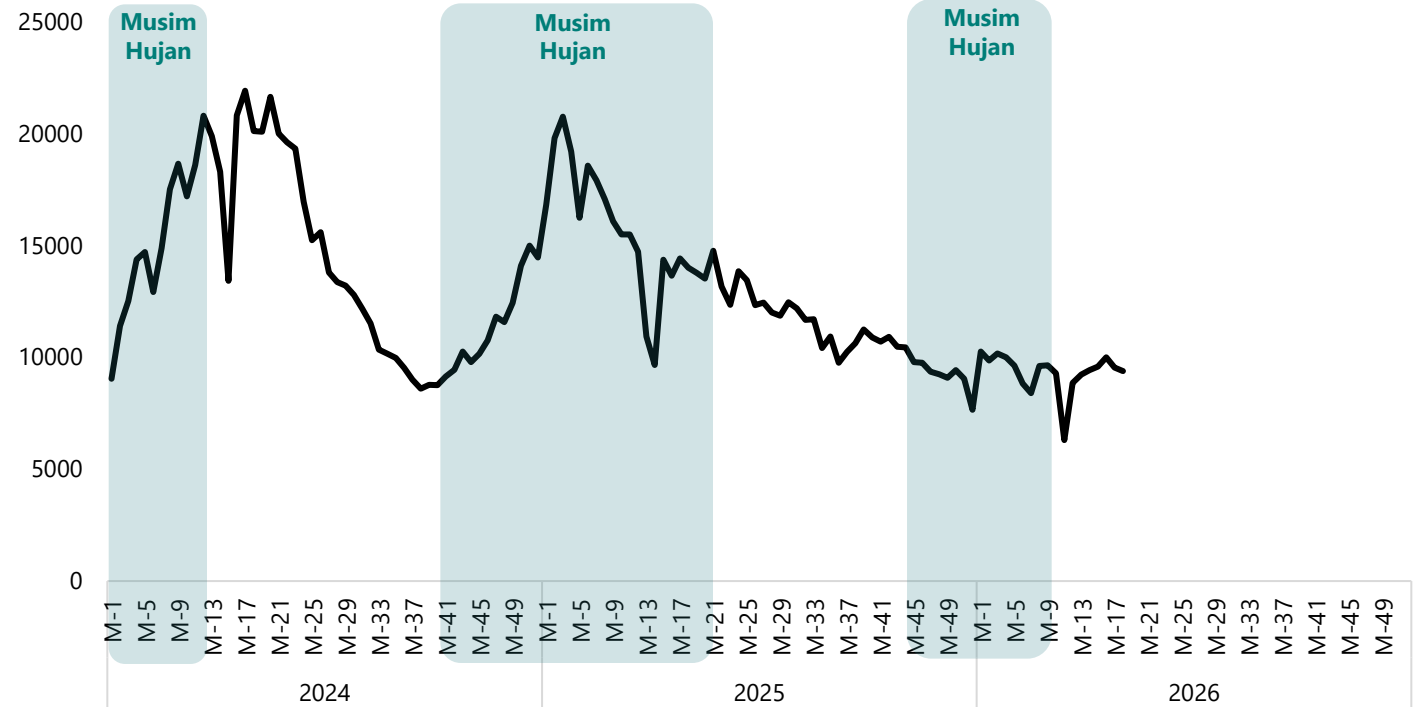
# Suspek Dengue

## Kasus Suspek Dengue Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

## Tren Suspek Dengue di Indonesia Tahun 2024-2026

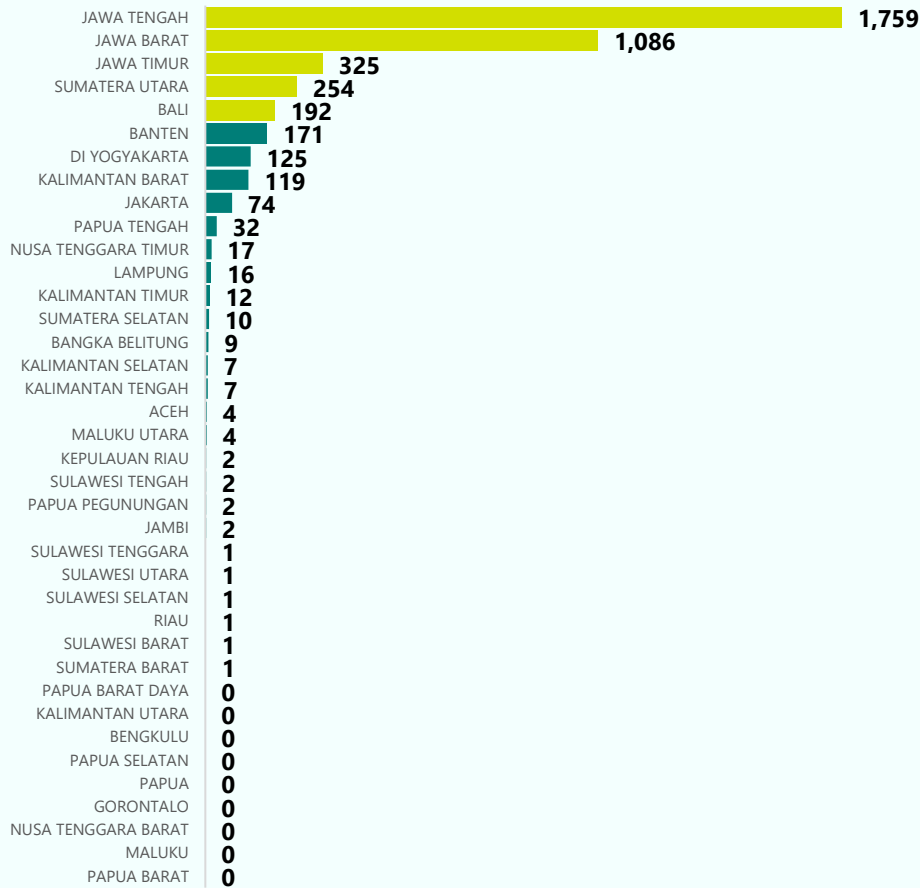


### Analisa

- Pada Tahun 2024, suspek dengue meningkat sebanyak dua kali yaitu pada M1-M37 dan M45 tahun 2024 - M8 tahun 2025. Hal ini berkaitan dengan pengaruh efek el-nino dan la-nina sebagai bagian dari perubahan iklim di samudera pasifik.
- Pola musiman yang beragam di setiap wilayah membuat trend suspek dengue tetap relative tinggi di tahun 2025 namun dengan trend yang menurun
- Dengan pola kenaikan kasus dengue di periode yang sama dengan 2 tahun sebelumnya, petugas dapat melakukan pencegahan-pencegahan seperti pengendalian vector penyebab dengue

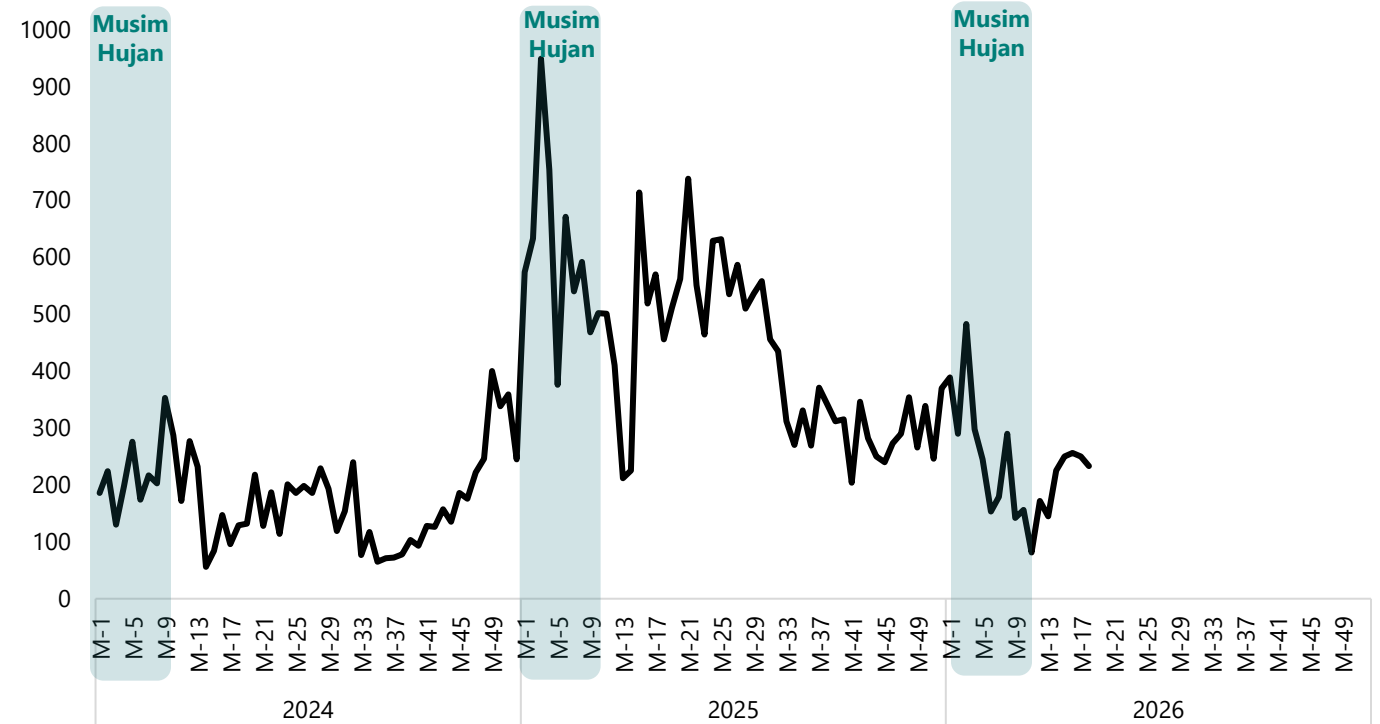
# Suspek Chikungunya

## Kasus Suspek Chikungunya Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

## Tren Suspek Chikungunya di Indonesia Tahun 2024-2026

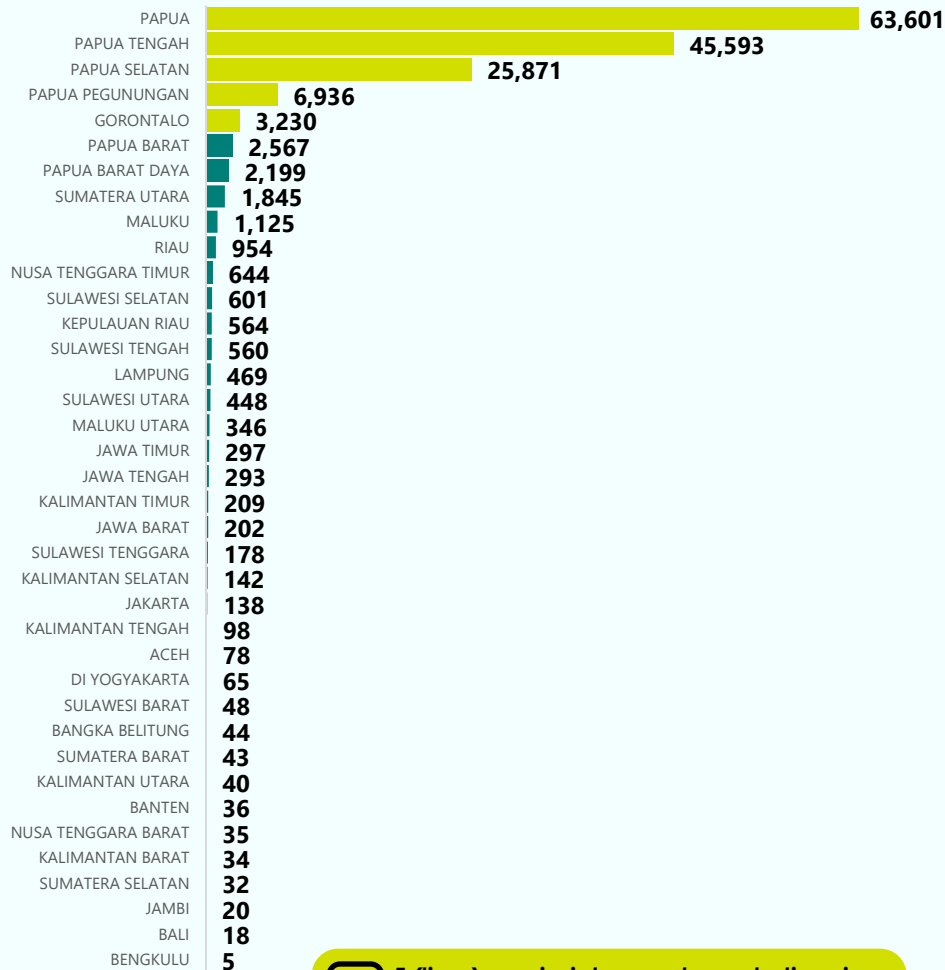


### Analisa

- Suspek Chikungunya pada tahun 2025 mengalami kenaikan drastis dibandingkan minggu yang sama pada tahun 2024.
- Pada M1 Tahun 2026 kasus masih dibawah tahun 2025 pada minggu yang sama
- Dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor risiko penyakit Suspek Chikungunya dapat dipengaruhi oleh pola musim penghujan.
- Dengan kenaikan kasus chikungunya di periode yang sama dengan 2 tahun sebelumnya, maka harus ada intervensi dari petugas seperti pengendalian vektor penyebab Chikungunya

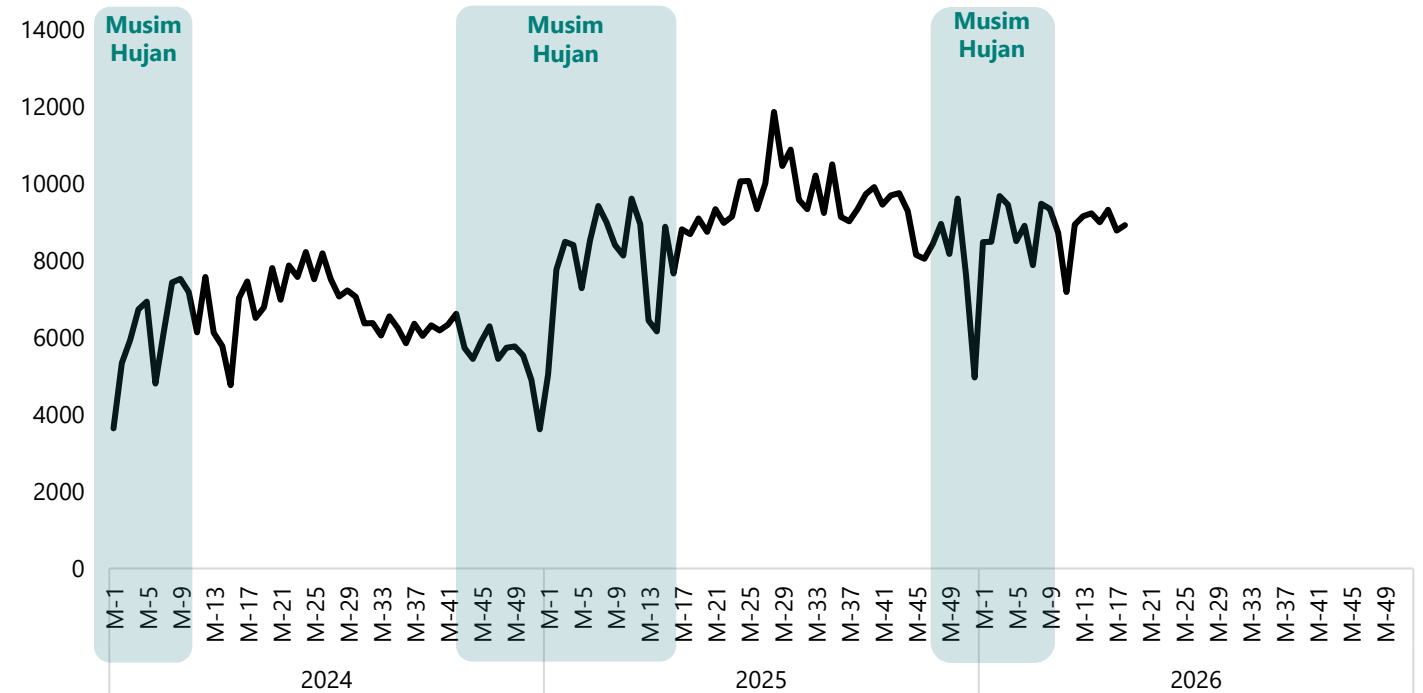
# Malaria Konfirmasi

## Kasus Malaria Konfirmasi Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

## Tren Malaria Konfirmasi di Indonesia Tahun 2024-2026



### Analisa

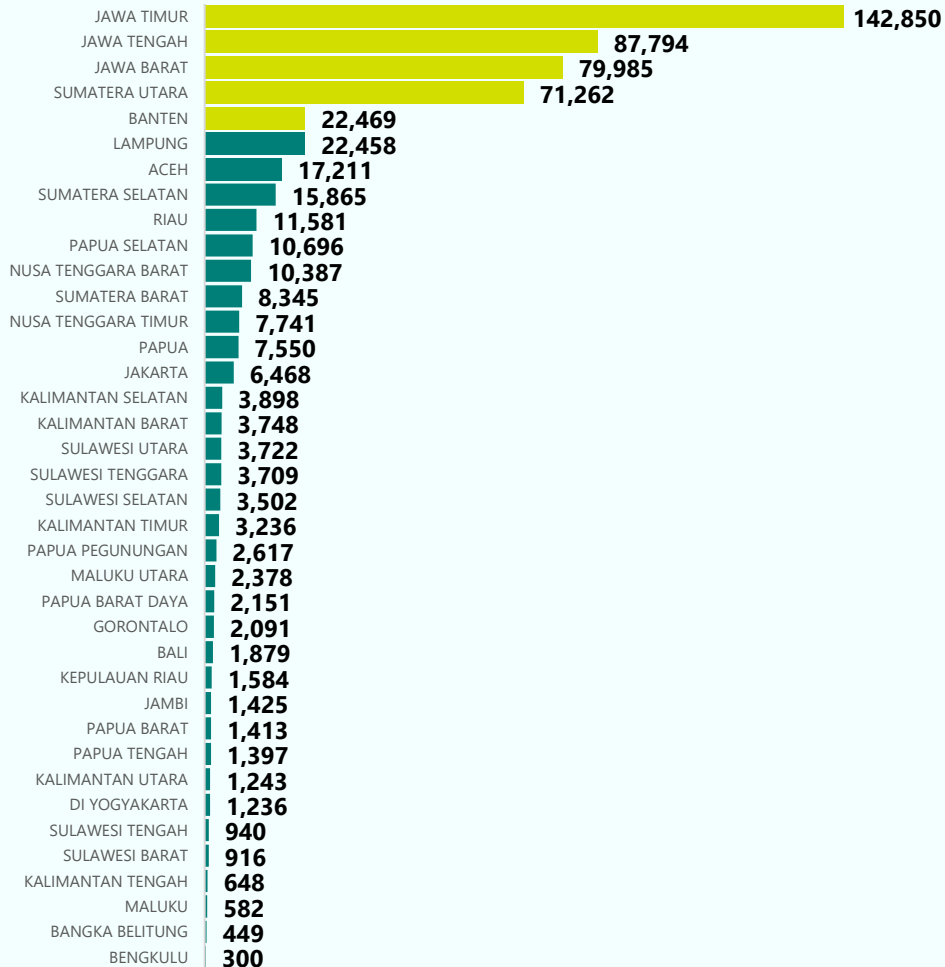
- Pola kasus malaria yang dilaporkan di SKDR secara nasional mengalami peningkatan dari M-15 sampai dengan M-28. Kemudian menurun dari M49 sampai dengan M53 kemudian pada awal tahun 2026 menunjukkan tren kenaikan kasus
- Kasus malaria masih didominasi di wilayah-wilayah Indonesia Timur seperti Pulau Papua

# Outline Situation Report

- *Executive Summary*
- Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging
- Situasi Penyakit Nasional
- Situasi Penyakit Emerging
- **Situasi Suspek/Sindrom Penyakit Potensial KLB**
  - a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
  - b. Zoonosis
  - c. Penyakit Tular Vektor
  - d. **Penyakit Pernafasan**
  - e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
  - f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya
- Situasi KLB Penyakit
  - Notifikasi IHR
  - Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah
  - Fokus Minggu ini

# ILI (Penyakit Serupa Influenza)

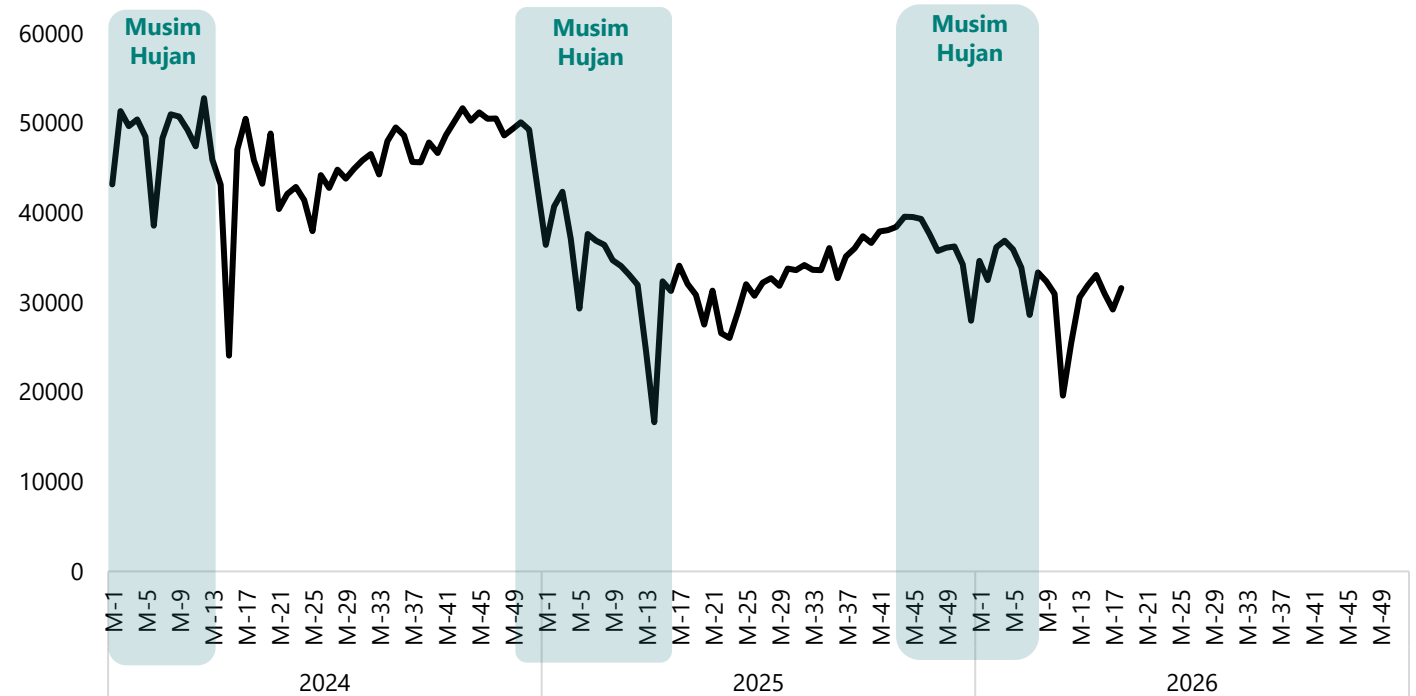
## Kasus ILI (Penyakit Serupa Influenza) Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M18 Tahun 2026. Sumber: SKDR Tanggal 16 Mei 2026 Pukul 14.00 WIB

## Tren ILI (Penyakit Serupa Influenza) di Indonesia Tahun 2024-2026

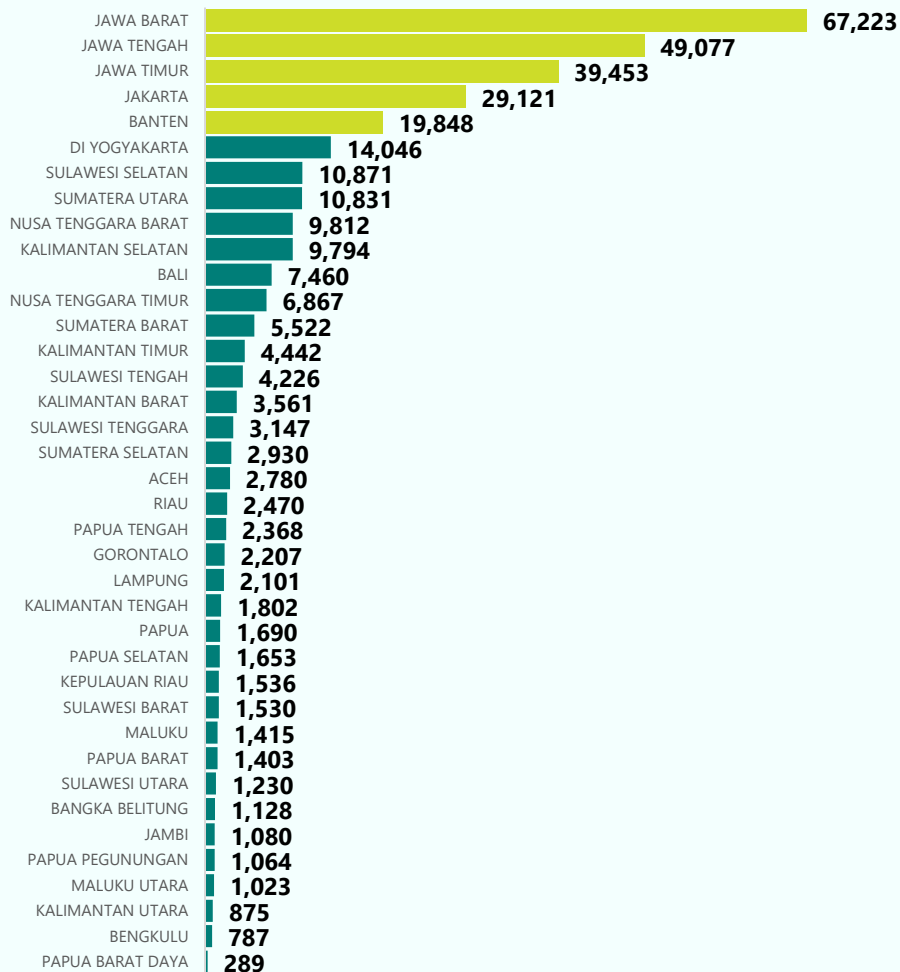


### Analisa

- Kasus ILI dilaporkan secara fluktuatif dengan 4 minggu terakhir menunjukkan kecenderungan trend yang meningkat
- Pola kasus ILI yang dilaporkan di SKDR secara nasional cenderung konsisten, ini bisa terjadi kemungkinan ILI tidak dipengaruhi pola musiman
- Jika cakupan vaksin influenza menurun, risiko infeksi meningkat

# Pneumonia

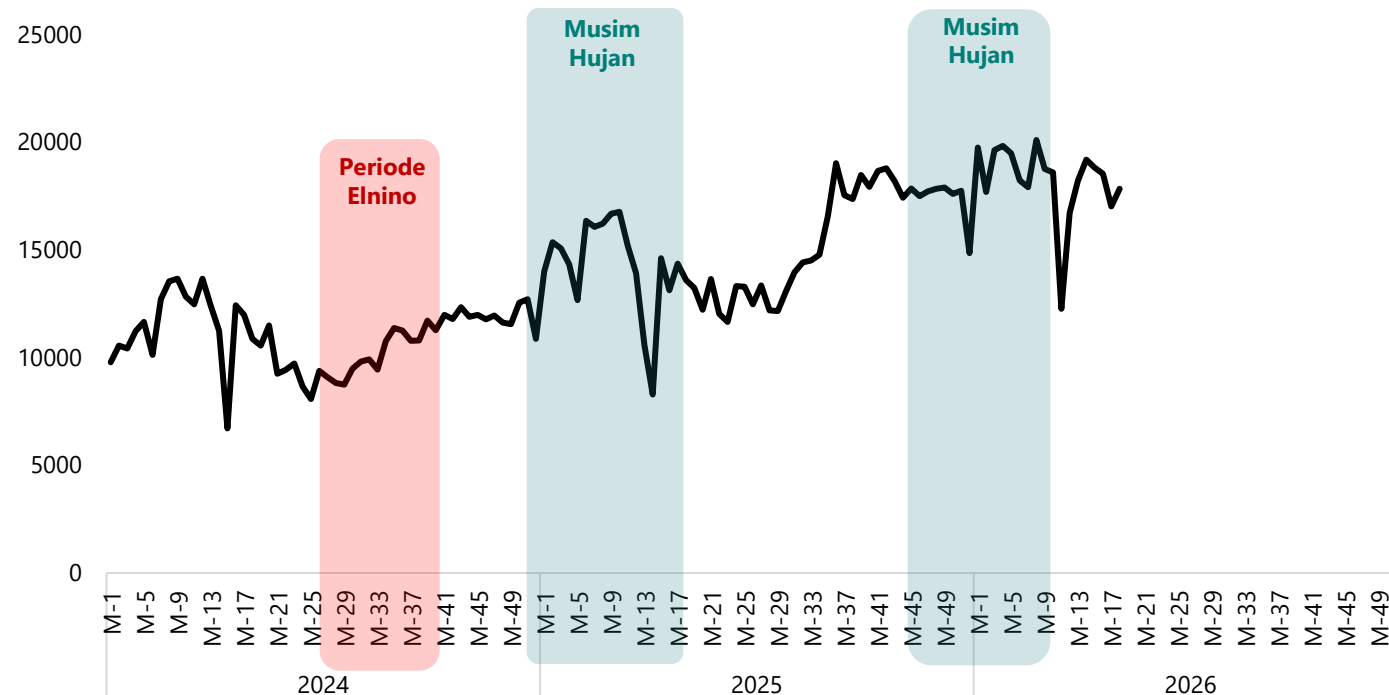
## Kasus Pneumonia Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M18 Tahun 2026. Sumber: SKDR Tanggal 16 Mei 2026 Pukul 14.00 WIB

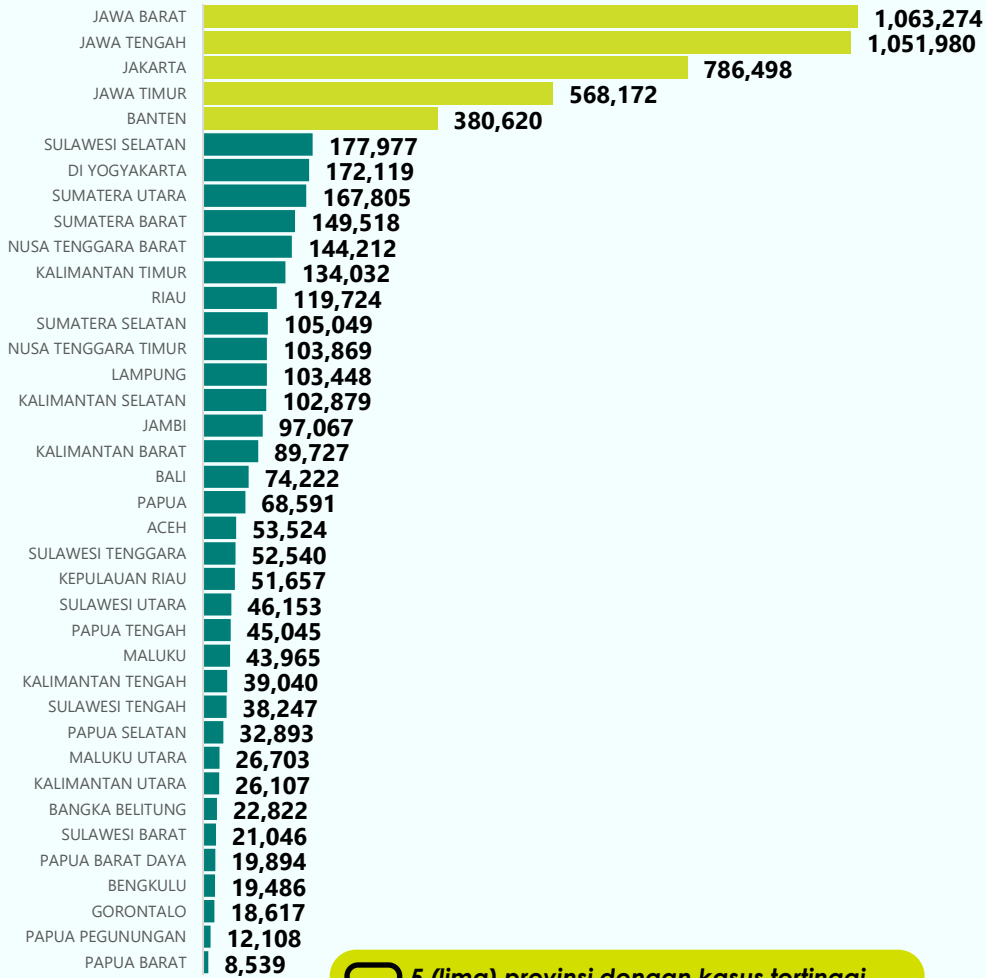
## Tren Pneumonia di Indonesia Tahun 2024-2026



### Analisa

- Peningkatan pada awal 2026 terjadi karena adanya peningkatan kapasitas unit pelapor dalam melaporkan penyakit.
- Akhir tahun 2024 sampai dengan awal tahun 2025 mengalami kenaikan karena faktor musim penghujan. Secara nasional mengalami peningkatan dari M-29 sampai dengan M-36 tahun 2025. Kemudian berfluktuatif menurun sampai dengan M52 dan naik pada M53
- Dapat disimpulkan bahwa salah faktor risiko penyakit Pneumoni dapat di pengaruhi oleh pola musim penghujan

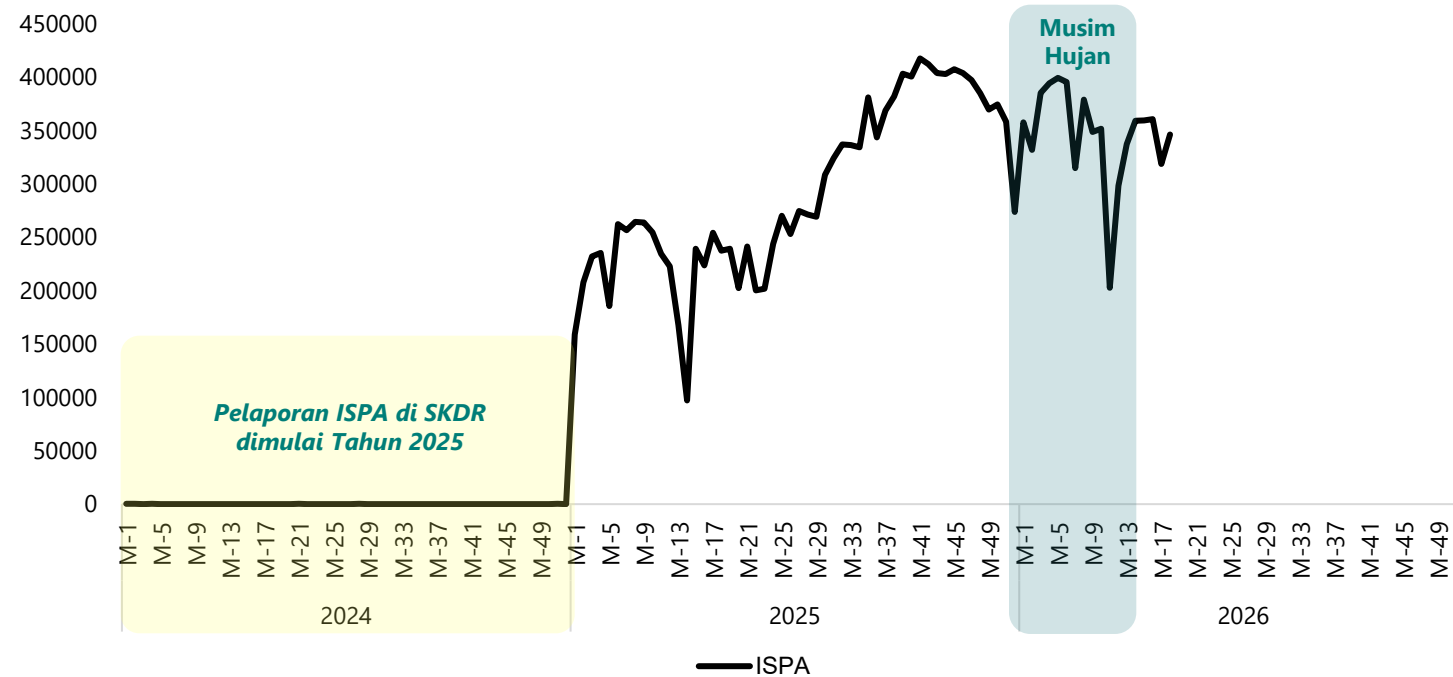
## Kasus ISPA Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M18 Tahun 2026. Sumber: SKDR Tanggal 16 Mei 2026 Pukul 14.00 WIB

## Tren ISPA di Indonesia Tahun 2024-2026

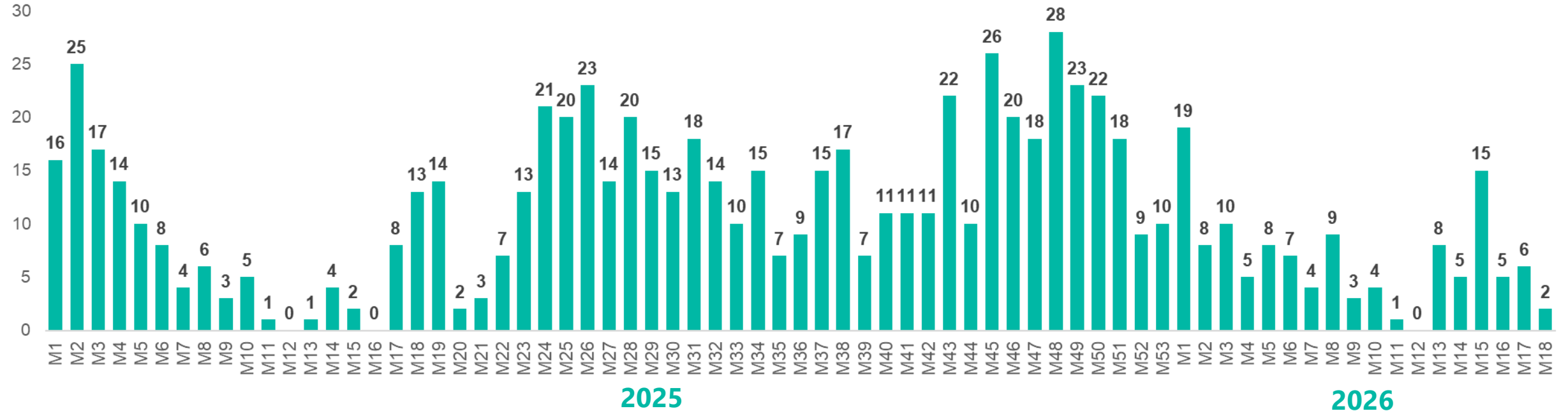


### Analisa

- Pelaporan kasus ISPA mulai dilaporkan melalui IBS SKDR pada tahun 2025
- Peningkatan kasus ISPA terjadi saat musim hujan atau musim dingin, saat suhu lebih rendah dan kelembapan tinggi
- Jika cakupan vaksin influenza dan COVID-19 rendah, resiko infeksi meningkat terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia

# SITUASI COVID-19 INDONESIA

## Perkembangan Kasus COVID-19 Indonesia Tahun 2025 – 2026 (M18)



Total Kumulatif Tahun 2025-2026 hingga M18	
Konfirmasi	Kematian
772	0

- **Penambahan di M18 2026 : + 2 konfirmasi**
- Kab/kota penambahan pada M18 : Kab. Deli Serdang dan Kota Palembang
- Tahun 2025 (M53): 653 konfirmasi dan 0 kematian
- Tahun 2026 (M18): 119 konfirmasi dan 0 kematian

### Upaya yang Dilakukan

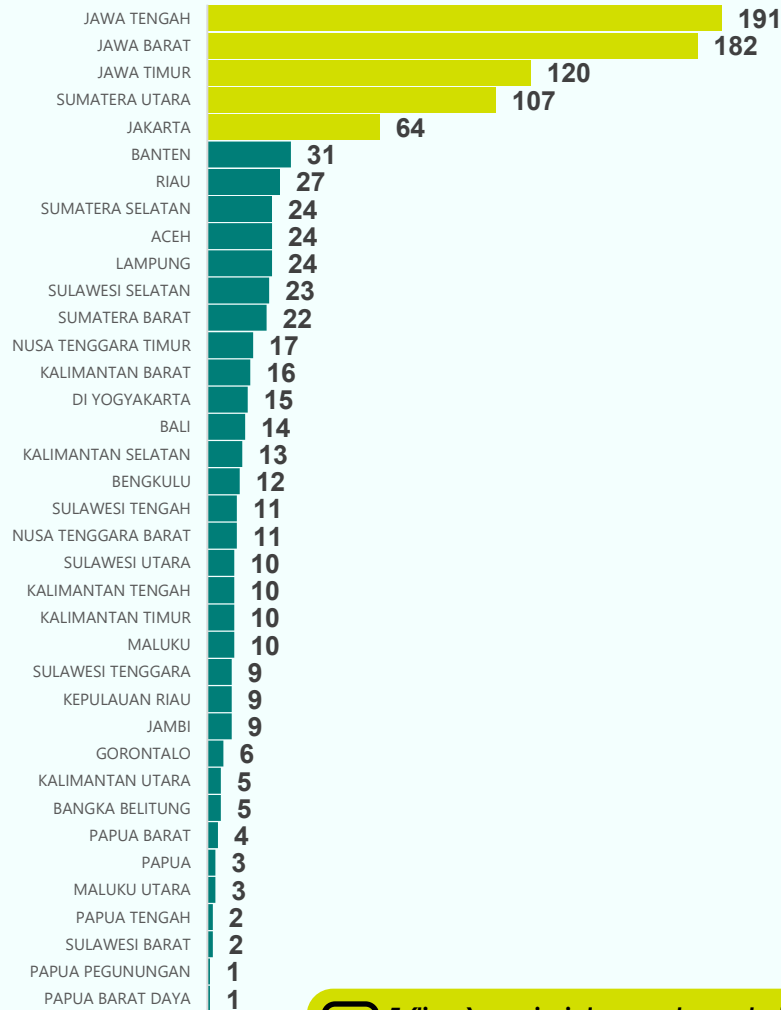
1. Pemantauan situasi global
2. Deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI dan genomik
3. Penerbitan [SE Kewaspadaan terhadap Peningkatan COVID-19 di Beberapa Negara](#)
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS
5. Vaksinasi COVID-19 pada kelompok berisiko
6. Penyusunan dokumen rencana kesiapsiagaan patogen pernapasan
7. Penilaian risiko berkala di tingkat Kab/Kota

# Outline Situation Report

- *Executive Summary*
- Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging
- Situasi Penyakit Nasional
- Situasi Penyakit Emerging
- **Situasi Suspek/Sindrom Penyakit Potensial KLB**
  - a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
  - b. Zoonosis
  - c. Penyakit Tular Vektor
  - d. Penyakit Pernafasan
  - e. **Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)**
  - f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya
- Situasi KLB Penyakit
  - Notifikasi IHR
  - Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah
  - Fokus Minggu ini

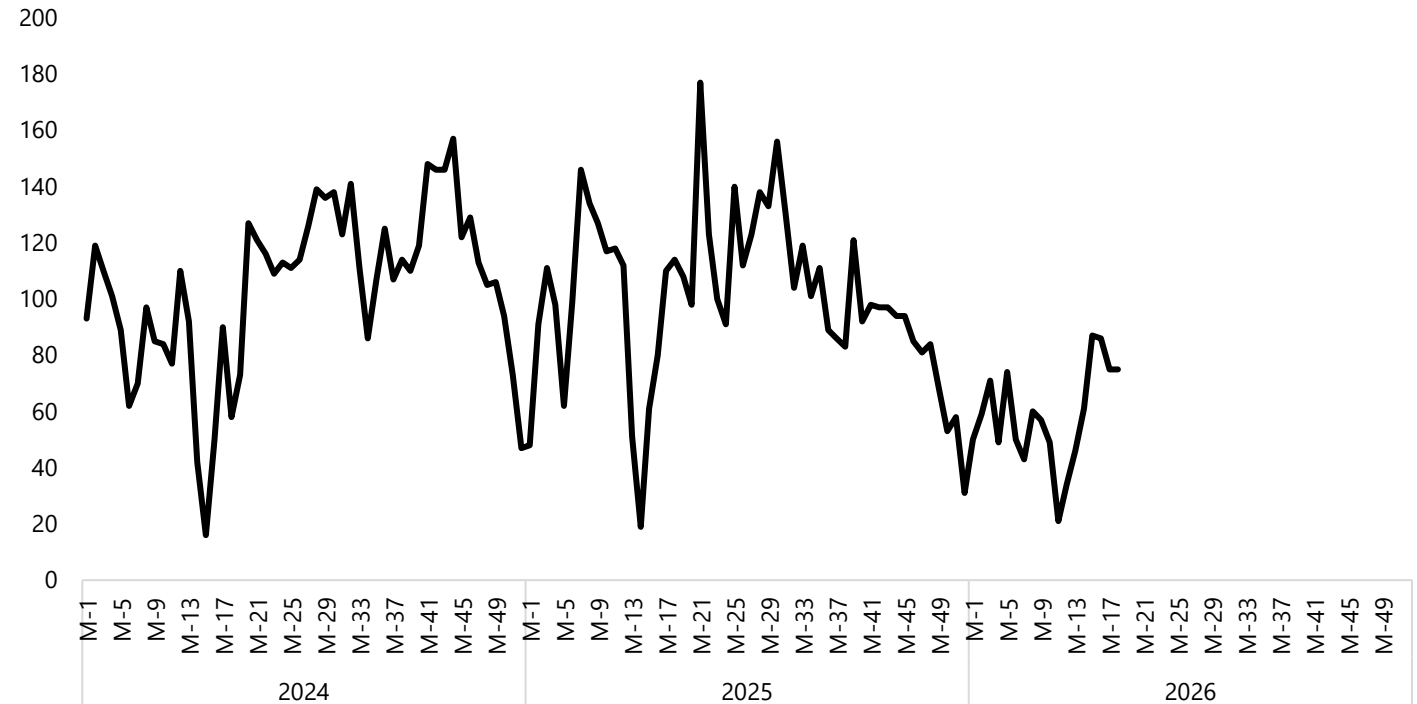
# Acute Flacid Paralysis (AFP)

## Kasus AFP Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

## Tren AFP di Indonesia Tahun 2024-2026

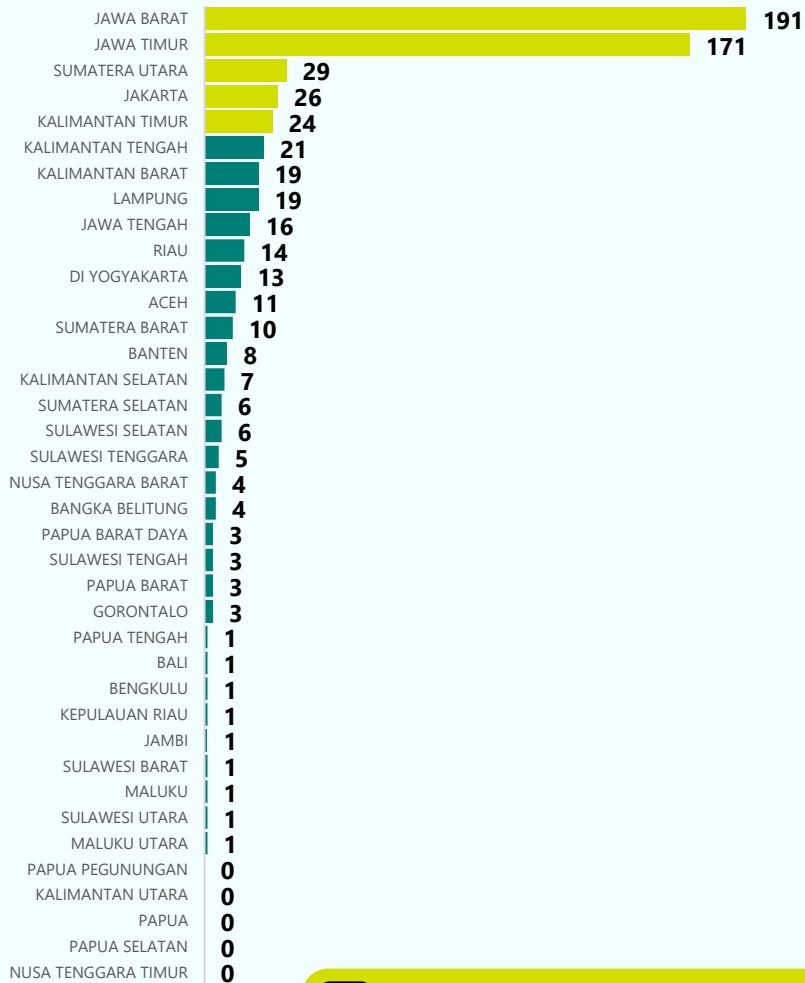


### Analisa

- Pola kasus AFP yang dilaporkan di SKDR cenderung konsisten, menunjukkan bahwa kasus ini tidak dipengaruhi pola musiman
- Kewaspadaan terhadap kasus AFP terus dilakukan dengan surveilans aktif dan pemeriksaan rutin yang keberhasilannya dapat dinilai dengan indikator *non -AFP rate*

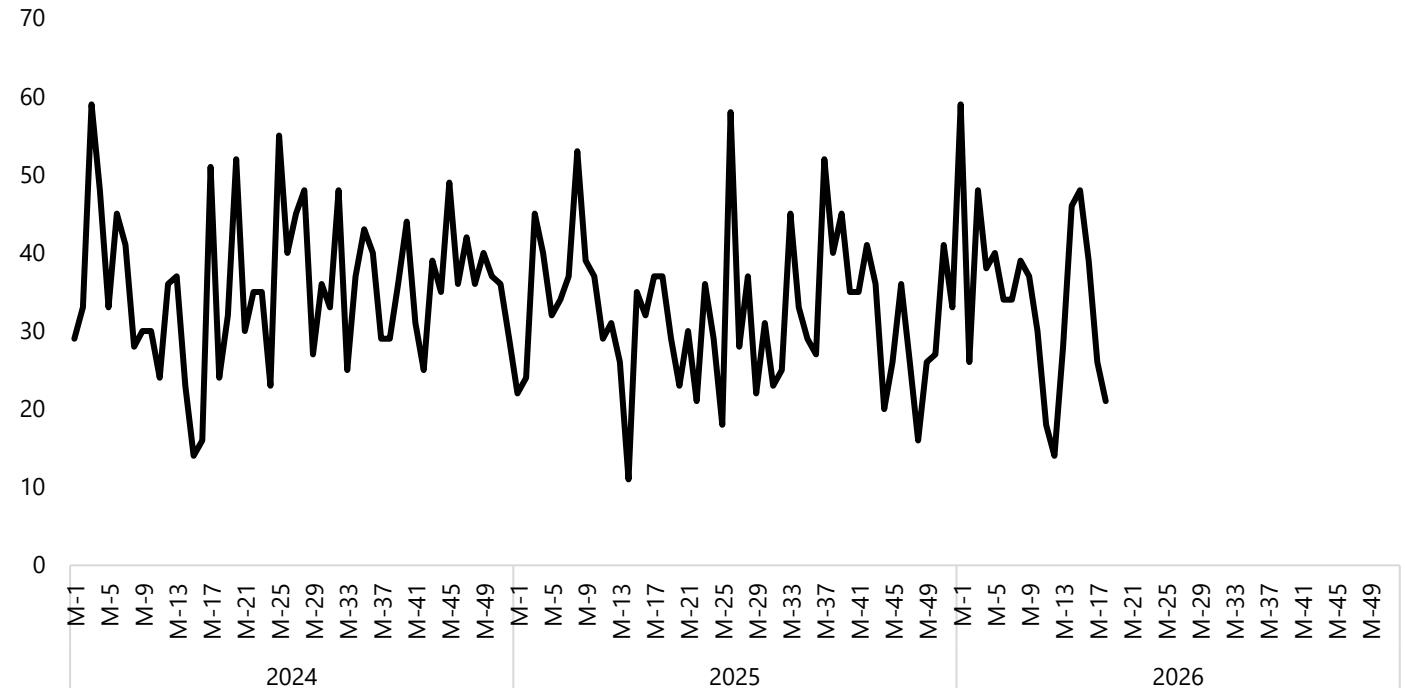
# Kasus Observasi Difteri

## Kasus Observasi Difteri Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

## Tren Kasus Observasi Difteri di Indonesia Tahun 2024-2026

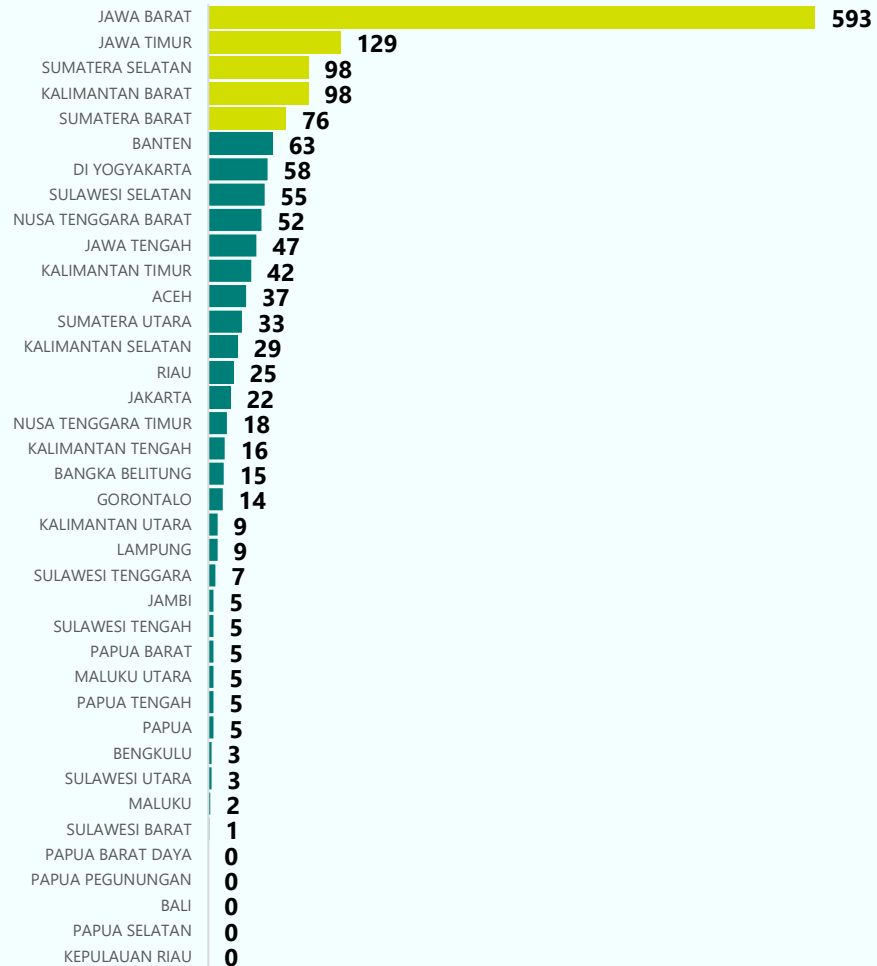


### Analisa

- Pola kasus observasi difteri yang dilaporkan di SKDR cenderung konsisten, menunjukkan bahwa kasus observasi difteri tidak dipengaruhi pola musiman
- Cakupan imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) yang rendah di suatu populasi merupakan faktor risiko penularan dan penemuan kasus difteri.

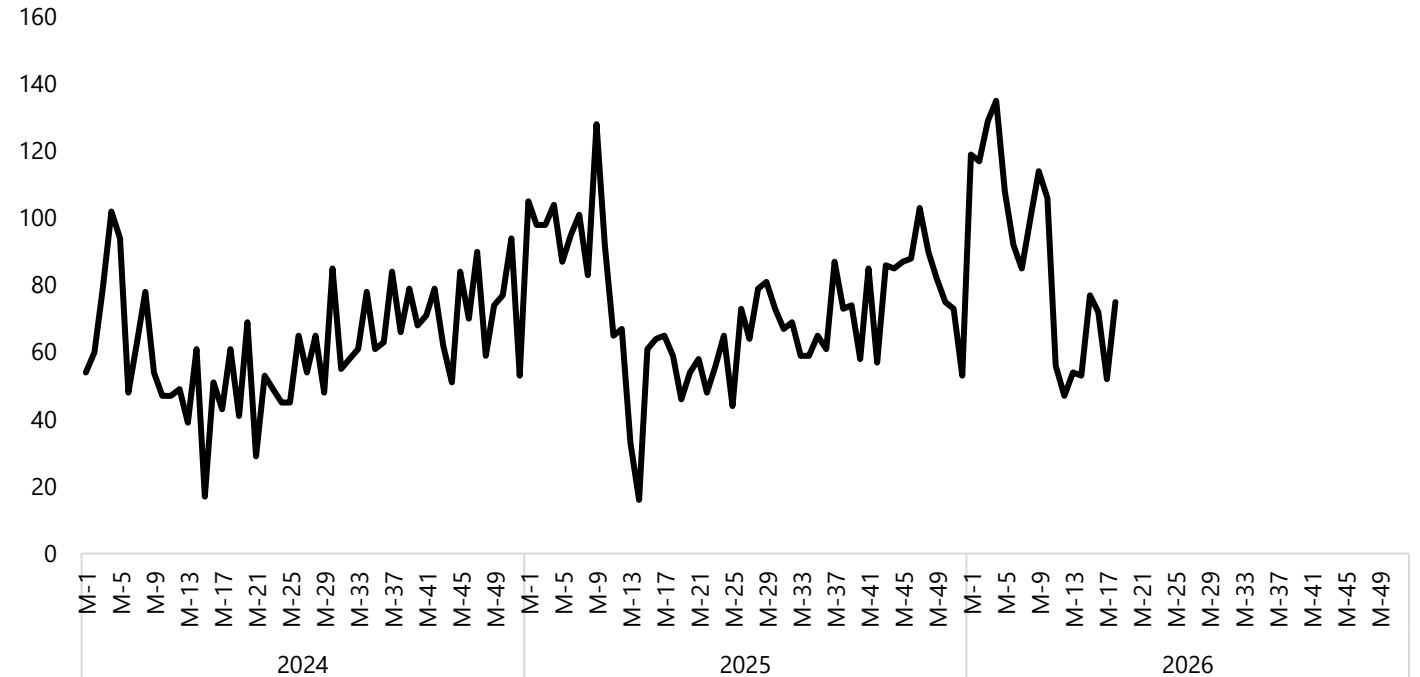
# Suspek Pertusis

## Kasus Suspek Pertusis Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

## Tren Suspek Pertusis di Indonesia Tahun 2024-2026

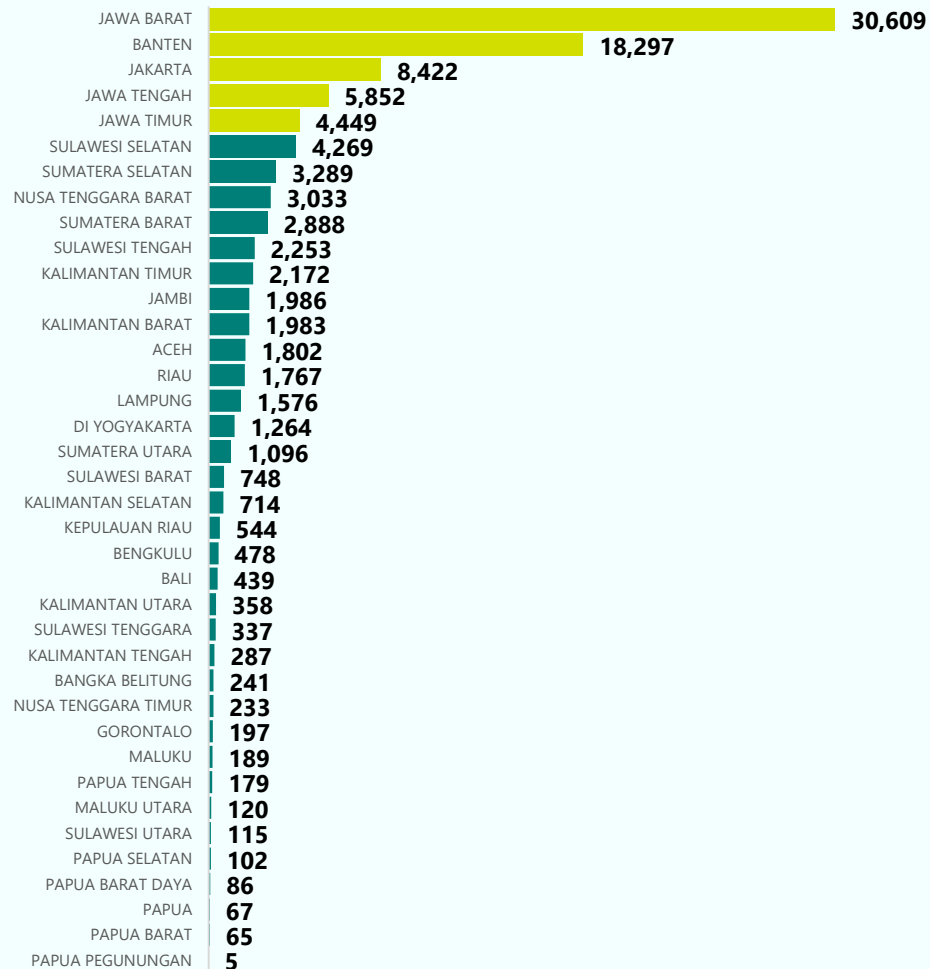


### Analisa

- Kasus suspek pertussis dilaporkan secara berfluktuatif setiap tahun
- Pola kasus suspek pertussis yang dilaporkan di SKDR cenderung konsisten, menunjukkan bahwa kasus ini tidak dipengaruhi pola musiman
- Anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi DPT lengkap sesuai jadwal lebih rentan terhadap pertusis

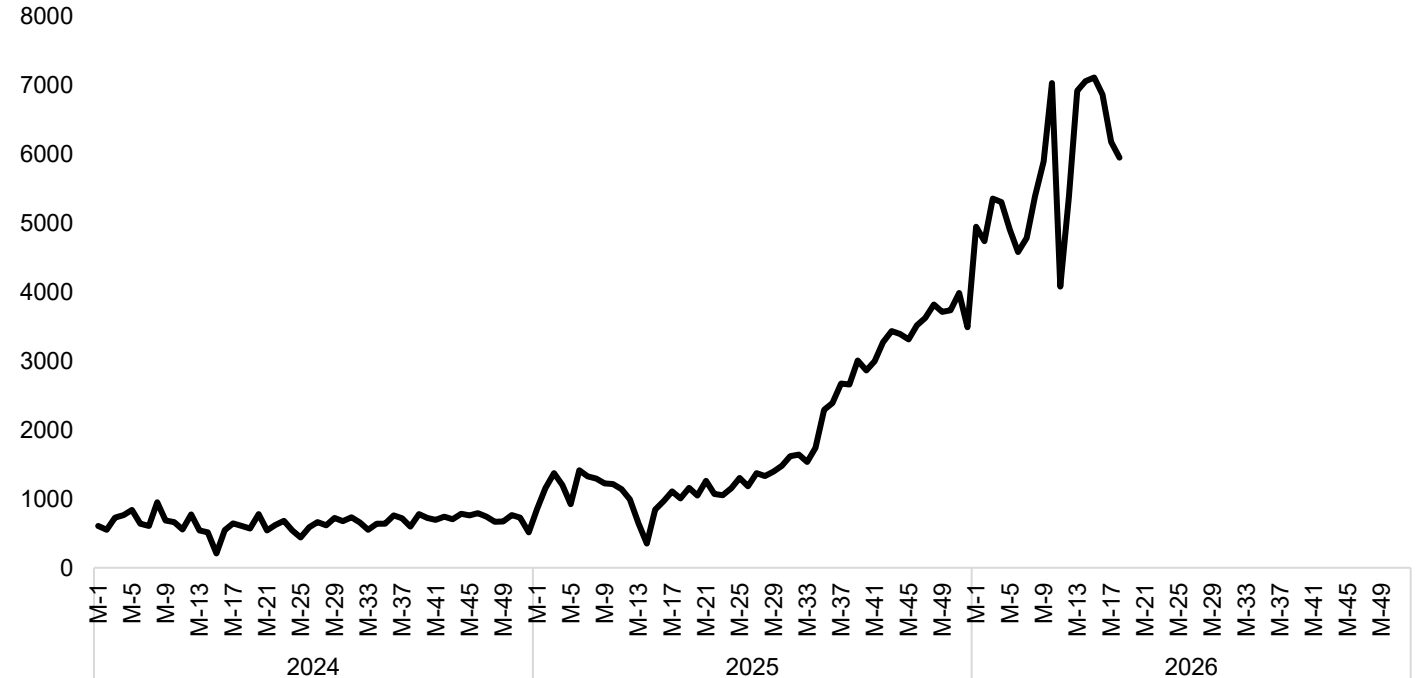
# Suspek Campak

## Kasus Suspek Campak Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

## Tren Suspek Campak di Indonesia Tahun 2024-2026

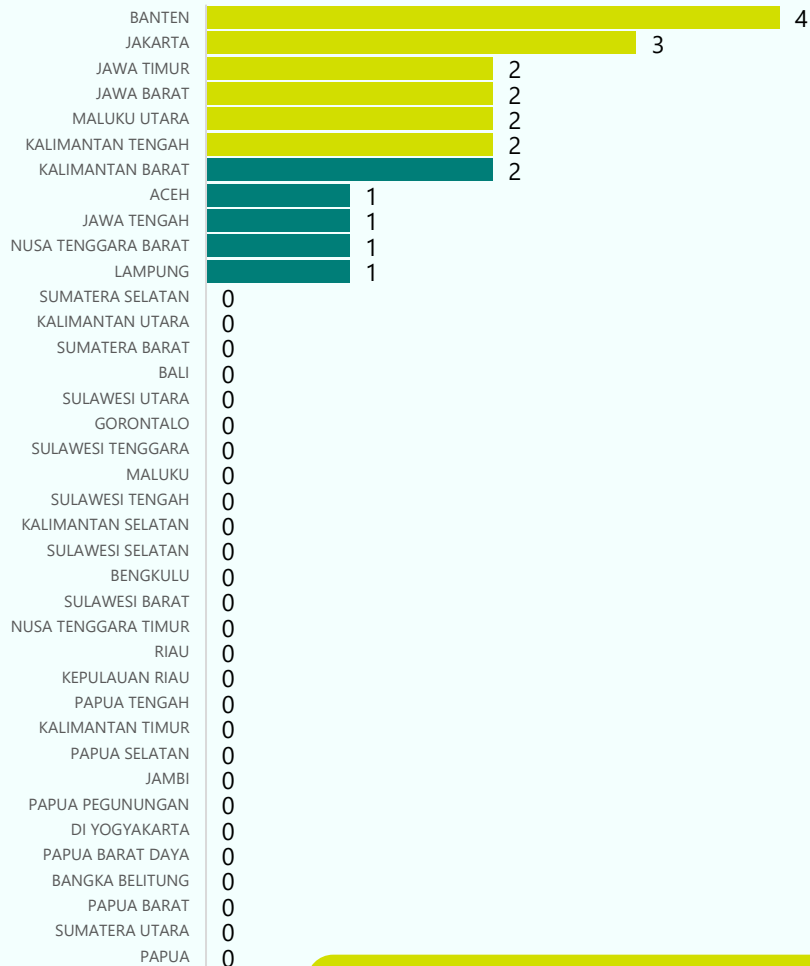


### Analisa

- Pelaporan kasus suspek campak berfluktuatif disetiap tahunnya
- Tahun 2026 terlihat terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada minggu ke-10 dan minggu ke-13 dibandingkan dengan tahun 2024 dan 2025.
- Kewaspadaan terhadap kasus campak terus dilakukan dengan surveilans aktif dan pemeriksaan rutin yang keberhasilannya dapat dinilai dengan indikator *discarded rate*

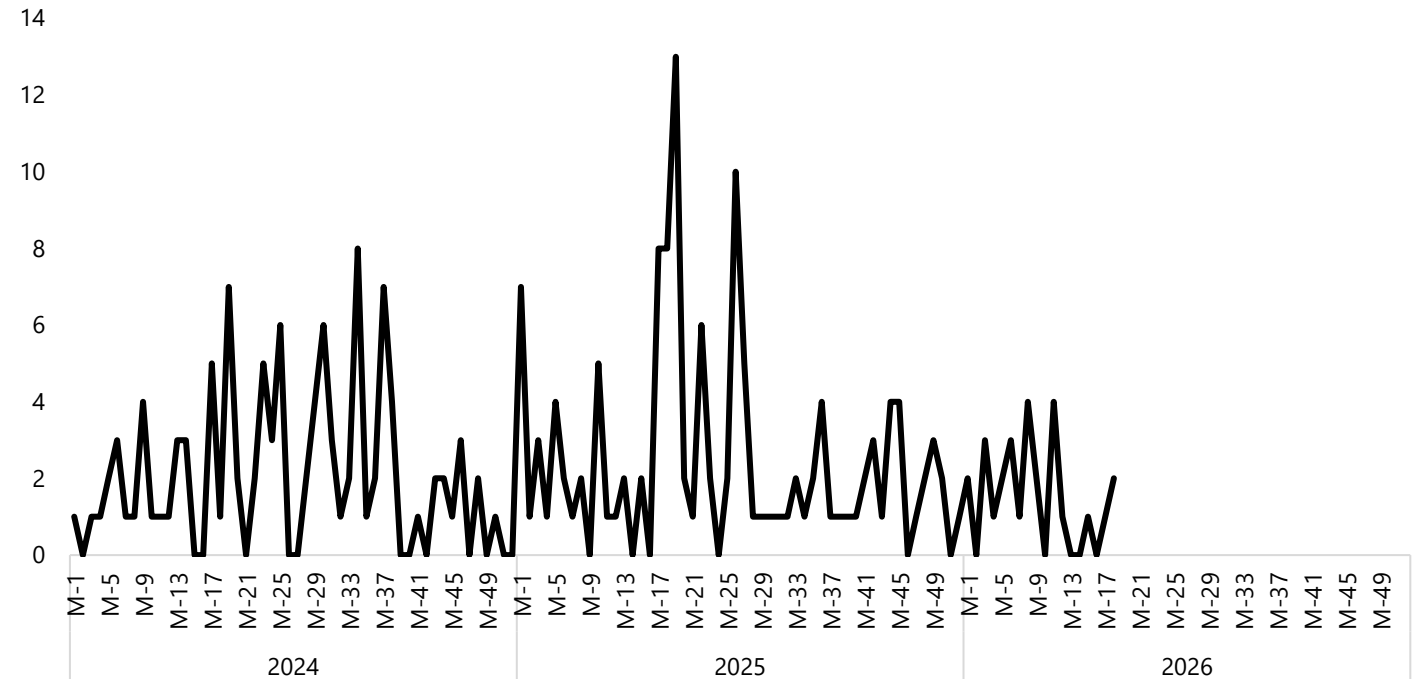
# Suspek Tetanus Neonatorum

## Kasus Suspek Tetanus Neonatorum Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

## Tren Suspek Tetanus Neonatorum di Indonesia Tahun 2024-2026



### Analisa

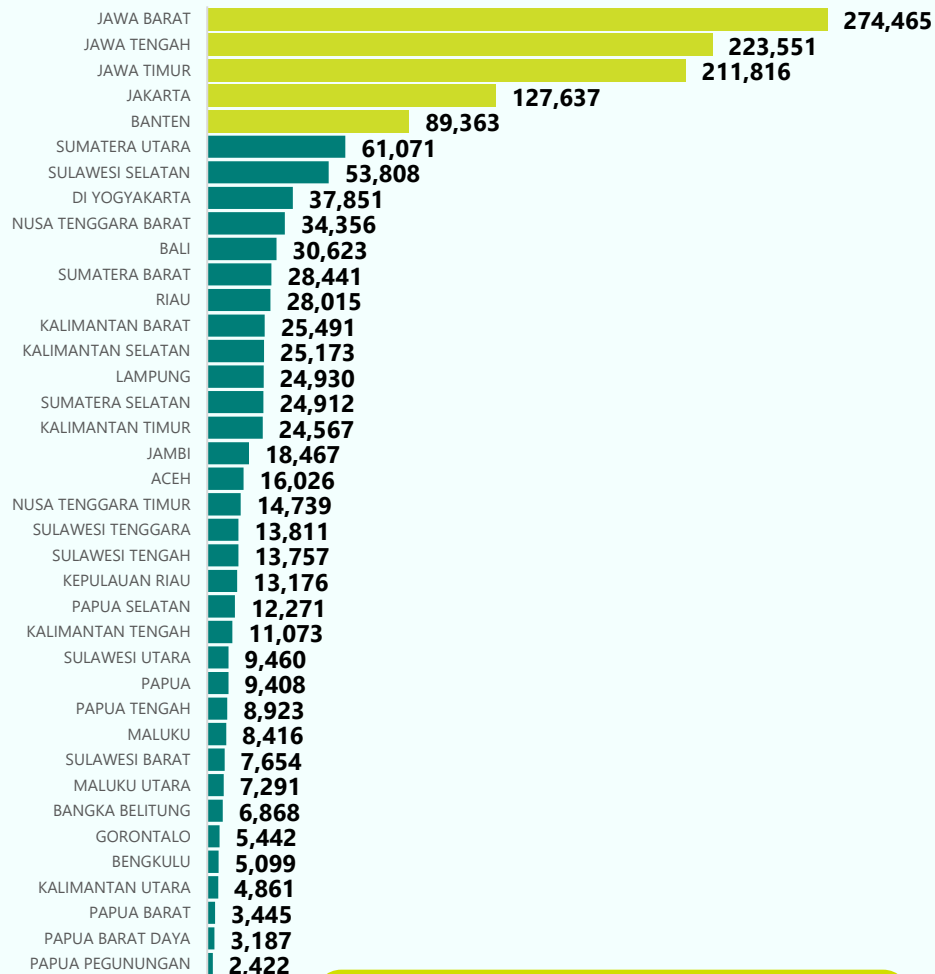
- Penemuan kasus Tetanus Neonatorum disebabkan karena masih terdapat persalinan yang tidak higienis dan tidak dilakukan di fasilitas kesehatan
- Ibu hamil yang tidak mendapatkan imunisasi TT merupakan factor risiko dari kasus TN.

# Outline Situation Report

- *Executive Summary*
- Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging
- Situasi Penyakit Nasional
- Situasi Penyakit Emerging
- **Situasi Suspek/Sindrom Penyakit Potensial KLB**
  - a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
  - b. Zoonosis
  - c. Penyakit Tular Vektor
  - d. Penyakit Pernafasan
  - e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
  - f. **Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya**
    - Situasi KLB Penyakit
    - Notifikasi IHR
    - Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah
    - Fokus Minggu ini

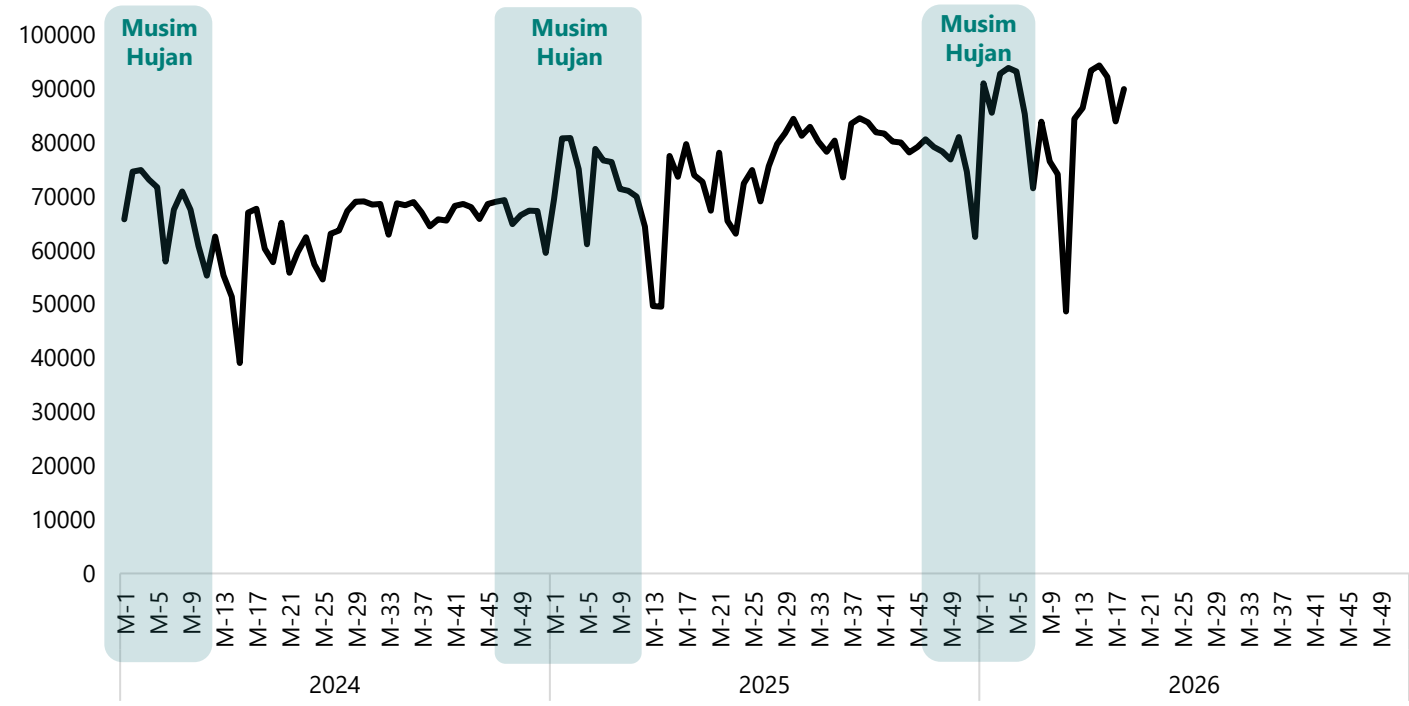
# Diare Akut

## Kasus Diare Akut Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

## Tren Diare Akut di Indonesia Tahun 2024-2026

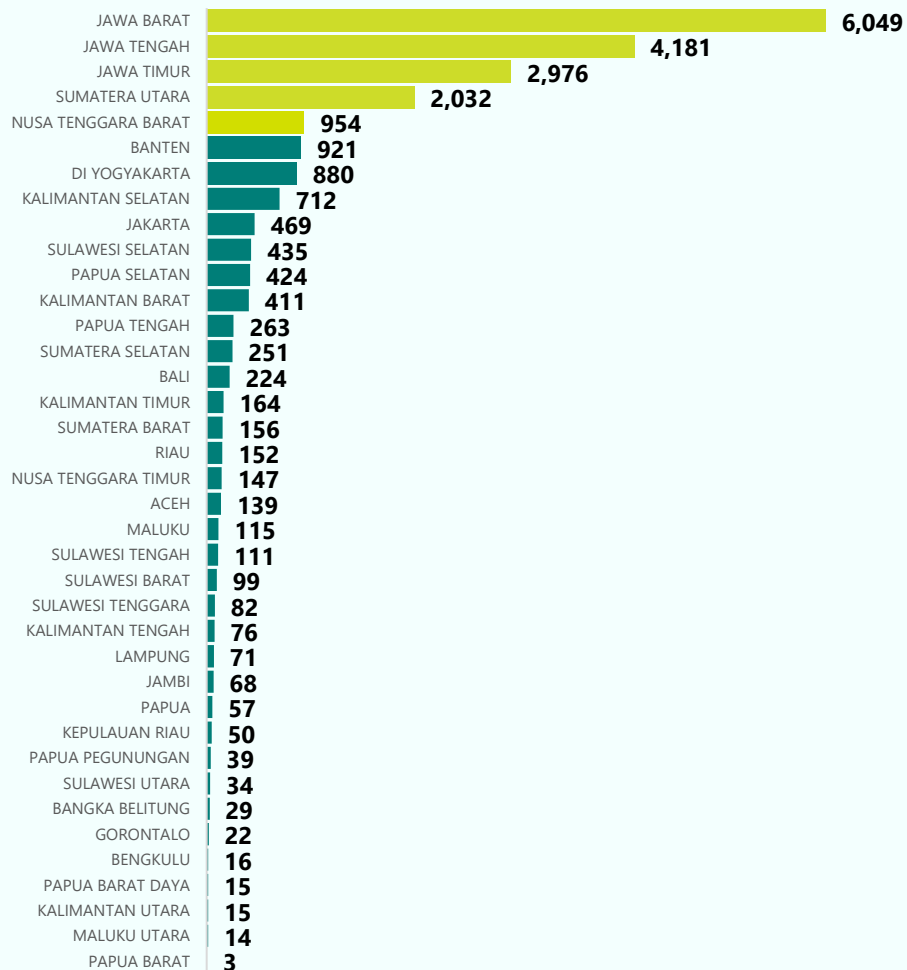


### Analisa

- Kasus diare akut yang dilaporkan dalam SKDR cenderung naik di Tahun 2024 sd awal 2026
- Pola kasus diare akut yang dilaporkan di SKDR cenderung konsisten, ini bisa terjadi kemungkinan diare akut tidak dipengaruhi pola musiman

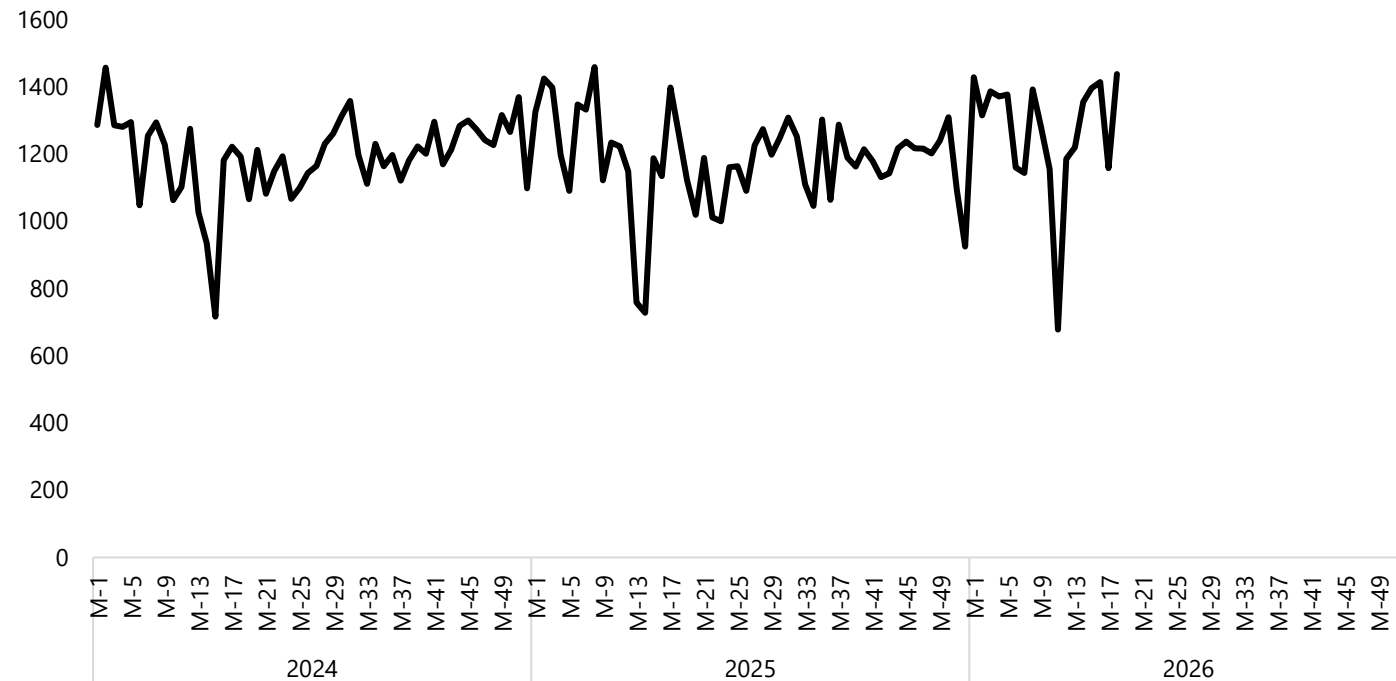
# Diare Berdarah/Disentri

## Kasus Diare Berdarah/Disentri Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

## Tren Diare Berdarah/Disentri di Indonesia Tahun 2024-2026

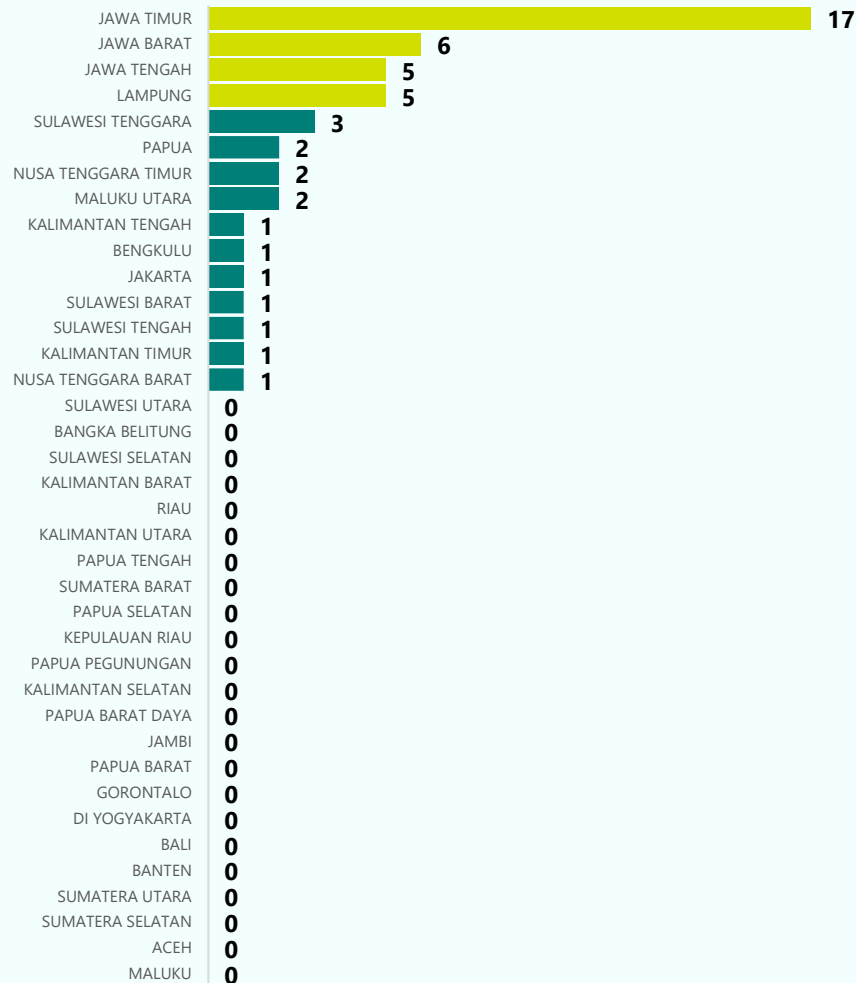


### Analisa

- Kasus diare berdarah/disentri yang dilaporkan dalam SKDR cenderung fluktuatif
- Peningkatan diare berdarah/disentri dipicu oleh sanitasi buruk, air tercemar, dan konsumsi makanan tidak higienis

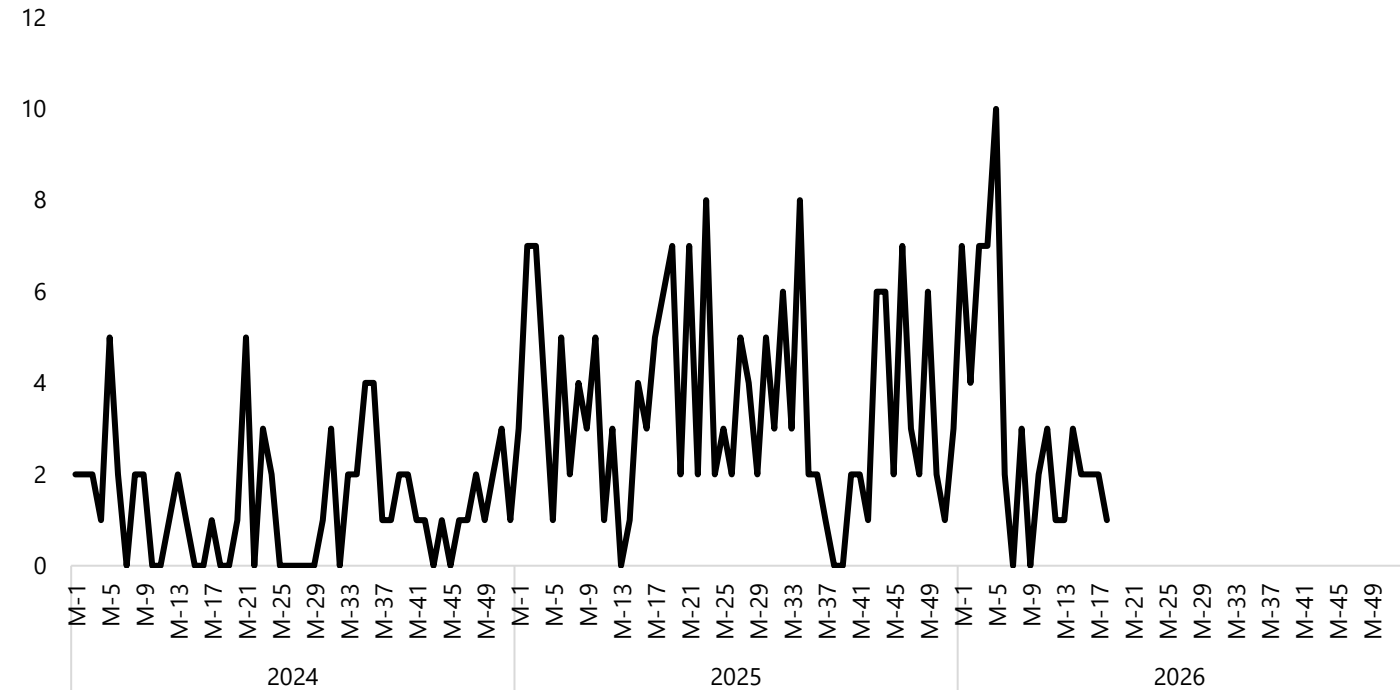
# Suspek Kolera

## Kasus Suspek Kolera Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

## Tren Suspek Kolera di Indonesia Tahun 2024-2026

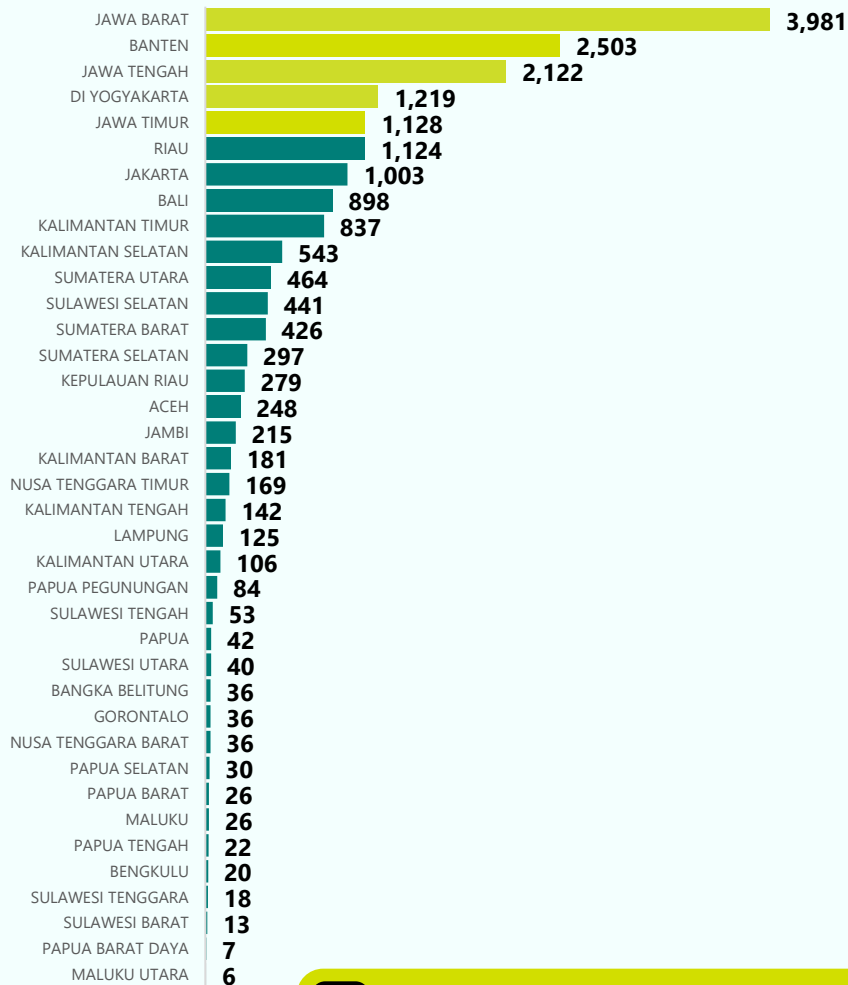


### Analisa

- Dalam 2 tahun terakhir, trend suspek kolera sempat tinggi pada awal-pertengahan tahun 2023. Pada Tahun 2025 kasus suspek kolera memiliki tren kasus yang konsisten
- Pelaporan kasus suspek kolera yang konsisten juga dipengaruhi oleh pemahaman DO bagi petugas pelapor dan berkaitan dengan kewaspadaan komunal terhadap situasi global dimana kematian sebab kolera tahun 2023 meningkat 71% dibandingkan dengan tahun 2022 (WHO).

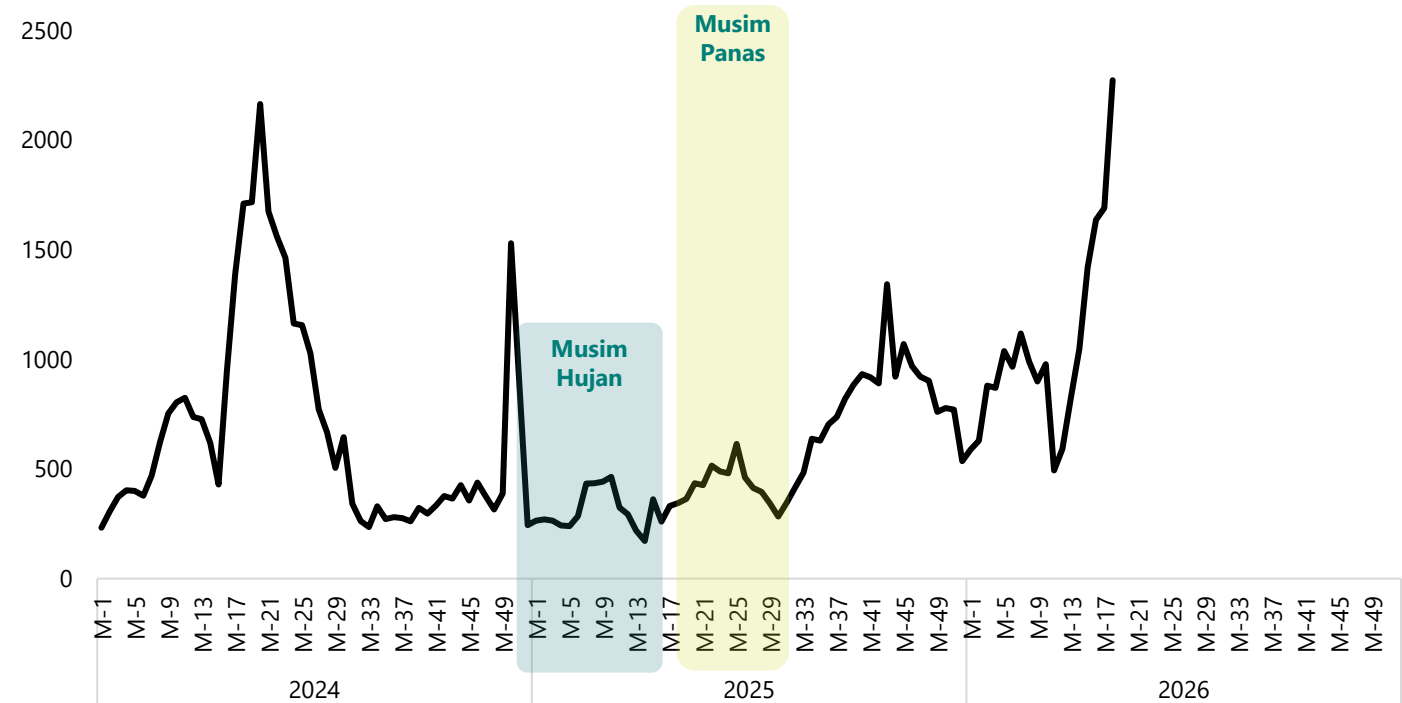
# Suspek HFMD

## Kasus Suspek HFMD Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

## Tren Suspek HFMD di Indonesia Tahun 2024-2026

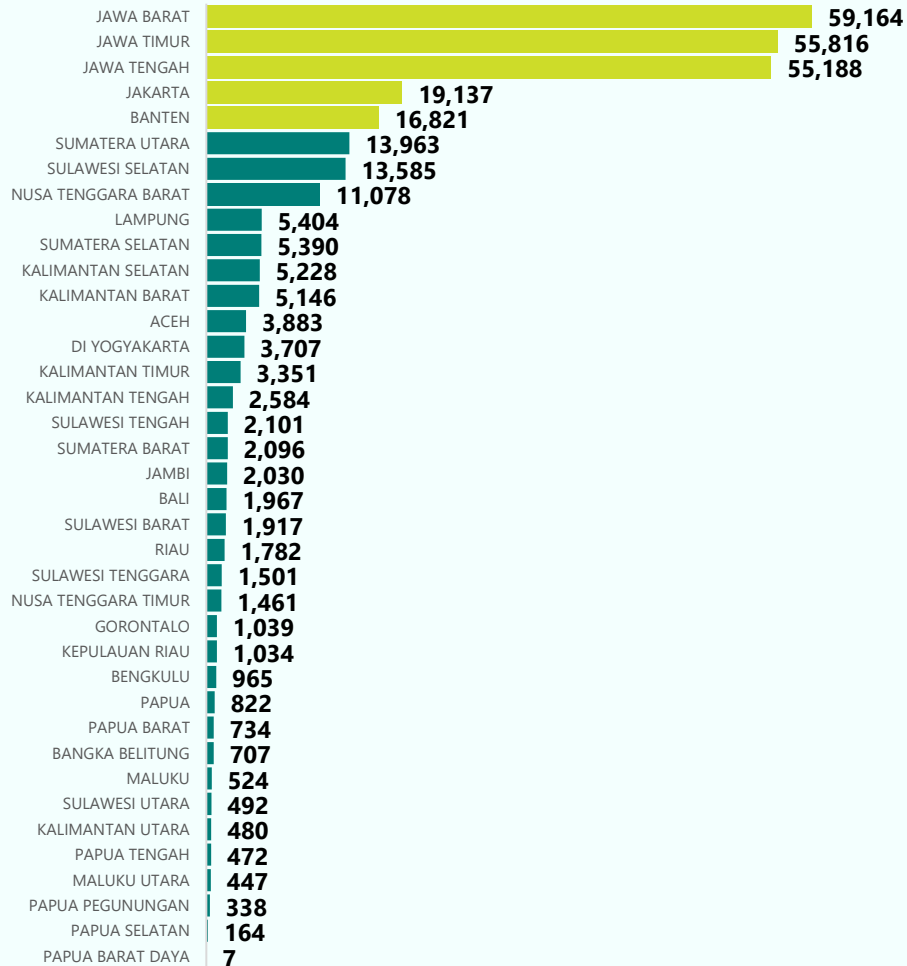


### Analisa

- Tahun 2024 terjadi peningkatan kasus HFMD secara nasional
- HFMD lebih sering meningkat pada musim panas atau musim hujan karena kondisi lingkungan yang mendukung penyebaran enterovirus
- Jika varian baru muncul, terutama Enterovirus 71 (EV71) lebih berisiko menyebabkan komplikasi serius dan peningkatan kasus lebih signifikan

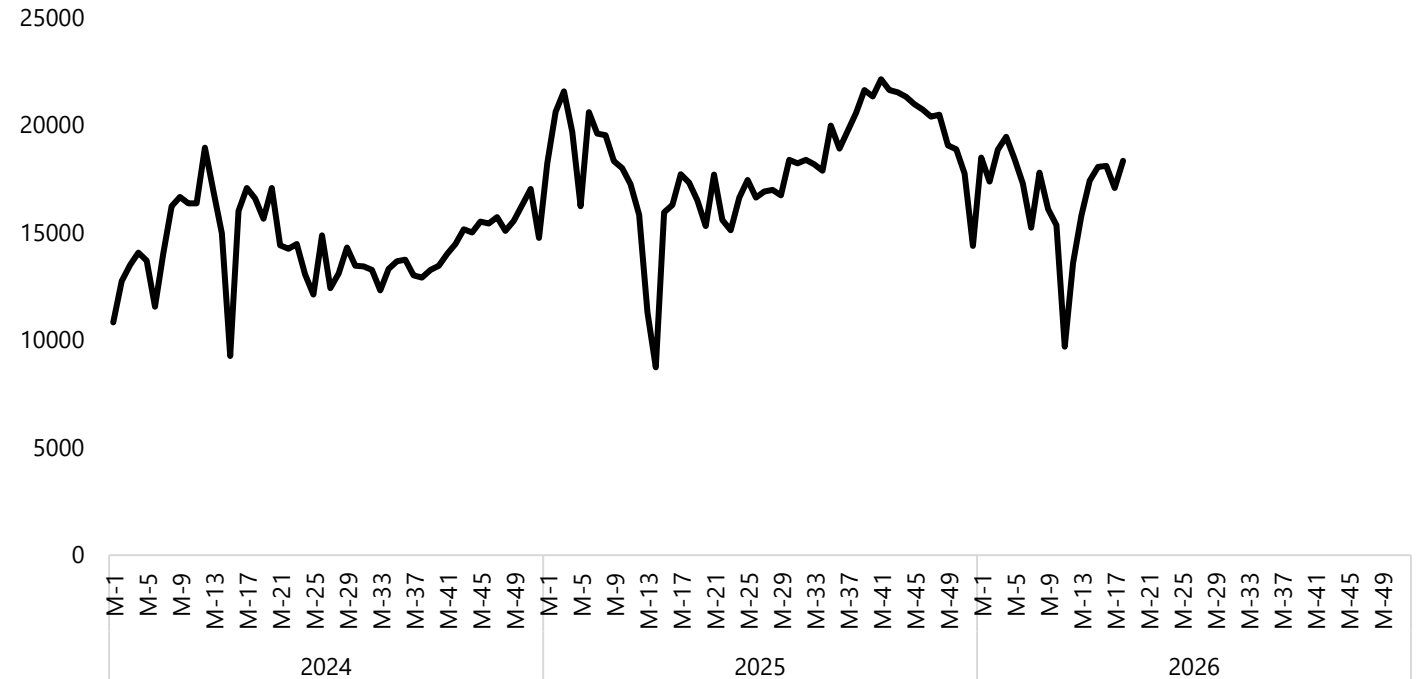
# Suspek Demam Tifoid

## Kasus Suspek Demam Tifoid Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

## Tren Suspek Demam Tifoid di Indonesia Tahun 2024-2026

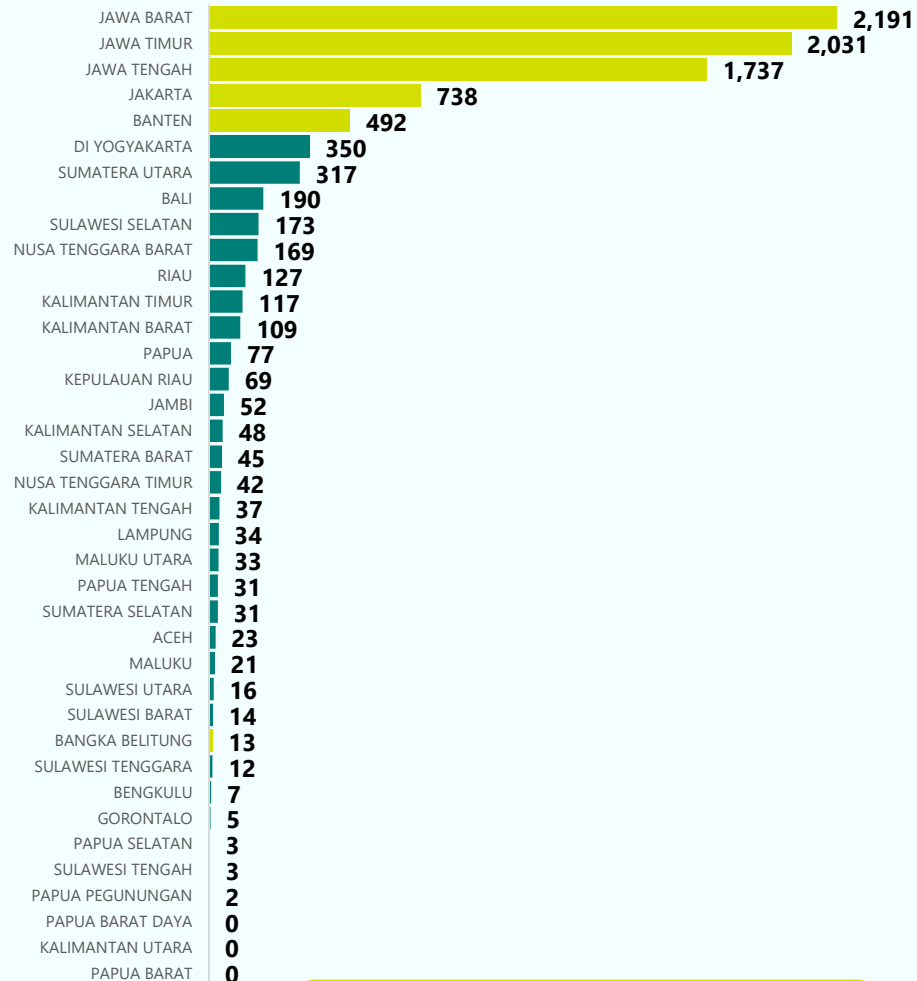


### Analisa

- Tren kasus suspek demam tifoid bergerak meningkat secara perlahan sejak M-34 ditahun 2024 hingga awal Mei 2025. dan M-29 sampai dengan M-41 tahun 2025.
- Sanitasi dan kebersihan yang buruk, kurangnya kesadaran masyarakat menerapkan PHBS merupakan salah satu faktor peningkatan kasus

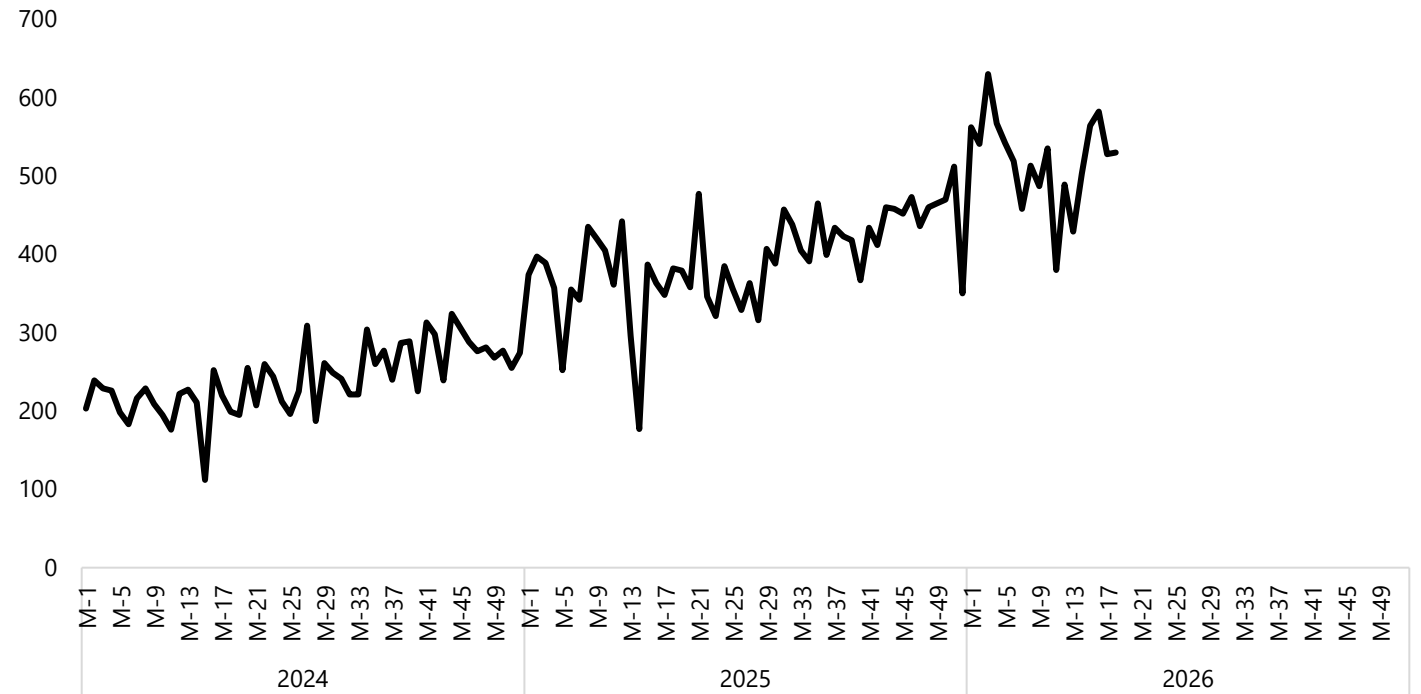
# Sindrom Jaundice Akut

## Kasus Sindrom Jaundice Akut Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

## Tren Sindrom Jaundice Akut di Indonesia Tahun 2024-2026

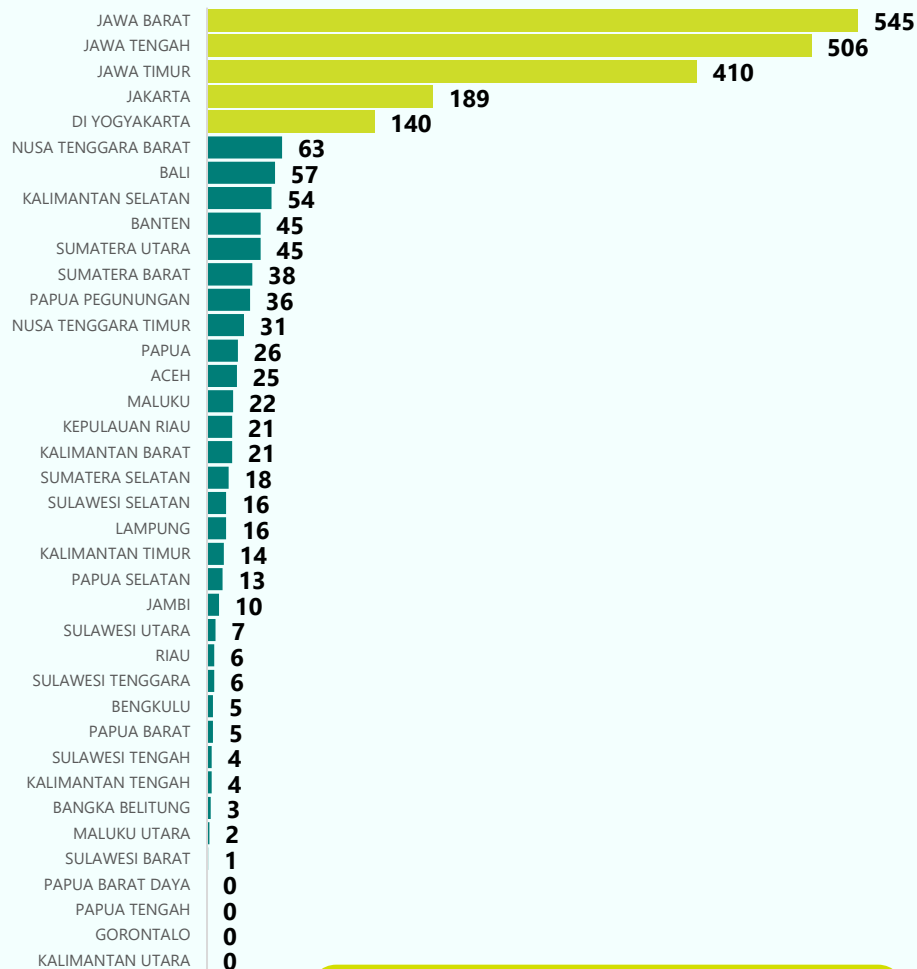


### Analisa

- Pada tahun 2026, jumlah kasus yang dilaporkan dalam SKDR cenderung naik dibandingkan dengan tahun 2024 dan 2025
- Awal tahun 2026 menunjukkan lonjakan signifikan, dimungkinkan karena adanya penambahan jumlah unit pelapor di SKDR

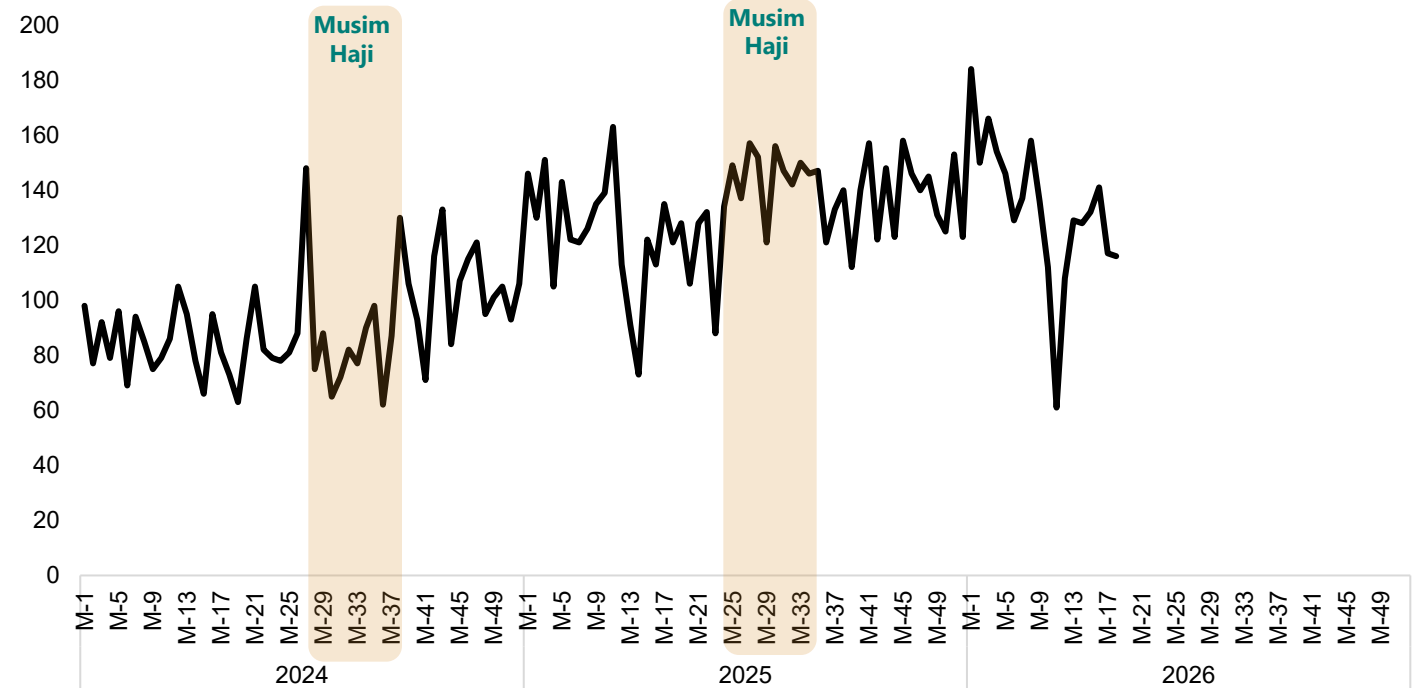
# Suspek Meningitis/Encephalitis

## Kasus Suspek Meningitis/Encephalitis Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

## Tren Suspek Meningitis/Encephalitis di Indonesia Tahun 2024-2026

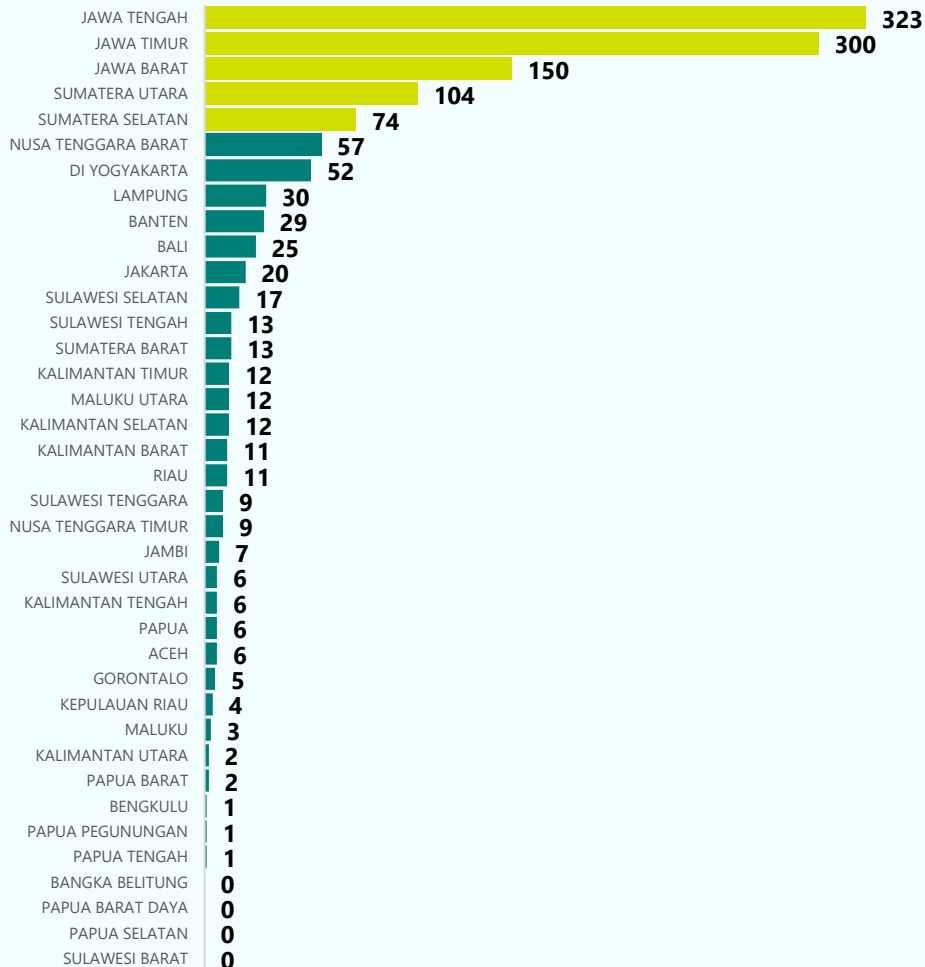


### Analisa

- Dalam 3 tahun terakhir (2024-2026), terjadi pola peningkatan pada suspek meningitis. Hal ini berkaitan dengan penguatan kinerja penemuan dan penjarangan suspek di fasilitas pelayanan Kesehatan.
- Pola mingguan menunjukkan bahwa terdapat lonjakan suspek setelah melewati periode musim haji di Indonesia.

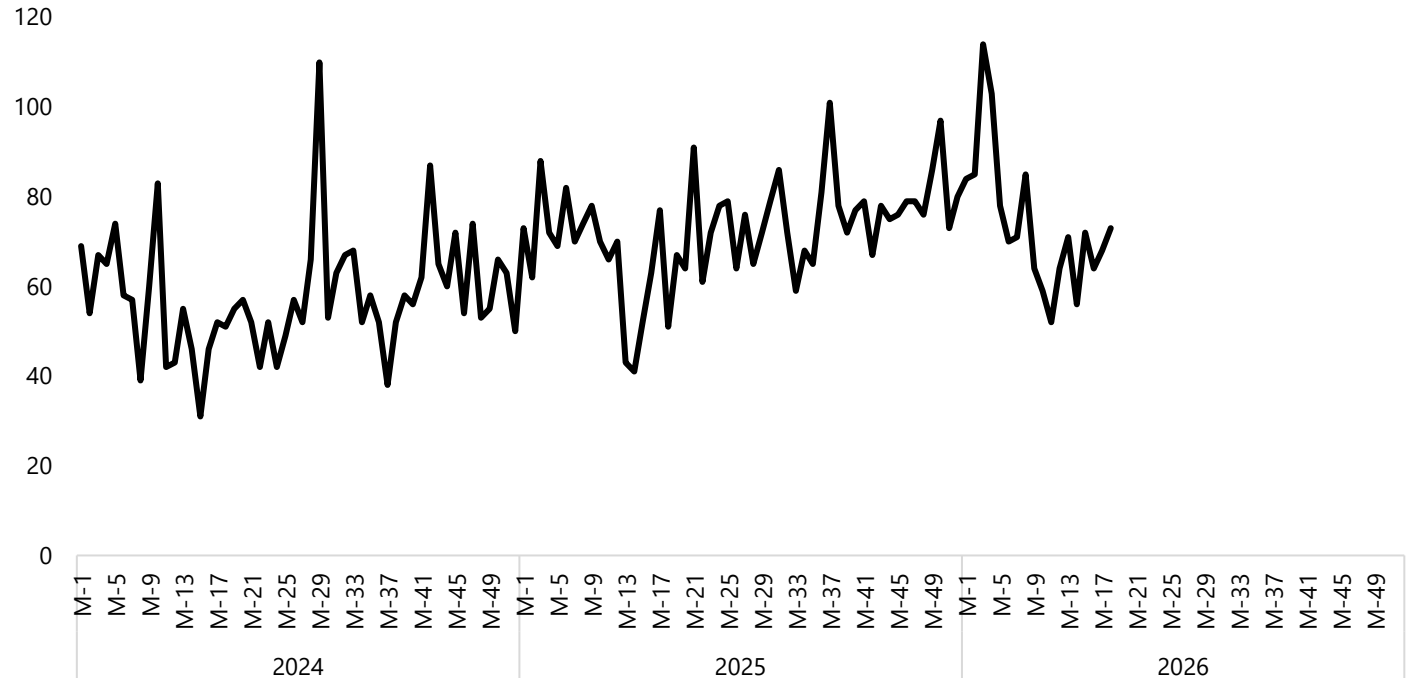
# Suspek Tetanus

## Kasus Suspek Tetanus Berdasarkan Provinsi Tahun 2026



5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

## Tren Suspek Tetanus di Indonesia Tahun 2024-2026



### Analisa

- Pelaporan kasus suspek tetanus **berfluktuatif** disetiap tahun
- **Kurangnya vaksinasi tetanus dan keterlambatan pengobatan** menjadi salah satu faktor risiko penemuan kasus tetanus
- Bencana alam, terutama banjir, sering kali menyebabkan peningkatan prevalensi tetanus karena cedera yang terkait

## Outline Situation Report

- *Executive Summary*
- Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging
- **Situasi Penyakit Nasional**
  - Situasi Penyakit Emerging
  - Situasi Suspek/Sindrom Penyakit Potensial KLB
  - **Situasi KLB Penyakit**
- Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah
- Fokus Minggu ini

Data per tanggal 16 Mei 2026

## Outline Situation Report

- *Executive Summary*
- Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging
- Situasi Penyakit Nasional
  - Situasi Penyakit Emerging
  - Situasi Suspek/Sindrom Penyakit Potensial KLB
  - Situasi KLB Penyakit
- **Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah**
- Fokus Minggu ini

Data per tanggal 16 Mei 2026

# Dashboard Alert SKDR M18 2026 – Indikasi KLB menurut Penyakit dan Wilayah

Total Alert  
12.596

Kab/Kota  
507

Status Terverifikasi  
97,55%

Respon < 24 Jam  
98,14%

Alert Indikasi KLB\*

Jumlah Alert  
75

Kab/Kota  
21

\*Indikasi KLB berdasarkan data alert SKDR dan masih memerlukan konfirmasi melalui investigasi epidemiologi

Tabel Indikasi KLB berdasarkan alert SKDR

Penyakit	Jumlah Alert	Indikasi KLB
1. Diare Akut	2.056	11
2. Suspek Campak	1.951	23
3. Suspek Dengue	1.537	20
4. Gigitan Hewan Penular Rabies	1.466	1
5. ISPA	1.344	5
6. Suspek HFMD	728	5
7. Suspek Demam Tifoid	704	1
8. Diare Berdarah/ Disentri	685	1
9. Malaria Konfirmasi	601	2
10. Pnemonia	577	2

0 10 20

1 - 10 / 22 < >

Tabel Provinsi berdasarkan jumlah alert SKDR

Provinsi	Jumlah Alert	Indikasi KLB
1. JAWA BARAT	1.797	13
2. JAWA TENGAH	1.372	1
3. JAWA TIMUR	1.195	6
4. SUMATERA UTARA	663	0
5. JAKARTA	634	47
6. BANTEN	631	0
7. SULAWESI SELATAN	590	3
8. NUSA TENGGARA TI...	375	2
9. SUMATERA SELATAN	368	0
10. SUMATERA BARAT	347	0

1 - 10 / 38 < >

Pada **M18 2026**, sistem SKDR mencatat **12.596** alert penyakit dari **507** kabupaten/kota. Sebagian besar alert berasal dari penyakit **Diare akut**, **Suspek campak**, **Suspek dengue**, **Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR)** dan **ISPA** yang secara konsisten menjadi pemicu sinyal kewaspadaan di beberapa wilayah. Sejumlah **75** alert dari **21** Kabupaten/kota menunjukkan indikasi KLB berdasarkan algoritma SKDR, terutama di Provinsi **Jakarta** dan **Jawa Barat**.

# Dashboard Alert SKDR M01-18 2026 – Indikasi KLB menurut Penyakit dan Wilayah

Total Alert  
**219.921**

Kab/Kota  
**512**

Status Terverifikasi  
**96,15%**

Respon < 24 Jam  
**99,27%**

Alert Indikasi KLB\*

Jumlah Alert  
**1.584**

Kab/Kota  
**129**

\*Indikasi KLB berdasarkan data alert SKDR dan masih memerlukan konfirmasi melalui investigasi epidemiologi

Tabel Indikasi KLB berdasarkan alert SKDR

	Penyakit	Jumlah Alert	Indikasi KLB
1.	Diare Akut	35.655	144
2.	Suspek Campak	33.755	432
3.	Suspek Dengue	28.206	417
4.	Gigitan Hewan Penular Rabies	26.104	43
5.	ISPA	26.074	91
6.	Diare Berdarah/ Disentri	12.140	17
7.	Suspek Demam Tifoid	11.713	66
8.	Malaria Konfirmasi	10.510	61
9.	Pneumonia	10.412	105
10.	Suspek HFMD	8.131	58

0 200 400

1 - 10 / 24 < >

Tabel Provinsi berdasarkan jumlah alert SKDR

	Provinsi	Jumlah Alert	Indikasi KLB
1.	JAWA BARAT	32.208	179
2.	JAWA TENGAH	24.490	22
3.	JAWA TIMUR	21.021	15
4.	SUMATERA UTARA	11.727	12
5.	BANTEN	11.422	3
6.	JAKARTA	10.118	1.117
7.	SULAWESI SELATAN	9.872	52
8.	SUMATERA BARAT	6.542	16
9.	NUSA TENGGARA TI...	6.164	36
10.	SUMATERA SELATAN	6.109	16

1 - 10 / 38 < >

Pada **M01-18 2026**, sistem SKDR mencatat **219.921** alert penyakit dari **512** kabupaten/kota. Sebagian besar alert berasal dari penyakit **Diare Akut, Suspek campak, suspek dengue, ISPA dan Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR)** yang secara konsisten menjadi pemicu sinyal kewaspadaan di beberapa wilayah. Sejumlah **1.584** alert dari **129** Kabupaten/kota menunjukkan indikasi KLB berdasarkan algoritma SKDR, terutama di Provinsi **Jakarta, Jawa Barat dan Sulawesi Selatan**

# Indikator Respons KLB - SKDR M01-18 2026

Jumlah Laporan  
**66.320**

Inisiasi Respon Awal  
**52,98%**

Dukungan Lab  
**26,79%**

Status Koordinasi LP/LS  
**90,21%**

Indikator Respons KLB\*

Capaian Response  
**40,00%**

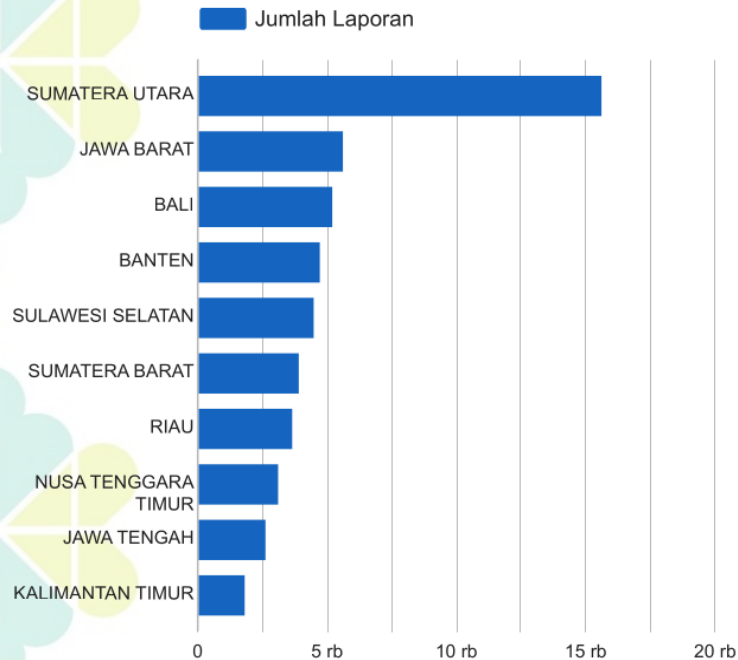
Laporan KLB  
**970**

Provinsi KLB  
**35**

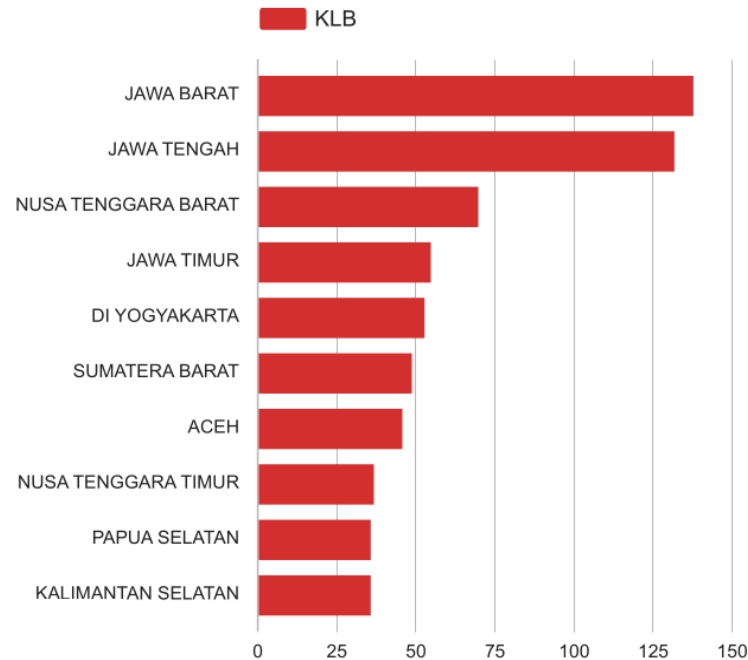
\*Indikator Respons KLB berdasarkan indikasi KLB di pelaporan EBS SKDR dan masih memerlukan konfirmasi melalui investigasi epidemiologi.

Pada **M01 - 18 2026**, dilaporkan **66.320** laporan EBS dengan **970** kejadian indikasi KLB dari **35** provinsi. Sebagian besar kejadian indikasi KLB telah dilakukan respon awal sesuai standar, dengan **388** kejadian KLB ditangani dalam waktu  $\leq 7$  hari.

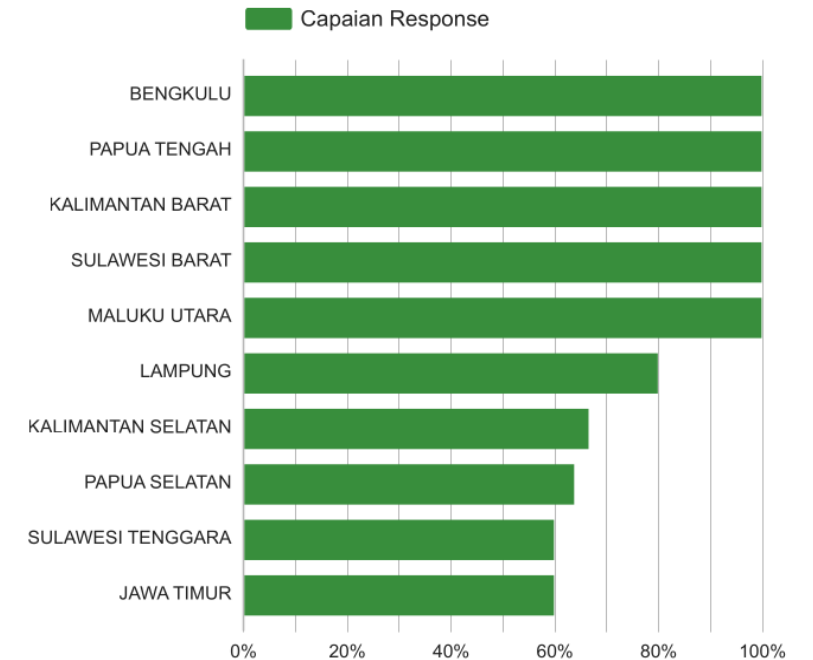
10 Provinsi dengan Jumlah Laporan EBS Terbanyak



10 Provinsi dengan Jumlah Indikasi KLB Terbanyak



10 Provinsi Capaian indikator respons KLB > 60%



## Kejadian Luar Biasa Penyakit Tahun 2025 - 2026

### Data Tahun 2025

Jumlah Laporan  
1.114

Provinsi  
38

Kab/Kota  
343

Penyakit  
17

### Data Tahun 2026

Jumlah Laporan  
536

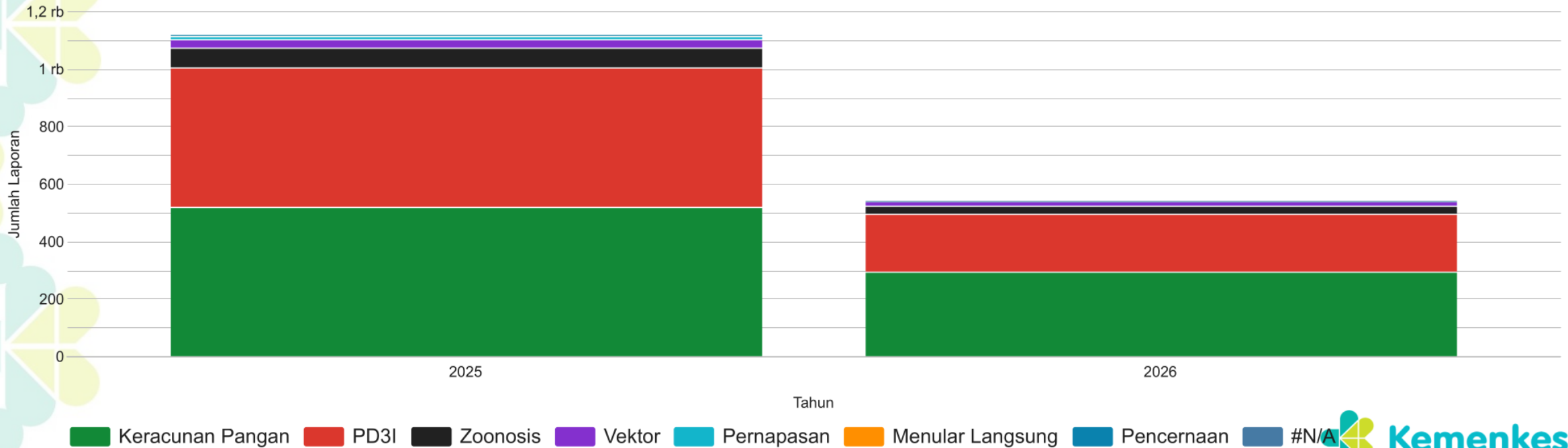
Provinsi  
39

Kab/Kota  
253

Penyakit  
15

Berdasarkan laporan kejadian KLB bersumber data program periode berjalan, jumlah laporan KLB pada tahun 2026 masih didominasi oleh kelompok penyakit PD3I dan keracunan pangan, dengan keterlibatan pelaporan dari 39 provinsi dan 253 kabupaten/kota. Pada tahun **2026** terdapat **201** kejadian KLB PD3I di **96** kabupaten/kota pada **25** provinsi. KLB PD3I paling banyak dilaporkan adalah Pertusis dan Campak

Jumlah Laporan menurut Tahun dan Kategori



# Kejadian Luar Biasa Penyakit Tahun 2025 - 2026

## Data Tahun 2025

Jumlah Laporan  
**1.114**

Provinsi  
**38**

Kab/Kota  
**343**

Penyakit  
**17**

## Data Tahun 2026

Jumlah Laporan  
**536**

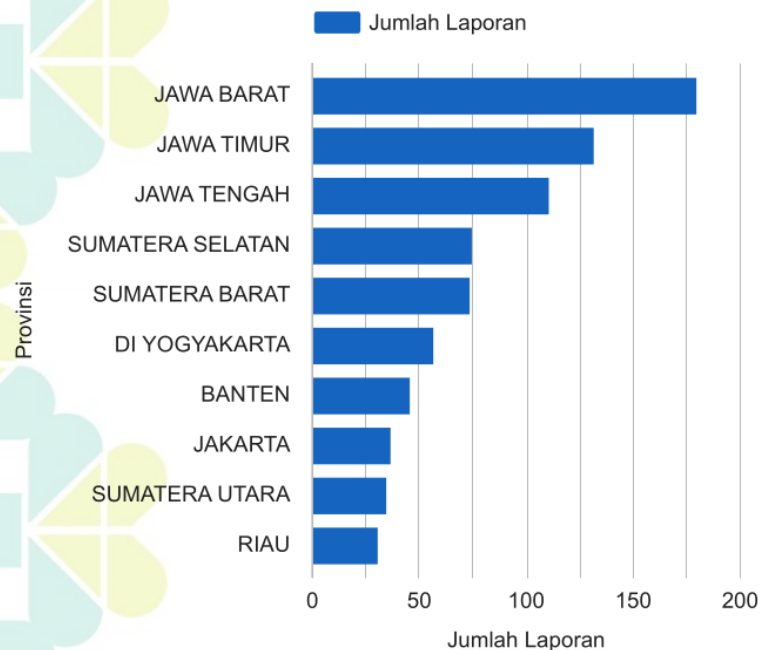
Provinsi  
**39**

Kab/Kota  
**253**

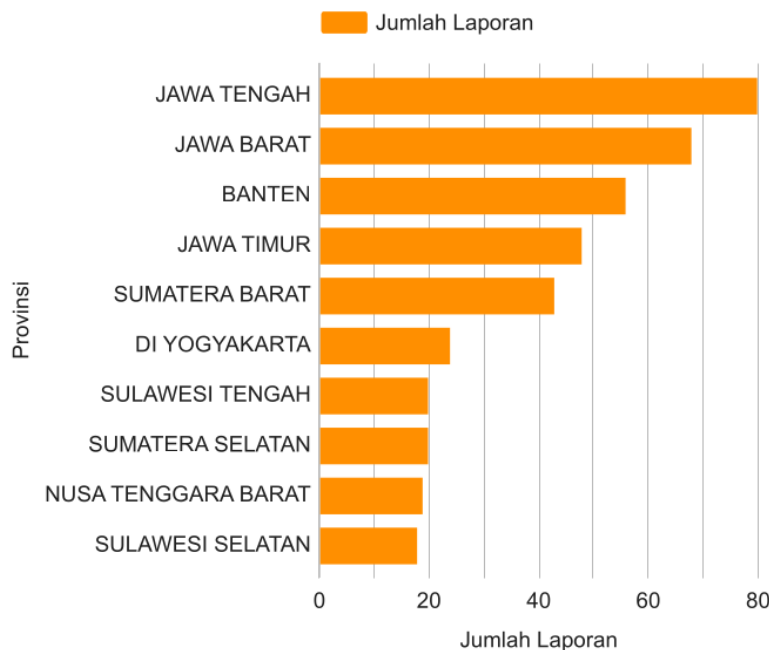
Penyakit  
**15**

Berdasarkan laporan KLB periode berjalan, kejadian KLB masih didominasi oleh beberapa provinsi dengan kontribusi laporan tertinggi berasal dari wilayah Pulau Jawa dan Sumatera. Jenis kejadian yang paling banyak dilaporkan secara konsisten berasal dari kelompok keracunan pangan, diikuti penyakit PD3I seperti pertusis, campak, dan difteri.

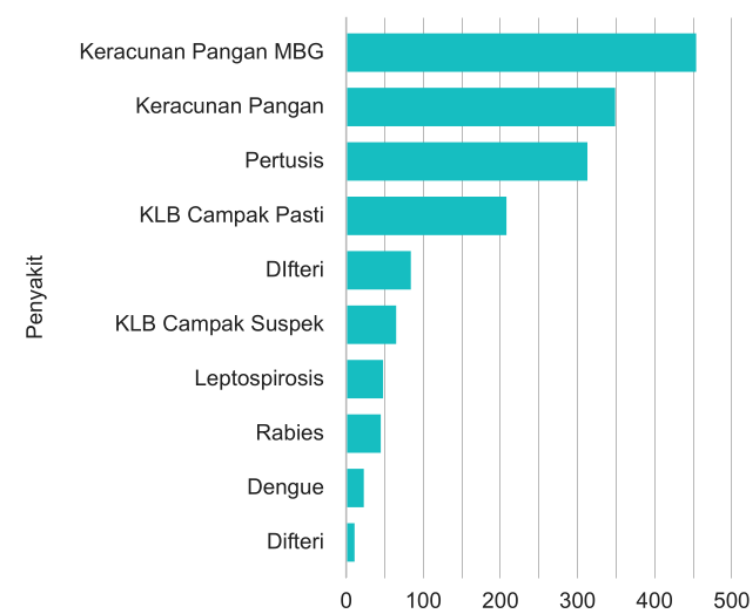
10 Provinsi Terbanyak Pelaporan KLB Tahun 2025



10 Provinsi Terbanyak Pelaporan KLB Tahun 2026



Jumlah Laporan menurut Penyakit Tahun 2025 - 2026



# Respon

No

Informasi

- 1 Melakukan respon dan penilaian awal risiko terhadap sinyal alert yang timbul pada penyakit potensial KLB/wabah
- 2 Melakukan koordinasi lintas sektor dan Kemenko PMK dengan pendekatan *One Health* terkait surveilan terpadu, pemanfaatan implementasi SIZE, investigasi bersama dan penanggulangan kasus zoonosis yaitu kasus antrax, GHPR dan Avian influenza
- 3 Pemantauan situasi penyakit infeksi emerging global dan nasional
- 4 Deteksi dini melalui surveilans sentinel penyakit infeksi emerging
- 5 Melakukan *update* negara terjangkit penyakit infeksi emerging sebagai kewaspadaan Balai Karantina Kesehatan dalam pemantauan pelaku perjalanan
- 6 Meningkatkan penemuan kasus dan deteksi infeksi pernapasan akut di pintu masuk dan sentinel ILI-SARI
- 7 Monitoring higiene dan sanitasi pengelolaan makanan minuman serta kesehatan penjamah makanan TPM/TTU oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
- 8 Melakukan surveilans vektor dan pengendalian faktor risiko lingkungan pada penyakit tular vektor berpotensi KLB
- 9 Meningkatkan kewaspadaan pada penyakit leptospirosis dan dengue yang sering meningkat pada saat musim penghujan
- 10 Melakukan notifikasi melalui IHR untuk penemuan kasus yang dapat menjadi risiko penularan bagi negara-negara lain
- 11 Meningkatkan cakupan vaksinasi dalam pencegahan PD3I dan penyakit saluran pernafasan.
- 12 Pemetaan Risiko penyakit Infeksi Emerging berkala oleh seluruh Kabupaten/Kota
- 13 Membuat himbuan pada setiap kejadian penyakit potensial KLB dan infeksi emerging di nasional maupun internasional

## Outline Situation Report

- *Executive Summary*
- Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging
- Situasi Penyakit Nasional
- Situasi Penyakit Emerging
- Situasi Suspek/Sindrom Penyakit Potensial KLB
- Situasi KLB Penyakit
- Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah
- **Fokus Minggu ini**

Data per tanggal 16 Mei 2026

## Fokus Minggu Ini



- Penyakit Virus Hanta tipe HPS di Kapal Pesiar MV Hondius
- Flu A/H3N2 Subclade K

# Gambaran Penyakit Virus Hanta

## ETIOLOGI

- **Disebabkan oleh *Orthohantavirus*** (famili *Hantaviridae* dan ordo *Bunyavirales*)
- Terdapat 50 strain *Orthohantavirus* dan diantaranya 24 strain yang dapat menginfeksi manusia (**Seoul Virus**, Hantaan Virus, Andes Virus, Sin Nombre Virus, dst)

## PENULARAN

- **Kontak dengan reservoir (tikus dan celurut) terinfeksi** melalui gigitan, ekskresi dan sekresi (saliva, urin, feses) atau melalui inhalasi aerosol (terhirup debu)
- **Penularan antar manusia** jarang terjadi, dilaporkan **terbatas hanya pada tipe HPS** di Amerika Selatan

## FAKTOR RISIKO

- **Pekerjaan yang berkaitan dengan kontak tikus** seperti petugas kebersihan, petani, pekerja konstruksi, pengendali hama, pembersih selokan, pekerja lab yang menangani reservoir
- **Aktivitas di area berisiko** (gudang lama, area terbengkalai, ruang bawah tanah)
- **Wilayah dengan populasi tinggi tikus** dan curah hujan tinggi
- **Kontak dengan sumber infeksi** yang berkaitan dengan hobi olahraga/wisata seperti mendaki gunung, berkemah, dan lain lain

## GEJALA DAN TANDA

Terdapat 2 bentuk klinis:

- **HFRS (*Haemorrhagic Fever With Renal Syndrome*)** : gejala demam, sakit kepala, nyeri badan, malaise (lemas), dan ikterik/jaundice (tubuh menguning).  
**CFR: 5-15%**. Masa Inkubasi 1-2 Minggu
- **HPS (*Hanta pulmonary Syndrome*)** : gejala demam, nyeri badan, malaise (lemas), batuk, dan sesak napas.  
**CFR: 60%**. Masa Inkubasi 1-8 minggu. Untuk tipe Andes Virus hingga 42 hari

## DIAGNOSIS

Pemeriksaan **RT- PCR**

## PENGOBATAN

**Belum ada pengobatan spesifik.** Pengobatan bersifat simptomatis dan suportif

## VAKSINASI

**Belum tersedia vaksin**

# Penyakit Virus Hanta tipe HPS di Kapal Pesiar MV Hondius

Update Kasus

8 Konfirmasi

2 Probable

3 kematian

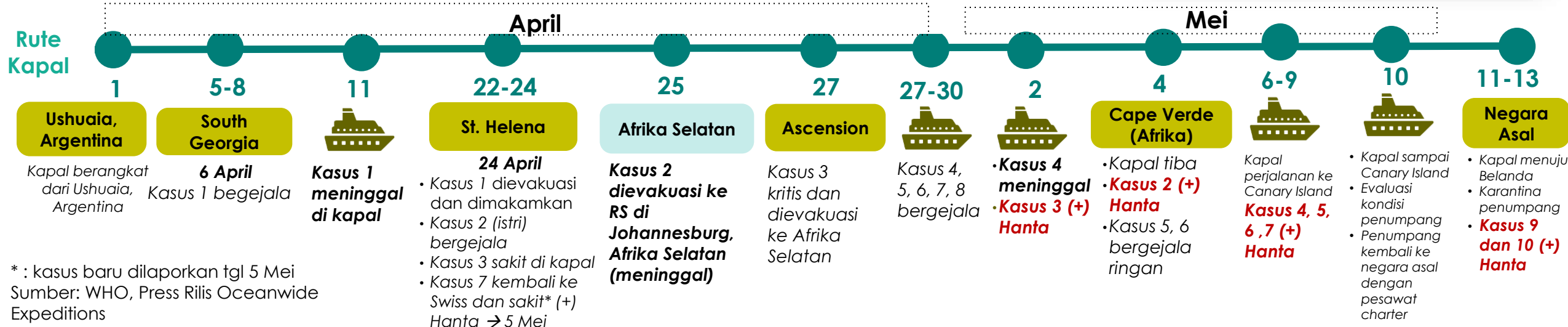
CFR: 30%

## Deskripsi Kejadian

- Pada 2 Mei 2026, Otoritas Kesehatan Inggris melaporkan kluster Severe Acute Respiratory Illness (SARI) pada penumpang kapal pesiar MV Hondius dengan penyebab awal tidak diketahui.
- Kapal membawa total **149 orang (88 penumpang dan 61 awak kapal)** dari **23 negara**, yaitu Argentina, Australia, Belgia, Kanada, Perancis, Jerman, Yunani, Guatemala, India, Irlandia, Jepang, Montenegro, Belanda, Selandia Baru, Filipina, Polandia, Portugal, Rusia, Spanyol, Turki, Ukraina, Inggris, dan Amerika Serikat.
- Per 16 Mei 2026, dilaporkan total 10 kasus, yaitu 8 konfirmasi tipe HPS (**Andes Virus**) dan 2 probable → kondisi kasus: 3 meninggal dan 7 dirawat. Serta tidak ada tambahan orang yang bergejala di kapal.

### Penilaian Risiko WHO (Mei 2026)

- Risiko penyebaran di tingkat global **RENDAH** dan di kapal pesiar **SEDANG**
- Tidak merekomendasikan pembatasan perjalanan/perdagangan



# Himbauan Bagi Masyarakat Indonesia



**1**  
Cuci tangan pakai sabun atau menggunakan *hand sanitizer*, terapkan etika batuk dan bersin.



**2**  
Menghindari kontak langsung dengan **reservoir (tikus/celurut)**, termasuk kotorannya.



**3**  
Menjaga kebersihan tempat tinggal dan tempat kerja serta lakukan pembersihan dengan metode *wet cleaning* jika menemukan jejak keberadaan *reservoir*



**4**  
Menyimpan makanan/minuman dengan aman, menggunakan tudung saji atau wadah tertutup.



**5**  
Menutup semua lubang di dalam maupun luar rumah untuk mencegah **reservoir** masuk ke dalam rumah.



**6**  
Menghindari kontak dengan sumber infeksi termasuk saat berwisata.



**7**  
Segera periksakan diri ke **Fasyankes** apabila mengalami **gejala** Penyakit Virus Hanta.



**8**  
Patuhi himbauan **kesehatan** di negara tujuan saat melakukan perjalanan.

## Fokus Minggu Ini



- Penyakit Virus Hanta tipe HPS di Kapal Pesiar MV Hondius
- **Flu A/H3N2 Subclade K**



1. **Update Situasi Flu A/H3N2 Subclade K di Global**
2. Update Situasi Flu A/H3N2 Subclade K di Negara ASEAN
3. Situasi Flu A/H3N2 Subclade K di Indonesia

# Gambaran Influenza A(H3N2)

## ETIOLOGI

Disebabkan oleh virus influenza tipe A subtipe H3N2 dan merupakan flu musiman (*seasonal influenza*)

## GEJALA DAN TANDA

- Secara umum, gejala yang dialami mengarah ke flu musiman yakni demam, batuk, nyeri tenggorokan, malaise, sakit kepala, hidung berair, dan myalgia.
- Tingkat keparahan A(H3N2) umumnya lebih tinggi dibanding A(H1N1)pdm09 dan Influenza B
- Berdasarkan penilaian WHO dari situasi dan data epidemiologi saat ini, A(H3N2) subclade K tidak menunjukkan peningkatan keparahan

## VAKSINASI

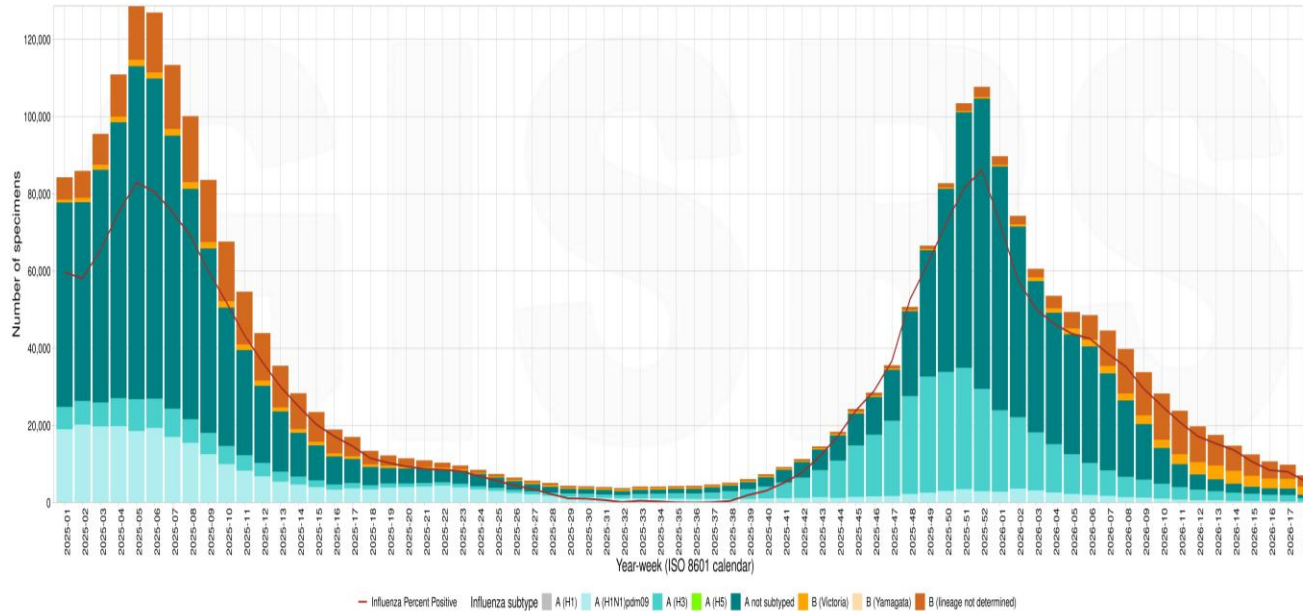
Sebagai upaya pencegahan, WHO merekomendasikan pemberian imunisasi influenza musiman

## DIAGNOSIS

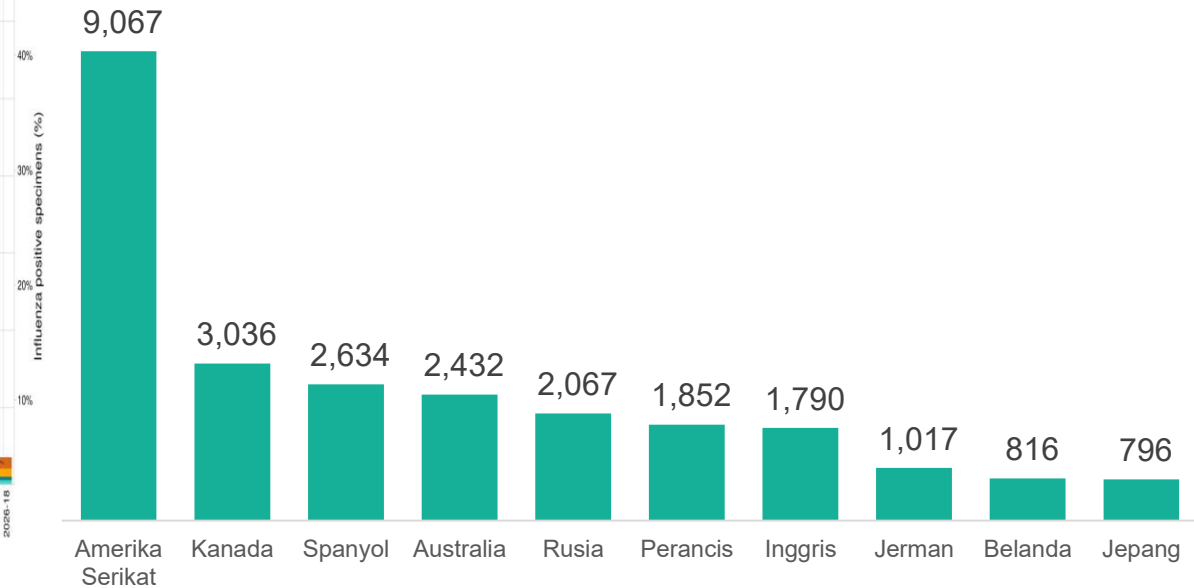
Pemeriksaan RT-PCR (spesimen: swab nasofaring dan swab orofaring). Pemantauan dilakukan melalui Surveilans Sentinel ILI-SARI

# Gambaran dan Situasi Influenza di Global

## Situasi Influenza di Global



## 10 Negara dengan Jumlah H3N2 Subclade K Terbanyak di Global



- Peningkatan influenza di tingkat Global selalu terjadi pada akhir hingga awal tahun
- Pada akhir tahun 2024 dan 2025, kasus influenza tingkat **global didominasi oleh *Influenza A not subtyped***
- Namun, terlihat tren **peningkatan kasus A(H3)** sejak minggu ke-40 tahun 2025 dengan puncak di minggu ke-52 tahun 2025
- Hingga saat ini, terlihat tren penurunan kasus A(H3)
- Total negara pelapor A(H3N2) subclade K, yaitu 128 negara
- Kasus A(H3N2) Subclade K di Global **paling banyak dilaporkan di Amerika Serikat sebanyak 8.871 kasus**

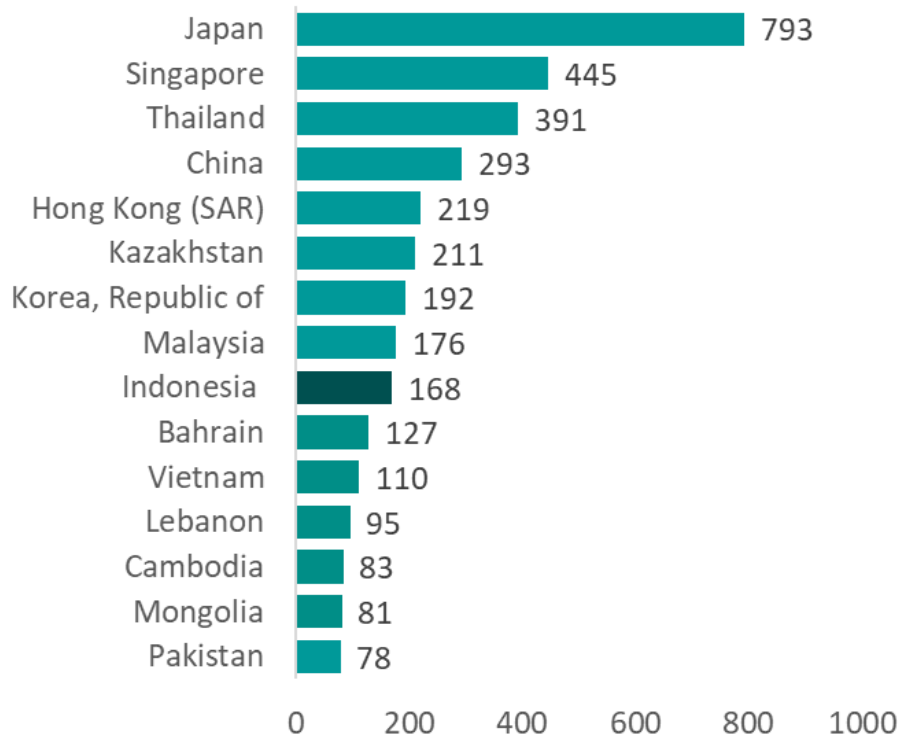
# Outline Laporan Harian



1. Update Situasi Flu A/H3N2 Subclade K di Global
2. **Update Situasi Flu A/H3N2 Subclade K di Negara ASEAN**
3. Situasi Flu A/H3N2 Subclade K di Indonesia

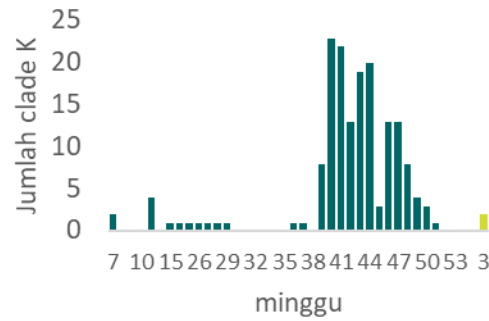
# Clade K di Asia, 01 Januari 2025 – 9 Mei 2026

## Clade K pada 15 Negara di Asia

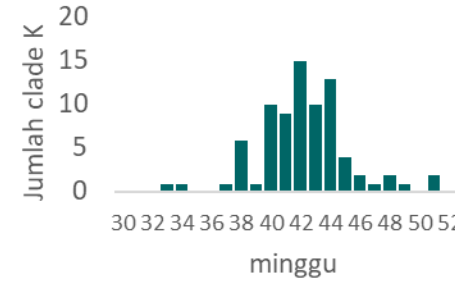


- ✓ Japan, Singapore dan Thailand merupakan negara dengan jumlah clade K terdeteksi terbanyak di Asia
- ✓ Japan dan Singapore pertama kali mendeteksi clade K pada M30.
- ✓ **Indonesia** pertama kali terdeteksi pada M7 (09 – 15 Februari 2025)

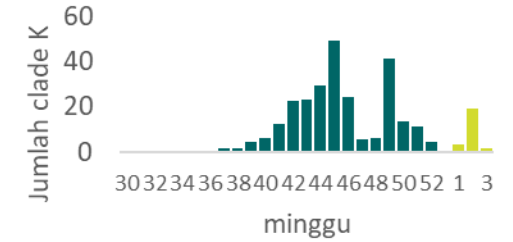
Indonesia



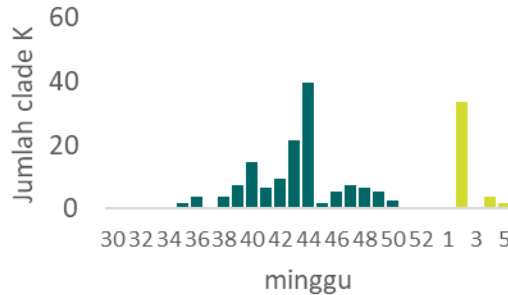
Cambodia



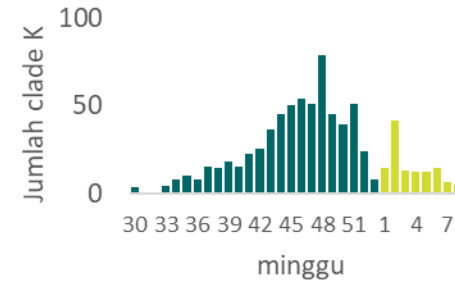
China



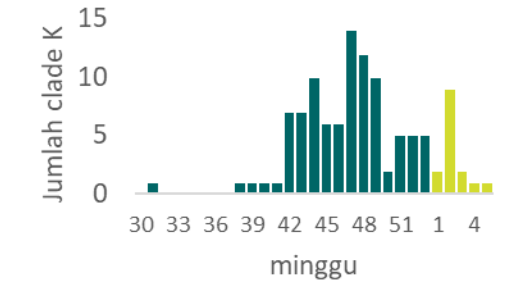
Republik Korea



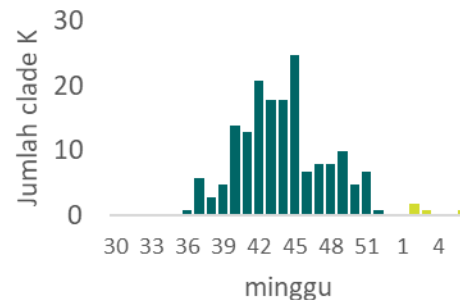
Japan



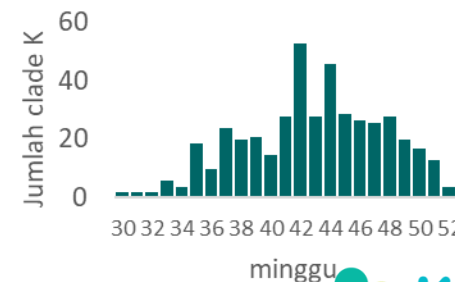
Vietnam



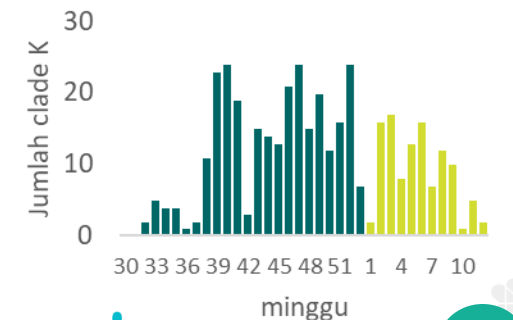
Malaysia



Singapore

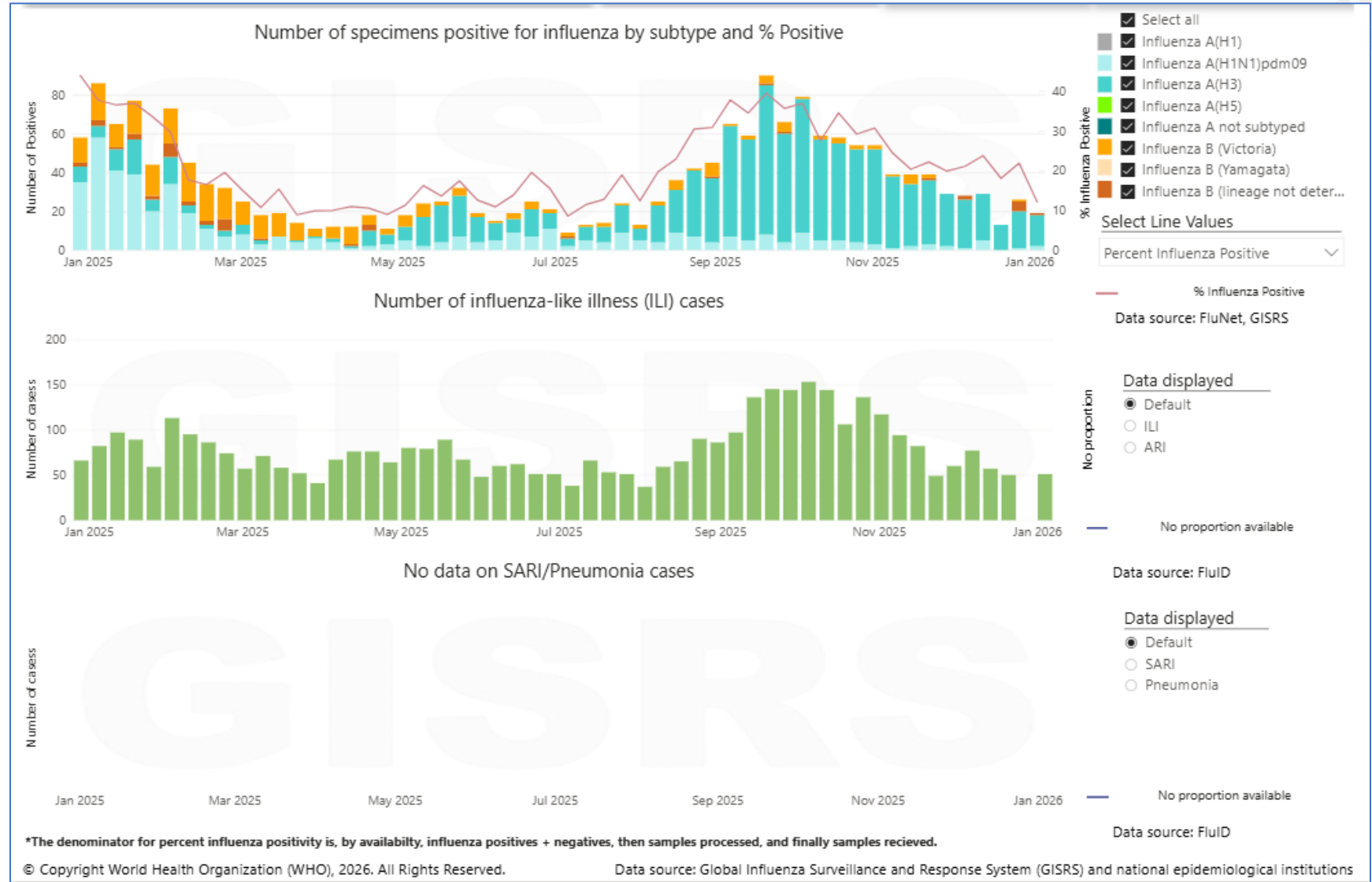


Thailand



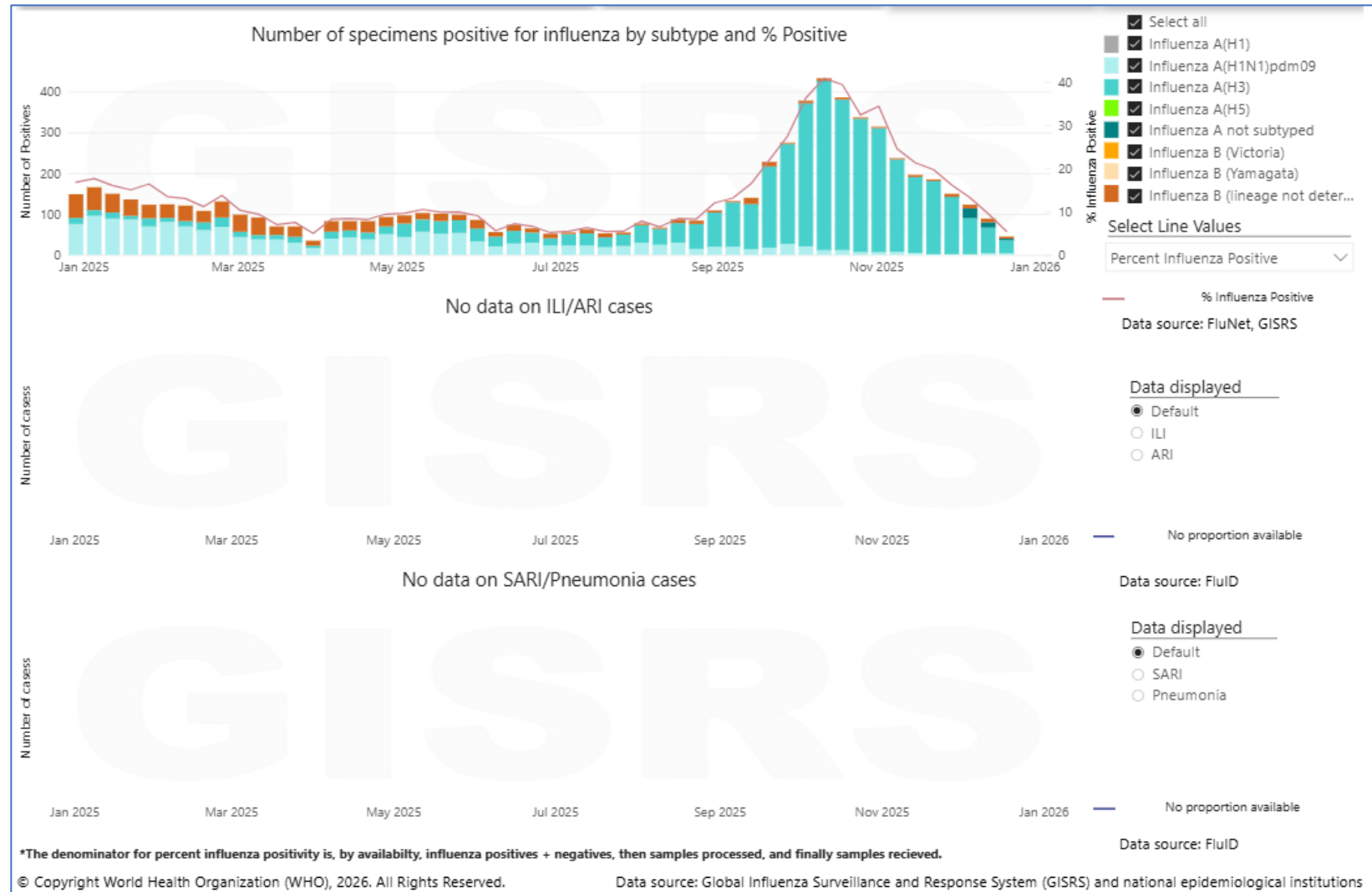
# Trend di Singapura

- ✓ Trend influenza menurun dalam 2 bulan terakhir
- ✓ Pos rate influenza meningkat dalam 2 minggu terakhir
- ✓ Varian dominan adalah influenza A (H3)
- ✓ Trend ILI menunjukkan penurunan dalam 2 bulan terakhir
- ✓ *Trend SARI tidak tersedia*



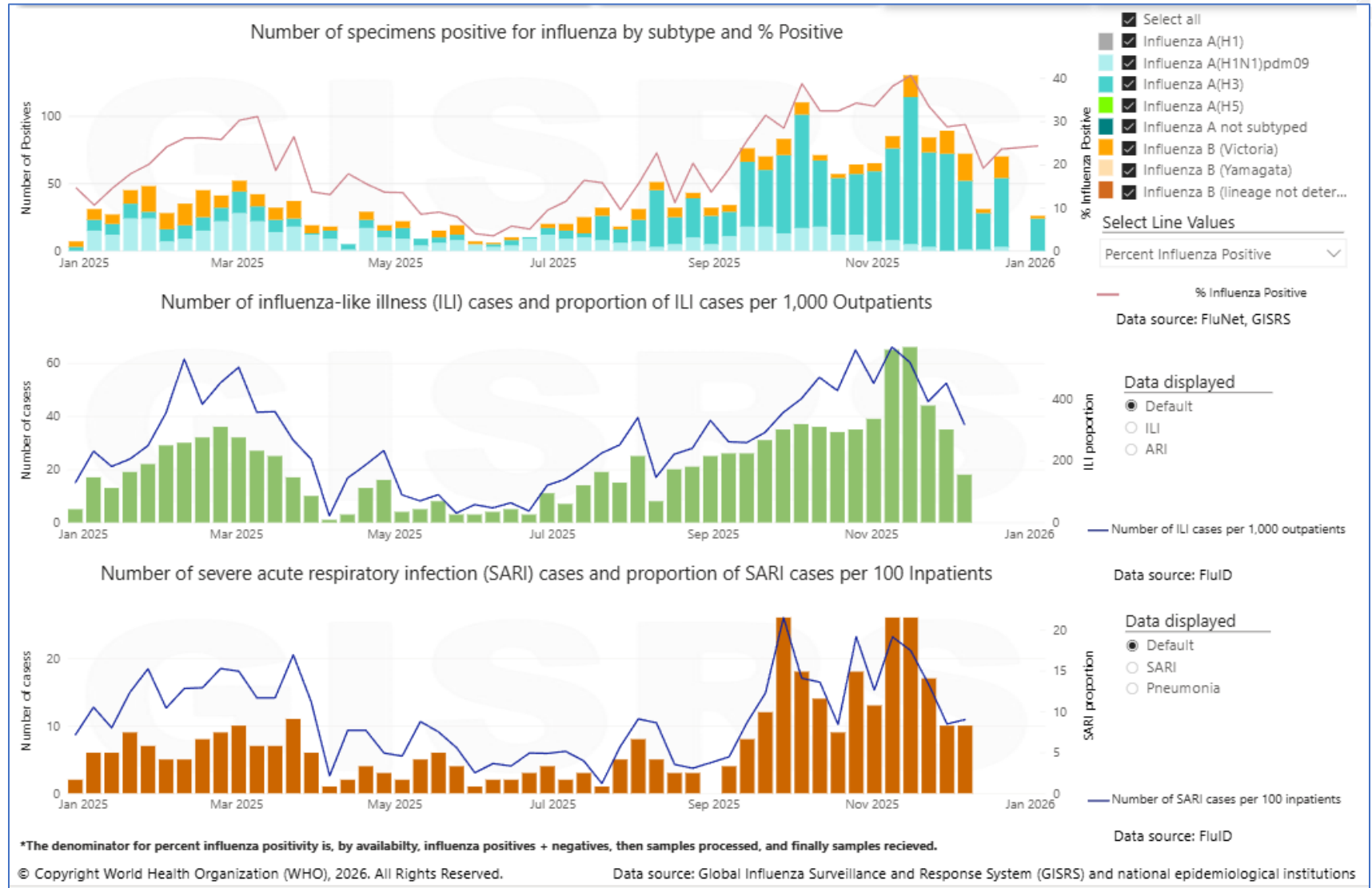
# Trend di Malaysia

- ✓ Trend influenza menurun dalam 3 bulan terakhir
- ✓ Pos rate influenza menurun dalam 8 minggu terakhir
- ✓ Varian dominan adalah influenza A (H3)
- ✓ *Trend ILI tidak tersedia*
- ✓ *Trend SARI tidak tersedia*



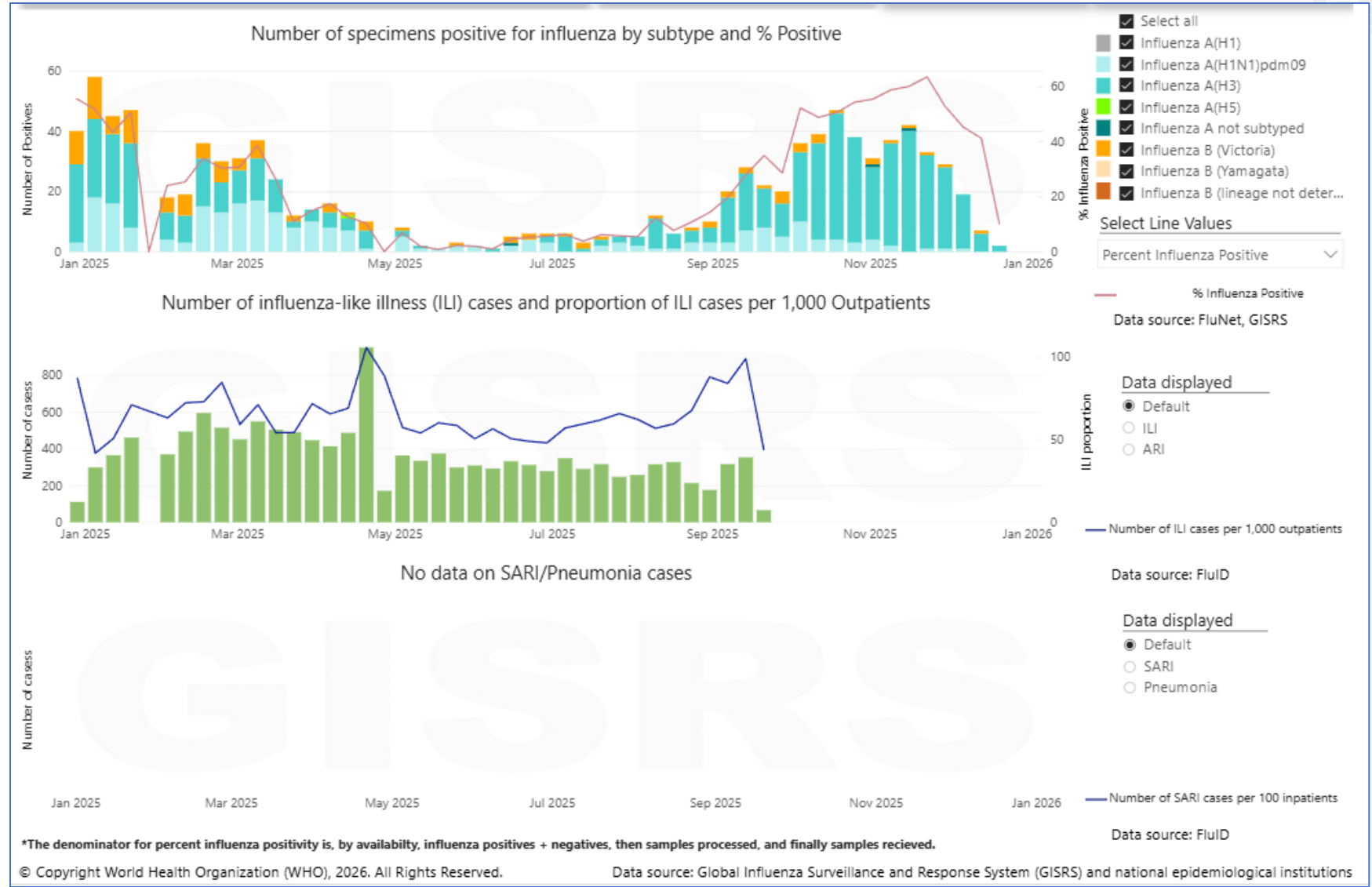
# Trend di Thailand

- ✓ Trend influenza bergerak stabil dalam 4 minggu terakhir
- ✓ Pos rate influenza menurun dalam 8 minggu terakhir
- ✓ Varian dominan adalah influenza A (H3)
- ✓ Trend ILI menunjukkan adanya penurunan dalam 4 minggu terakhir
- ✓ Trend SARI menunjukkan adanya penurunan dalam 4 minggu terakhir



# Trend di Vietnam

- ✓ Trend influenza menurun dalam 8 minggu terakhir
- ✓ Pos rate influenza meningkat dalam 8 minggu terakhir
- ✓ Varian dominan adalah influenza A (H3)
- ✓ Trend ILI terakhir dilaporkan pada M40
- ✓ *Trend SARI tidak ada data*



# Outline Laporan Harian



1. Update Situasi Flu A/H3N2 Subclade K di Global
2. Update Situasi Flu A/H3N2 Subclade K di Negara ASEAN
3. **Situasi Flu A/H3N2 Subclade K di Indonesia**

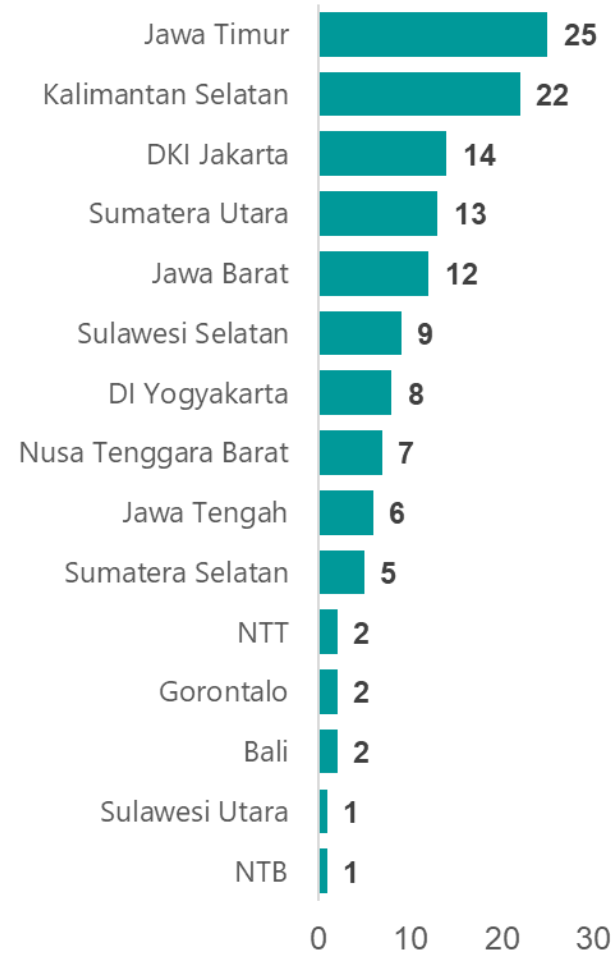
# Analisis Epidemiologi Clade K di Indonesia

- ✓ Tersebar di 15 provinsi dengan provinsi terbanyak: **Jawa Timur (19%)** dan **Kalimantan Selatan (17 %)**
- ✓ Kasus paling awal terdeteksi pada M26 di Jawa Tengah.
- ✓ Terdapat **3 kasus kematian di Jawa Barat, DKI Jakarta dan Jawa Tengah**
- ✓ Kasus paling akhir terdeteksi pada M51 di DKI Jakarta
- ✓ Mayoritas kasus adalah **perempuan (61%; 46 kasus)**
- ✓ Mayoritas kasus berusia
  - ✓ **0-4 tahun (11%)**
  - ✓ **5-9 tahun (23%)**
  - ✓ **10-14 tahun (13%)**
  - ✓ **15-59 tahun (44%)**
  - ✓ **Diatas 60 tahun (9%).**

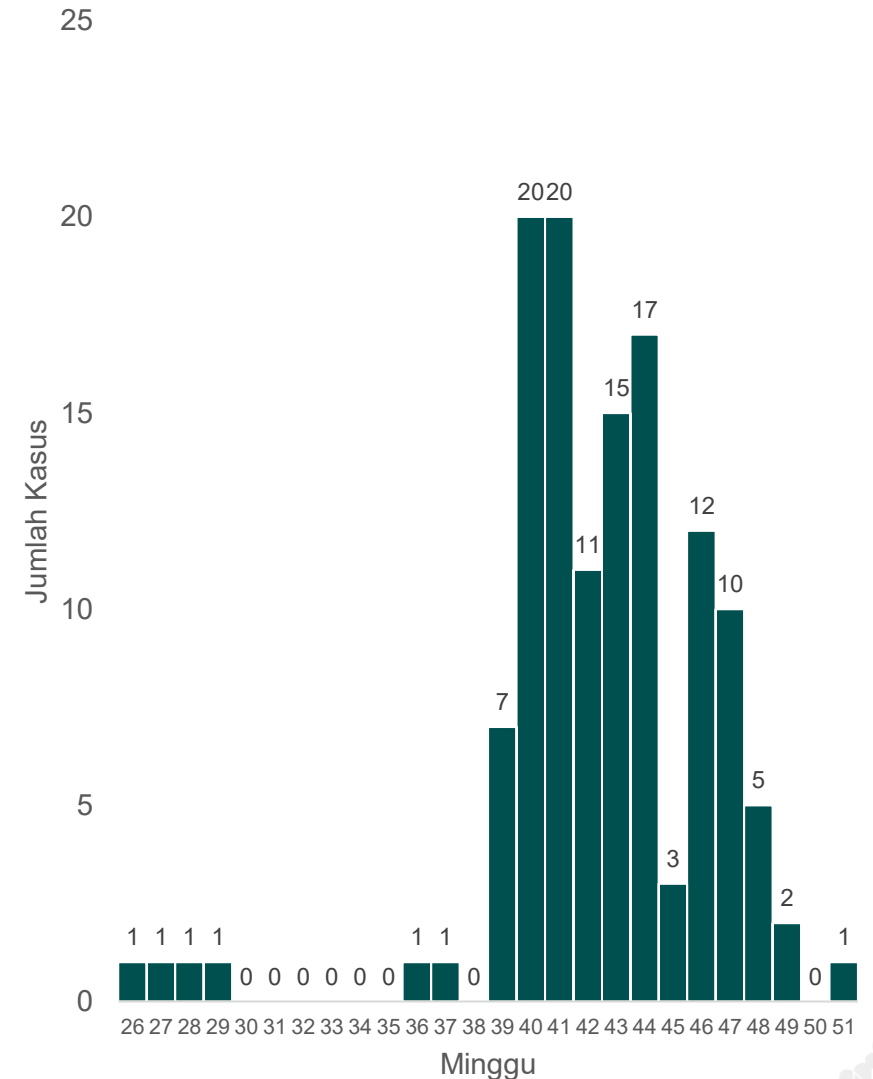
## Informasi tambahan

- ✓ Hingga saat ini tidak terdapat bukti bahwa influenza A(H3N2) subclade K menyebabkan penyakit yang lebih berat atau meningkatkan angka rawat inap
- ✓ Berdasarkan data SARI disebutkan 2 kasus meninggal dunia
- ✓ Status vaksin belum diketahui
- ✓ Kasus meninggal dunia dari Jawa Barat adalah pasien dengan penyakit Jantung, dan kasus meninggal dunia dari Jakarta adalah pasien dengan Riwayat penyakit pneumonia, sedangkan kasus dari Jawa Tengah masih dalam investigasi

## Sebaran Clade K di Indonesia

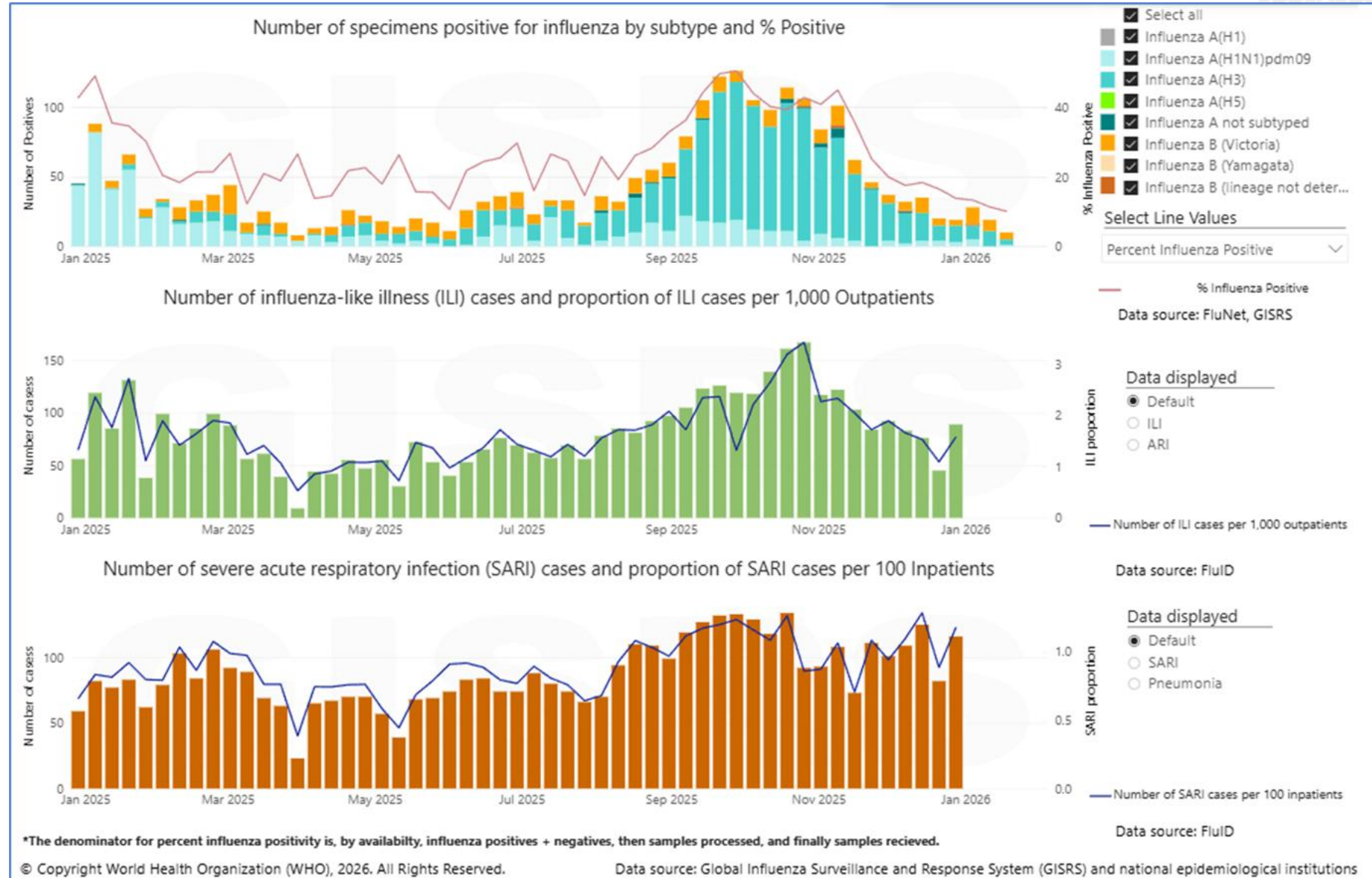


## Kurva Epidemik H3N2 SC K di Indonesia



# Trend di Indonesia

- ✓ Trend influenza menurun dalam 3 bulan terakhir
- ✓ Pos rate influenza menurun dalam 12 minggu terakhir
- ✓ Varian dominan adalah influenza A (H3)
- ✓ Trend ILI menunjukkan peningkatan dalam 1 minggu terakhir pelaporan
- ✓ Trend SARI menunjukkan trend yang stabil dalam 3 minggu terakhir

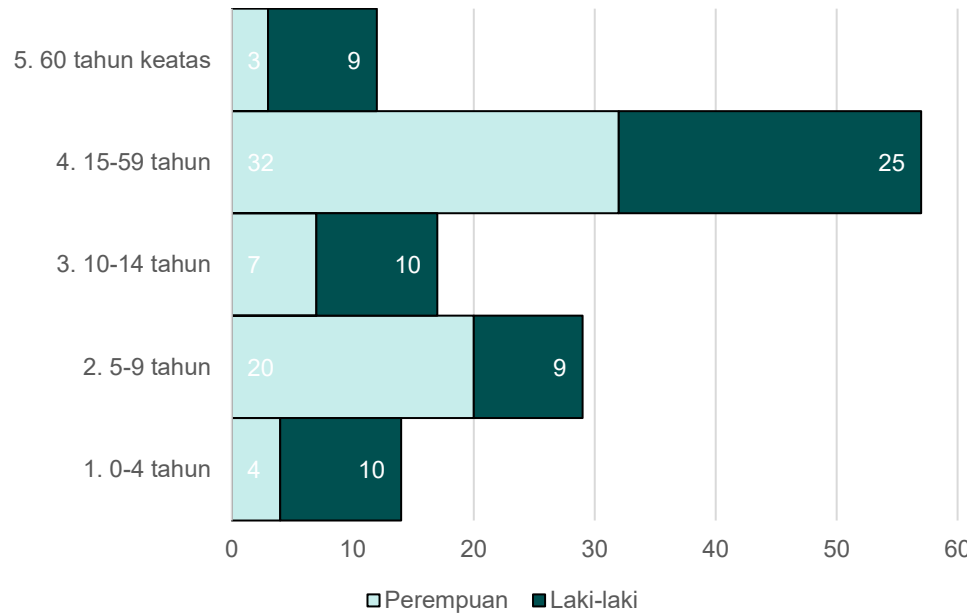




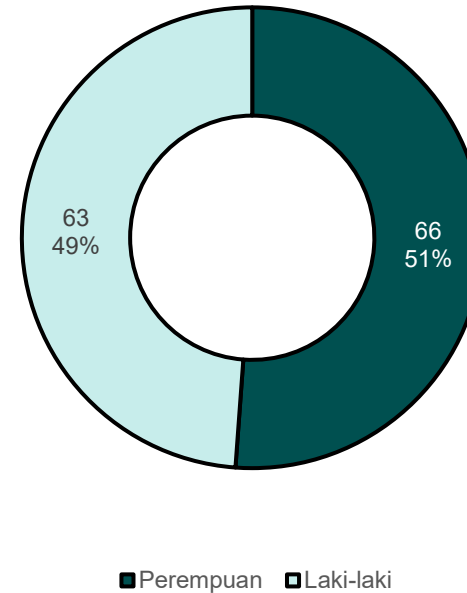
# Karakteristik Kasus



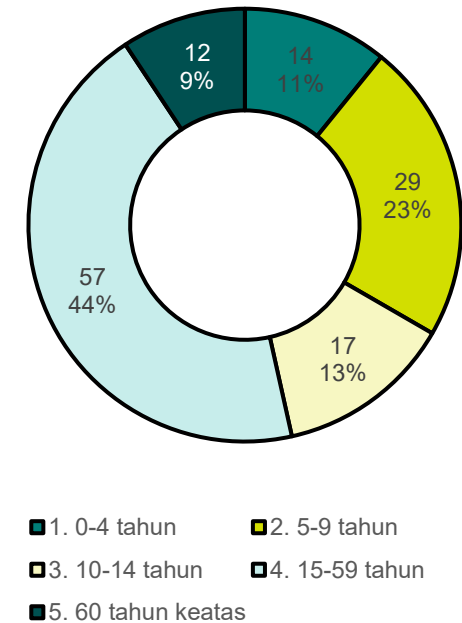
### Distribusi Kasus Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kategori Usia



### Jenis Kelamin



### Kategori Usia



- ✓ Mayoritas kasus adalah perempuan (51%) dengan usia mayoritas adalah 15-59 tahun (48%) dan 5-9 tahun (30%).
- ✓ Laki-laki dominan pada kelompok usia 15-59 tahun dan 10-14 tahun
- ✓ Perempuan dominan pada kelompok usia 15-59 tahun dan 5-9 tahun



# Upaya Kewaspadaan

## SURVEILANS

- Pemantauan dan verifikasi tren kasus *Influenza Like Illness* (ILI), *Severe Acute Respiratory Infection* (SARI), ISPA, dan pneumonia
- Pemeriksaan di laboratorium rujukan
- Melakukan pemeriksaan *Whole Genome Sequencing* (WGS) untuk identifikasi varian

## TERAPEUTIK

- Umumnya sembuh dengan sendirinya.
- **Gejala ringan-sedang:** tetap istirahat di rumah, minum banyak air dan obat pereda gejala
- Untuk **kelompok berisiko** atau **gejala berat**, segera periksakan diri ke fasilitas kesehatan.

## VAKSINASI

- Vaksinasi dianjurkan terutama bagi kelompok berisiko (seperti: ibu hamil, anak balita, lansia, orang dengan penyakit menahun)

## KOMUNIKASI RISIKO

- Sosialisasi kewaspadaan kepada tenaga kesehatan dan masyarakat
- Penyampaian media komunikasi berupa *Frequently Asked Questioned* (FAQ)

# Himbauan bagi Masyarakat



1. Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) selalu mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, menerapkan etika batuk/bersin untuk menghindari penularan kepada orang lain;
2. Menggunakan masker apabila mengalami gejala (pilek/batuk), termasuk kelompok rentan (memiliki komorbid/lansia);
3. Untuk pelaku perjalanan dan kelompok berisiko tinggi seperti tenaga kesehatan, lansia, ibu hamil, dan individu dengan penyakit kronis perlu melakukan vaksin influenza setahun sekali untuk mencegah flu musiman;
4. Segera periksa ke Puskesmas/Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) apabila mengalami gejala demam, batuk, nyeri tenggorokan, pilek atau hidung berair, sakit kepala, nyeri otot dan lemas.

